BADAN POM

LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2026

Disiapkan oleh:

Balai POM di Payakumbuh

payakumbuh.pom.go.id

bpom.payakumbuh

+62 813 89990492

Balai POM di Payakumbuh

2026



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 Balai POM di Payakumbuh dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Laporan Kinerja ini berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Payakumbuh atas Pelaksanaan program dan kegiatan selama Triwulan II Tahun 2026. Selain itu, Laporan ini menjadi sarana evaluasi terhadap pencapaian sasaran strategis melalui pengukuran kinerja yang mencakup aspek input, output, dan outcome serta menjadi instrumen pengendalian, evaluasi, dan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan dan mendukung penerapan tata kelola pemerintahan yang akuntabel.

Informasi yang disajikan diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai capaian kinerja, serta menjadi dasar perbaikan dan peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan akuntabilitas dan kualitas kinerja Balai POM di Payakumbuh.

Payakumbuh, 15 Juli 2026
Kepala Balai POM di Payakumbuh



Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RINGKASAN EKSEKUTIF



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis periode 2025-2029, yang meliputi tujuan, sasaran dan indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2026.

KINERJA ORGANISASI

Sesuai dengan Rencana Kerja Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, telah ditetapkan 8 sasaran kegiatan yang harus dicapai oleh Balai POM di Payakumbuh, yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi;
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
5. Terlaksananya penindakan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Layanan publik UPT yang prima; dan

8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Pada Triwulan II Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 104,44 dengan Predikat Istimewa. Capaian tersebut diperoleh dari rata-rata capaian 18 indikator kinerja yang telah dapat dinilai, dengan rincian sebagai berikut:

a. 14 (empat belas) indikator dengan kriteria Sangat Baik (100% < x ≤ 110%), terdiri dari:

Balai POM Payakumbuh meraih NKO 104,44 (Istimewa) pada Triwulan II 2026, dengan seluruh indikator yang dinilai mencapai ≥100% dan 4 indikator di atas 110%.

- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (107,05%);
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (104,86%);
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (105,26%);
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (105,26%);
-
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (103,09%);
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (103,09%);
- Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan (102,04%);
- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar (108,70%);
- Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (106,39%);
- Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (100,00%);
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT (102,15%);

- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (100,00%);
- Jumlah desa pangan aman (100,00%); dan
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (100,00%).

b. 4 (empat) indikator dengan kriteria Istimewa (lebih dari 110%), terdiri dari:
   - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (112,29%);
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (110,00%);
   - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan/atau Izin Penerapan CPPOB pangan olahan (110,00%); dan
   - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar (100,00%).
c. 1 (satu) indikator berstatus Exclude, yaitu:
   - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.
d. 9 (sembilan) indikator belum dapat dinilai, terdiri dari:
   - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
   - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;
   - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman;
   - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT;
   - Indeks Pelayanan Publik UPT;
   - Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM;
   - Nilai AKIP UPT BPOM;
   - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM; dan
   - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

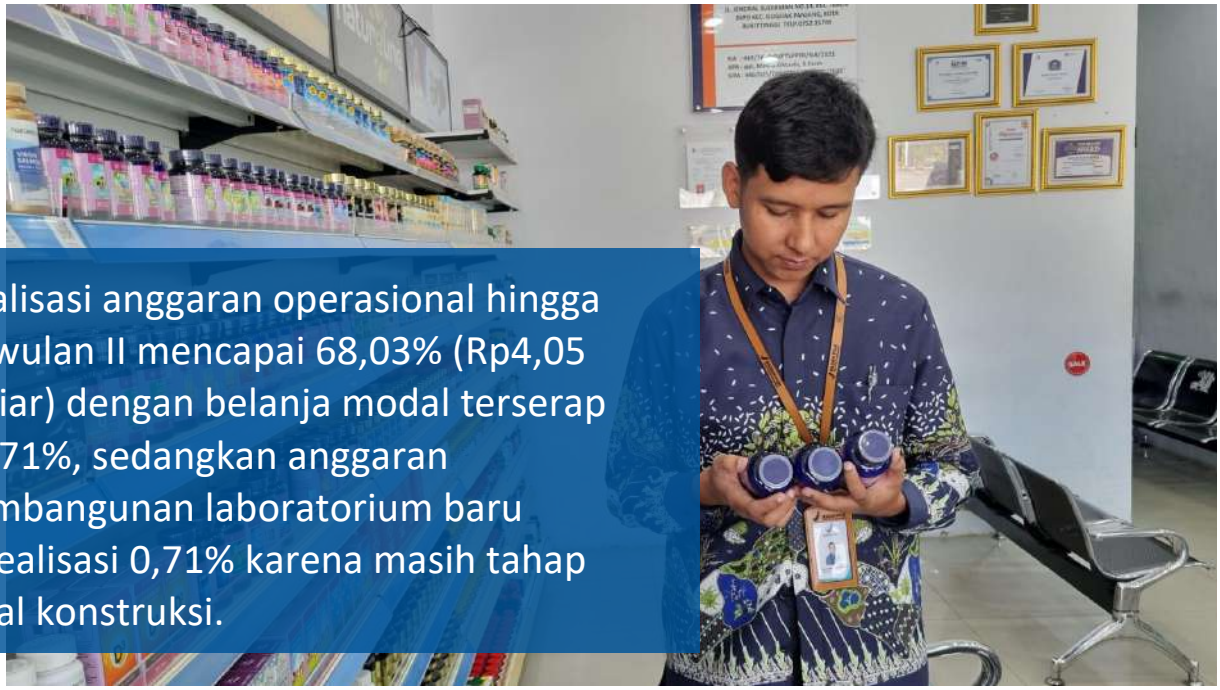
Capaian kinerja Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa Balai POM di Payakumbuh berhasil mempertahankan kinerja organisasi yang sangat baik dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 104,44 (Predikat Istimewa). Seluruh indikator yang telah dapat dinilai memperoleh capaian minimal 100%, bahkan empat indikator melampaui 110% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, penguatan laboratorium, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), pendampingan UMKM, serta kegiatan deteksi kejahatan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh.

Di sisi lain, masih terdapat 9 indikator yang belum dapat dinilai karena pengukurannya dilakukan pada periode tertentu atau pada akhir tahun, serta 1 indikator yang dikecualikan (exclude) dari penilaian karena tidak terdapat kejadian

KLB keracunan pangan yang memenuhi kriteria pengukuran pada Triwulan II. Oleh karena itu, upaya pemantauan dan pengendalian tetap akan dilaksanakan secara berkelanjutan agar seluruh indikator dapat mencapai target yang telah ditetapkan hingga akhir Tahun 2026.

Pada Tahun Anggaran 2026, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp25.145.339.000,00 (dua puluh lima miliar seratus empat puluh lima juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah). Selama Triwulan II Tahun 2026, pagu anggaran mengalami dua kali revisi, yaitu sebagai tindak lanjut kebijakan penajaman belanja Kementerian/Lembaga berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-181/MK.03/2026 serta penyesuaian Standar Biaya Keluaran (SBK) pada RO 3165.QCD.U19 – Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Balai POM di Payakumbuh. Dengan adanya kedua revisi tersebut, pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh pada akhir Triwulan II menjadi Rp25.128.424.000,00 (dua puluh lima miliar seratus dua puluh delapan juta empat ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran secara keseluruhan mencapai Rp4.182.769.642,00 (empat miliar seratus delapan puluh dua juta tujuh ratus enam puluh sembilan ribu enam ratus empat puluh dua rupiah) atau 16,65% dari total pagu anggaran. Persentase realisasi tersebut masih dipengaruhi oleh besarnya alokasi anggaran pembangunan Laboratorium Tahap II yang memiliki pola



Realisasi anggaran operasional hingga Triwulan II mencapai 68,03% (Rp4,05 miliar) dengan belanja modal terserap 98,71%, sedangkan anggaran pembangunan laboratorium baru terealisasi 0,71% karena masih tahap awal konstruksi.

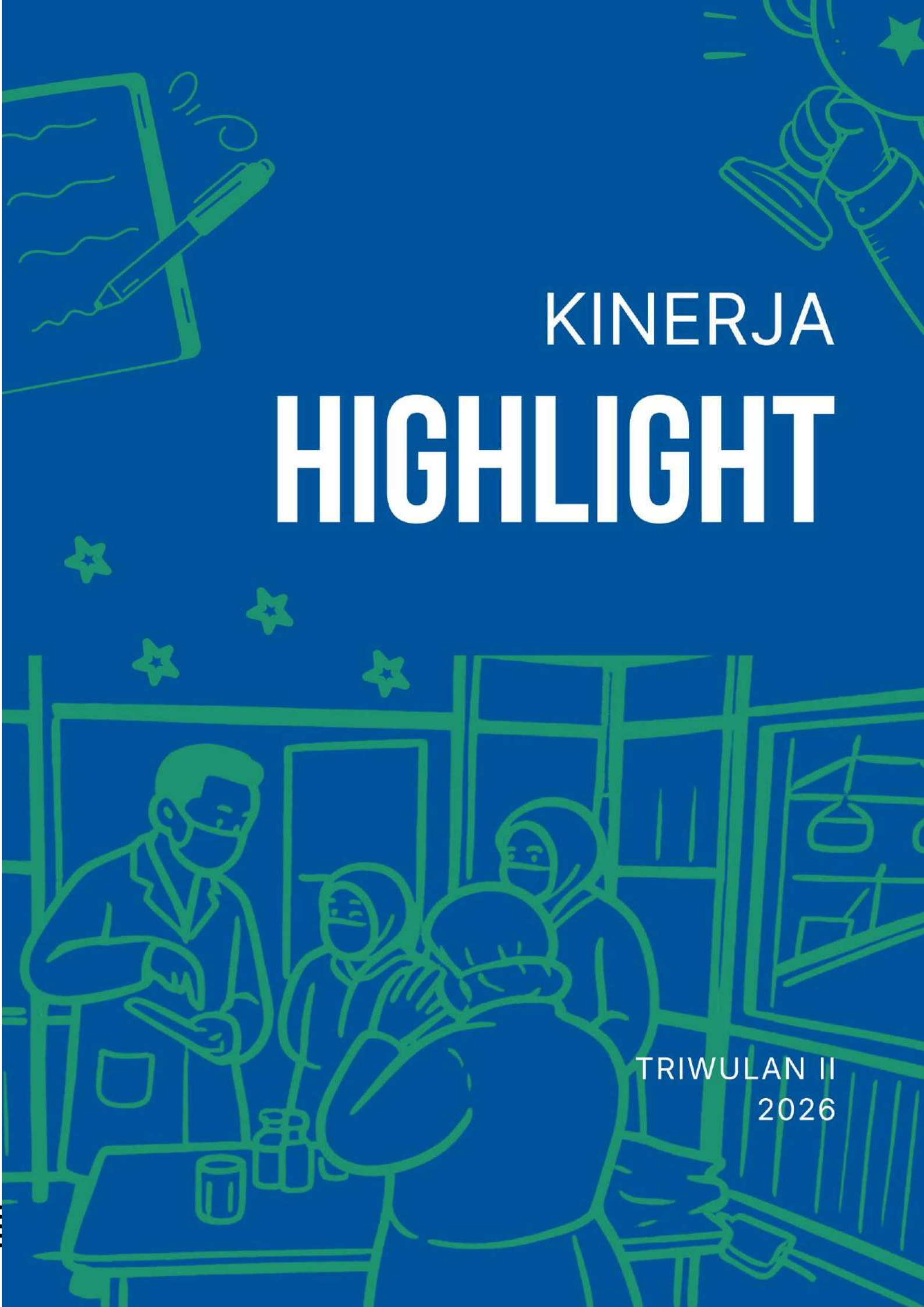
penyerapan mengikuti progres pelaksanaan konstruksi.

Apabila anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II dikecualikan, realisasi anggaran operasional Balai POM di Payakumbuh mencapai Rp4.046.453.645,00 (empat miliar empat puluh enam juta empat ratus lima puluh tiga ribu enam ratus empat puluh lima rupiah) atau 68,03% dari pagu operasional sebesar Rp5.947.711.000,00 (lima miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus sebelas ribu rupiah). Berdasarkan jenis belanja, realisasi tersebut terdiri atas belanja pegawai sebesar Rp1.283.524.255,00 (satu miliar dua ratus delapan puluh tiga juta lima ratus dua puluh empat ribu dua ratus lima puluh lima rupiah) atau 57,45%, belanja barang sebesar Rp1.022.310.640,00 (satu miliar dua puluh dua juta tiga ratus sepuluh ribu enam ratus empat puluh rupiah) atau 52,42%, dan belanja modal sebesar Rp1.740.618.750,00 (satu miliar tujuh ratus empat puluh juta enam ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) atau 98,71%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan operasional pada Triwulan II telah berjalan dengan baik, terutama pada belanja modal yang hampir seluruhnya telah terealisasi sesuai rencana.

Sementara itu, realisasi anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II pada RO CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia mencapai Rp136.315.997,00 (seratus tiga puluh enam juta tiga ratus lima belas ribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau 0,71% dari pagu sebesar Rp19.194.737.000,00 (sembilan belas miliar seratus sembilan puluh empat juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah). Rendahnya persentase realisasi tersebut disebabkan pelaksanaan pembangunan masih berada pada tahap awal sehingga penyerapan anggaran diproyeksikan akan meningkat seiring dengan perkembangan fisik pekerjaan pada triwulan berikutnya.

KINERJA

HIGHLIGHT



TRIWULAN II
2026

BALAI POM PAYAKUMBUH PEROLEH PENGHARGAAN MURI UMKM PAHAM UJI



Balai POM di Payakumbuh mendapatkan penghargaan dari Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan atas partisipasinya sebagai 5 UPT terbesar yang menghadirkan UMKM pada kegiatan Workshop UMKM Paham Uji "Wujudkan Produk Aman dan Berkualitas untuk Negeri" yang mengantarkan Badan POM memperoleh Penghargaan MURI UMKM Paham Uji.

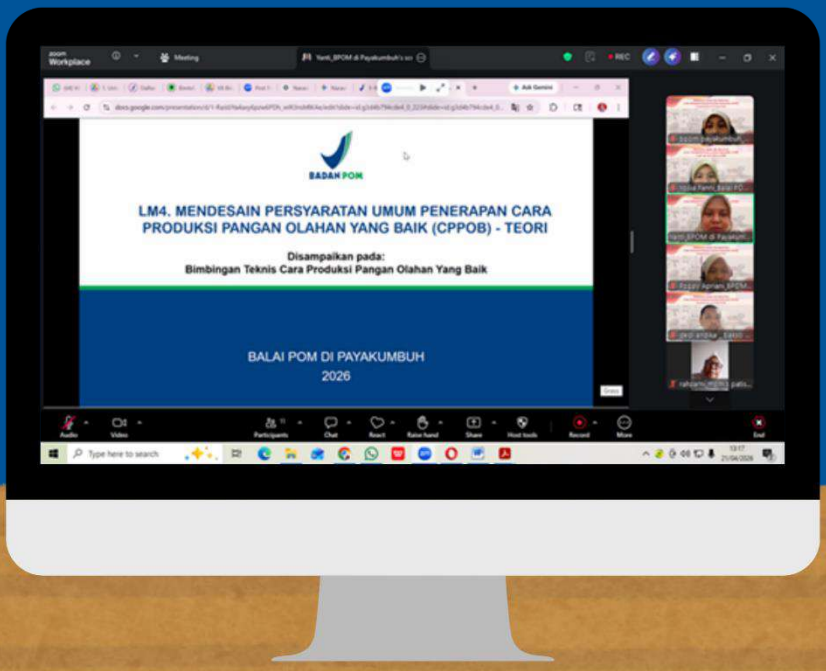


PELAYANAN PUBLIK

BADUNSANAK (BALAI DAMPINGI UMKM NAIK STATUS AMAN DAN KOMPETITIF)

Pada Tanggal 21-22 April 2026 telah dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik. Kegiatan ini diikuti Oleh 10 Orang Pelaku Usaha Pangan Olahan yang ada di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh. Kegiatan yang dilakukan secara daring ini dibuka oleh Kepala Balai POM di Payakumbuh. Peserta bimtek mengikuti seluruh tahapan bimtek dan dinyatakan lulus.

BADUNSANAK
Balai Dampingi UMKM Naik Status Aman dan Kompetitif



Pendampingan Layout Produksi Soya Hilma

Pada tanggal 30 April 2026, Petugas Balai POM di Payakumbuh melakukan kunjungan ke salah satu UMKM Pangan Yaitu Soya Hilma yang ada di Kab. Agam. Petugas memberikan pendampingan terkait denah layout sarana produksi yang harus disesuaikan dengan persyaratan IP CPPOB.



Bimtek CPOBAB dan CPKB Pelaku Usaha Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Pada Hari Selasa, Tanggal 05 Mei 2026 telah dilakukan Bimbingan Teknis CPOBAB dan CPKB untuk Pelaku Usaha Obat bahan Alam dan Kosmetik Yang menjadi target pendampingan di Tahun ini. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan dibuka Oleh Kepala Balai POM di Payakumbuh. Salah Satu Narasumber Kegiatan ini adalah Kepala DPMPTSP Kota Payakumbuh. Dengan Adanya Bimtek Ini diharapkan kepada Pelaku Usaha Dapat dengan mudah melakukan pengajuan perizinan di OSS maupun pengajuan dokumen persyaratan pengurusan sertifikat CPOBAB dan CPKB





"Pendampingan Sertifikasi untuk Nagariqu

Pada tanggal 18 Juni 2026, Petugas Balai POM di Payakumbuh melakukan kunjungan ke salah satu UMK AMDK Yaitu NAGARIQU yang ada di Kab. Agam. Petugas memberikan pendampingan terkait pengajuan dokumen ke sistem e-sertifikasi bpom.



Hybrid Desk Registrasi: Terobosan Layanan dan Penguatan Kapasitas UMKM Kosmetik





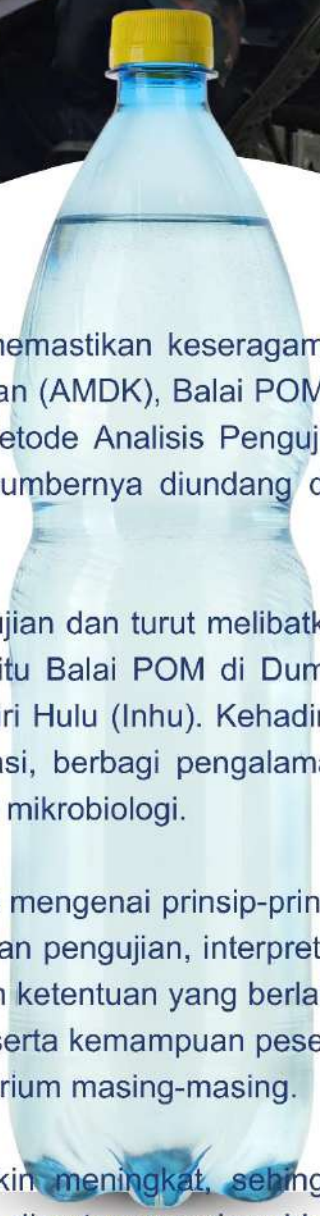




Pada Tanggal 29 -30 Juni 2026 diadakan Desk Registrasi Kosmetik Oleh Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara hybrid di Kantor Balai POM di Payakumbuh. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh petugas pelayanan publik dan 4 Orang Pelaku Usaha UMK Kosmetik yang ada di Wiilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendampingan registrasi UMKM Kosmetik dan memperkuat kompetensi fasilitator registrasi UMKM Kosmetik yang baru ditugaskan, dan mendukung percepatan perizinan serta meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap proses registrasi produk kosmetik di Badan POM.



Bimbingan Teknis Internal Verifikasi Metode Analisis Pengujian Mikrobiologi pada Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)



Dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta memastikan keseragaman penerapan metode pengujian mikrobiologi pada Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), Balai POM di Payakumbuh menyelenggarakan Bimbingan Teknis Internal Verifikasi Metode Analisis Pengujian Mikrobiologi pada AMDK pada tanggal 18–22 Mei 2026 dengan narasumbernya diundang dari Pusat Pengembangan Pengujian Oba dan Makanan (PPPOMN).

Kegiatan ini diikuti oleh pegawai Balai POM di Payakumbuh fungsi pengujian dan turut melibatkan peserta dari beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM lainnya, yaitu Balai POM di Dumai, Loka POM di Bungo, Balai POM di Sijunjung, serta Balai POM di Indragiri Hulu (Inhu). Kehadiran peserta dari berbagai UPT menjadi wadah untuk memperkuat kolaborasi, berbagi pengalaman, serta menyamakan persepsi dalam pelaksanaan verifikasi metode analisis mikrobiologi.

Selama pelaksanaan bimbingan teknis, peserta memperoleh pembekalan mengenai prinsip-prinsip verifikasi metode, persyaratan validitas metode analisis, teknik pelaksanaan pengujian, interpretasi hasil, serta penyusunan dokumentasi verifikasi sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan metode analisis secara konsisten di laboratorium masing-masing.

Melalui kegiatan ini diharapkan kompetensi analis laboratorium semakin meningkat, sehingga mampu menghasilkan data pengujian yang andal, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, bimbingan teknis ini menjadi salah satu upaya Balai POM di Payakumbuh dalam memperkuat sistem penjaminan mutu laboratorium dalam rangka mendukung pengawasan keamanan pangan, khususnya Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

BALAI POM DI PAYAKUMBUH GELAR BIMTEK PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA

Balai POM di Payakumbuh menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) di edOTEL Mentari SMK Negeri 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Surat Edaran Bupati Pasaman Barat tentang penggunaan antibiotik secara bijak untuk mencegah resistensi antibiotika.





Bimtek dihadiri oleh Pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat yang diwakili oleh Kepala Dinas Kesehatan Pasaman Barat dr. Gina Alecia, M.Kes, organisasi profesi kesehatan, serta apoteker yang berpraktik di Wilayah Pasaman Barat.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Balai POM di Payakumbuh, sambutan dan pembukaan dari Kepala Dinas Kesehatan Pasaman Barat. Kegiatan dilanjutkan dengan penggalangan komitmen oleh Kepala Dinas Kesehatan Pasaman Barat, Kepala Balai POM di Payakumbuh, dan perwakilan dari Pengurus Cabang IDI, IAI, IBI dan PAFI Pasaman Barat.

Pada Kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan pakta integritas oleh apoteker yang berpraktik di Apotek Wilayah Pasaman Barat sebagai bentuk dukungan bersama dalam pengendalian resistensi antimikroba.

Melalui kegiatan ini diharapkan terbangun sinergi antara pemerintah, organisasi profesi, dan tenaga kefarmasian dalam mendorong penggunaan antibiotik yang rasional guna menekan risiko resistensi antimikroba dan melindungi kesehatan masyarakat.





BIMBINGAN TEKNIS DAN PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR

Balai POM di Payakumbuh melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar dalam rangka Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada 27 April 2026 di Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota.



Kegiatan ini diikuti oleh kader/petugas keamanan pangan, komunitas pasar, pedagang pasar dangung - dangung dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, dengan materi meliputi Pengenalan Program PPABK, Keamanana Pangan, Ciri - Ciri Pangan Mengandung Bahan Berbahaya, 5 Kunci Keamanan Pangan, Pengenalan NIE, BPOM Mobile, Cek KLIK, Prinsip - Prinsip Dasar Sanitasi, Kebersihan dan Pengawasan di Pasar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan serta ikut dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar dan juga meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan yang baik di Pasar Rakyat.



GERMAS SAPA

(GERAKAN MASYARAKAT SADAR PANGAN AMAN) SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS SEKOLAH



Dalam rangkaian kegiatan GERMAS SAPA (Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman), telah dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah pada 29 April 2026 di Kantor Kementerian Agama Kab. Lima Puluh Kota.



Peserta mendapatkan bekal penting terkait keamanan pangan, mulai dari 5 kunci keamanan pangan, Cek KLIK dan Baca ING, hingga Replikasi Program di sekolah perluasan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan sekolah dapat menjadi pelopor dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman dari pangan yang tidak memenuhi ketentuan



Inovasi SI TALANG (SIAP TERIMA ADUAN PELANGGARAN)

SITALANG merupakan inovasi yang digunakan untuk pelaporan gratifikasi, pengaduan masyarakat, benturan kepentingan dan whistle blowing system agar berjalan secara efektif dan efisien. SITALANG diharapkan lebih cepat mendeteksi risiko pelanggaran, serta meningkatkan kepercayaan publik. Inovasi ini dilakukan dengan pengelolaan yang baik, tindak lanjut yang jelas, serta perlindungan bagi pelapor, seluruh sistem pelaporan tersebut penting dalam membangun budaya kerja yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.



Sepanjang triwulan II 2026, Balai POM di Payakumbuh telah melaksanakan public campaign di media sosial Instagram BPOM Payakumbuh, Penempelan Phamplet di Madding BPOM Payakumbuh dansosialisasi berkala kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk menumbuhkan budaya anti-gratifikasi serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap netralitas petugas.





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **1**

RINGKASAN EKSEKUTIF **3**

HIGHLIGHT KINERJA **8**

DAFTAR ISI **18**

DAFTAR TABEL **19**

DAFTAR GAMBAR **23**

BAB I. PENDAHULUAN **24**

1.1 Latar Belakang 24
1.2. Gambaran Umum Organisasi 25
1.3. Struktur Organisasi 26
1.4. Isu Strategis 27

BAB II PERENCANAAN KINERJA **30**

2.1.Uraian Singkat Renstra 30
2.2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) 33
2.3. Perjanjian Kinerja (PK) 36
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 38
2.5. Metode Pengukuran 46

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **54**

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 54
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 165
3.3. Realisasi Anggaran 185

BAB IV PENUTUP **208**

4.1 KESIMPULAN 208
4.2 SARAN 211

LAMPIRAN **212**

DAFTAR TABEL

TABEL 1. RENCANA KERJA TAHUNAN BALAI POM DI PAYAKUMBUH TAHUN 2026 33
TABEL 2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026 BALAI POM DI PAYAKUMBUH 36
TABEL 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2026 38
TABEL 4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2026 (REVISI 1) 42
TABEL 5. KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 48
TABEL 6. CONTOH PERHITUNGAN KNO PERIODIK 50
TABEL 7. MATRISK NKO 51
TABEL 8. PREDIKAT AKIP 52
TABEL 9. PREDIKAT NKO 53
TABEL 10. SASARAN KEGIATAN 54
TABEL 11. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 59
TABEL 12. PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 60
TABEL 13. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 DENGAN TARGET TAHUN 2026 60
TABEL 14. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 61
TABEL 15. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO 64
TABEL 16. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 67
TABEL 17. PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 67
TABEL 18. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 DENGAN TARGET TAHUN 2026 68
TABEL 19. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 69
TABEL 20. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 70
TABEL 21. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 DENGAN TARGET TAHUN 2026 71
TABEL 22. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN 71
TABEL 23. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 74
TABEL 24. PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 74
TABEL 25. CAPAIAN PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 DENGAN TARGET TAHUN 2026 75
TABEL 26. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 76
TABEL 27. CAPAIAN PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TAHUN 2026 78

TABEL 28. CAPAIAN PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TW II TAHUN 2026 79
TABEL 29. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 79
TABEL 30. CAPAIAN PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 83
TABEL 31. CAPAIAN PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 84
TABEL 32. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 84
TABEL 33. CAPAIAN PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 87
TABEL 34. CAPAIAN PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 88
TABEL 35. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 88
TABEL 36. CAPAIAN PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TW II TAHUN 2026 92
TABEL 37. CAPAIAN PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TW II TAHUN 2026 DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA 93
TABEL 38. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 93
TABEL 39. CAPAIAN PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TW 1 TAHUN 2026 96
TABEL 40. CAPAIAN PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA 97
TABEL 41. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 98
TABEL 42. CAPAIAN PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 101
TABEL 43. CAPAIAN PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH PADA TRIWULAN II TERHADAP TARGET TAHUN 2026 102
TABEL 44. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN 102
TABEL 45. CAPAIAN PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 104
TABEL 46. PERSENTASE PEMENUHAN JUMLAH TARGET PENGAWASAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 104
TABEL 47. CAPAIAN PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 DENGAN TARGET TAHUN 2026 105

TABEL 48. RENCANA TINDAK LANJUT LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR 106
TABEL 49. CAPAIAN PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH BALAI POM DI PAYAKUMBUH BARU DAPAT DIKETAHUI PADA AKHIR TAHUN 107
TABEL 50. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT 108
TABEL 51. CAPAIAN REALISASI PERSENTASE NILAI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM 109
TABEL 52. CAPAIAN REALISASI NILAI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM TW I TAHUN 2026 110
TABEL 53. RENCANA TINDAK LANJUT CAPAIAN PERSENTASE PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH 113
TABEL 54. CAPAIAN PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN TRIWULAN II TAHUN 2026 116
TABEL 55. CAPAIAN REALISASI PEMENUHAN TARGET PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN TRIWULAN II TAHUN 2026 117
TABEL 56. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA *PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN* KEDEPANNYA 117
TABEL 57. CAPAIAN PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI 119
TABEL 58. CAPAIAN REALISASI KINERJA PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN TRIWULAN II TAHUN 2026 120
TABEL 59. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN 121
TABEL 60. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT 122
TABEL 61. CAPAIAN REALISASI KINERJA MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT TW II 2026 123
TABEL 62. RENCANA TINDAK LANJUT MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT 124
TABEL 63. CAPAIAN INDIKATOR JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN PANGAN AMAN 125
TABEL 64. CAPAIAN REALISASI KINERJA JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN PANGAN AMAN TW II 2026 126
TABEL 65. RENCANA TINDAK LANJUT KINERJA JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN PANGAN AMAN 126
TABEL 66. CAPAIAN INDIKATOR JUMLAH DESA PANGAN AMAN 129
TABEL 67. CAPAIAN REALISASI KINERJA JUMLAH DESA PANGAN AMAN TRIWULAN II 2026 130
TABEL 68. RENCANA TINDAK LANJUT JUMLAH DESA PANGAN AMAN 130
TABEL 69. CAPAIAN INDIKATOR JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS 131
TABEL 70. CAPAIAN REALISASI JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS 132
TABEL 71. RENCANA TINDAK LANJUT JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS 133
TABEL 72. CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IPCPPOB PANGAN OLAHAN 135
TABEL 73. CAPAIAN REALISASI PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IPCPPOB PANGAN OLAHAN 136
TABEL 74. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IPCPPOB PANGAN OLAHAN 138
TABEL 75. CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT 141

TABEL 76. CAPAIAN REALISASI PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT 141
TABEL 77. RENCANA TINDAK LANJUT PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT 142
TABEL 78. CAPAIAN PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR 144
TABEL 79. CAPAIAN REALISASI KINERJA PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR 145
TABEL 80. TINDAK LANJUT PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR 145
TABEL 81. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN VII LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI PAYAKUMBUH 148
TABEL 82. CAPAIAN REALISASI KINERJA INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT 149
TABEL 83. RENCANA TINDAK LANJUT INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT 150
TABEL 84. CAPAIAN INDIKATOR NILAI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS UPT BPOM 152
TABEL 85. CAPAIAN REALISASI KINERJA NILAI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS UPT BPOM 152
TABEL 86. RENCANA TINDAK LANJUT NILAI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS UPT BPOM 153
TABEL 87. CAPAIAN INDIKATOR NILAI AKIP UPT BPOM 154
TABEL 88. CAPAIAN REALISASI KINERJA NILAI AKIP UPT BPOM 155
TABEL 89. RENCANA TINDAK LANJUT NILAI AKIP UPT BPOM 155
TABEL 90. CAPAIAN INDIKATOR NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM 158
TABEL 91CAPAIAN REALISASI NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM 158
TABEL 92.RENCANA TINDAK LANJUT NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM 159
TABEL 93.CAPAIAN INDIKATOR INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM 161
TABEL 94.CAPAIAN REALISASI INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM 162
TABEL 95.RENCANA TINDAK LANJUT INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM 163
TABEL 96. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 165
TABEL 97. REALISASI ANGGARAN BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 (DI LUAR ANGGARAN PEMBANGUNAN LABORATORIUM TAHAP II) 186
TABEL 98. REALISASI ANGGARAN RO CBV.001 PRASARANA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA TRIWULAN II TAHUN 2026 187
TABEL 99. REKAPITULASI REALISASI ANGGARAN BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 187
TABEL 100. REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2026 188
TABEL 101. REALISASI ANGGARAN TRIWULAN II TAHUN 2026 PER SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA 190
TABEL 102.REALISASI ANGGARAN DAN TINGKAT EFISIENSI PER RO TERHADAP PAGU BALAI POM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 194
TABEL 103. TINGKAT EFISIENSI CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 198
TABEL 104. TINGKAT EFISIENSI CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026 205

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. STRUKTUR ORGANISASI BALAI POM DI PAYAKUMBUH 27
GAMBAR 2. VISI BPOM DALAM RENSTRA 2025-2029 31
GAMBAR 3. MISI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN 31
GAMBAR 4. PREDIKAT AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (AKIP) 51

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Payakumbuh atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama periode pelaporan, sekaligus sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mengintegrasikan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, dan pelaporan kinerja secara berkesinambungan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi pada hasil.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan yang memiliki wilayah kerja meliputi tujuh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, Balai POM di Payakumbuh menghadapi berbagai isu strategis yang memengaruhi pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi. Perubahan status kelembagaan Balai POM di Payakumbuh dari Loka menjadi Balai sejak Tahun 2023 membawa konsekuensi meningkatnya beban tugas, cakupan pengawasan, dan ekspektasi terhadap kinerja organisasi. Di sisi lain, penguatan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi dan reformasi birokrasi, modernisasi sarana dan prasarana pengawasan, meningkatnya peredaran produk ilegal melalui ekosistem digital, pertumbuhan UMKM pangan olahan yang perlu diimbangi dengan pembinaan dan pengawasan, serta meningkatnya tantangan kesehatan masyarakat seperti penyakit tidak menular (PTM), resistensi antimikroba (AMR), dan risiko kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan merupakan isu-isu strategis yang memerlukan respons melalui program dan kegiatan yang terarah, terukur, adaptif, dan berbasis risiko.

Dalam menghadapi berbagai isu strategis tersebut, penyusunan Laporan Kinerja memiliki peran penting sebagai instrumen manajemen kinerja untuk memastikan bahwa seluruh program, kegiatan, dan pemanfaatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan Balai POM di Payakumbuh sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2026. Melalui pengukuran capaian indikator kinerja, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi efektivitas penggunaan sumber daya, laporan ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana strategi dan kebijakan yang telah dilaksanakan mampu menjawab isu-isu strategis organisasi serta mendukung peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PANRB Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 bertujuan menyajikan informasi yang objektif, terukur, dan akuntabel mengenai tingkat pencapaian sasaran strategis organisasi melalui perbandingan antara target dan realisasi indikator kinerja. Selain menjadi sarana monitoring dan evaluasi secara berkala, laporan ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam menjawab isu-isu strategis organisasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Payakumbuh.

Laporan Kinerja ini diharapkan menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, kontribusi capaian kinerja terhadap pencapaian tujuan organisasi, mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan, serta menetapkan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Dengan demikian, penyusunan Laporan Kinerja tidak hanya memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi instrumen pengendalian dan perbaikan berkelanjutan yang mendukung terwujudnya pengawasan obat dan makanan yang efektif, tata kelola pemerintahan yang baik, serta pencapaian tujuan strategis Balai POM di Payakumbuh.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh meliputi 7 (tujuh) kabupaten/kota, yaitu Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Tanah Datar. Selain Balai POM di Payakumbuh, pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat juga

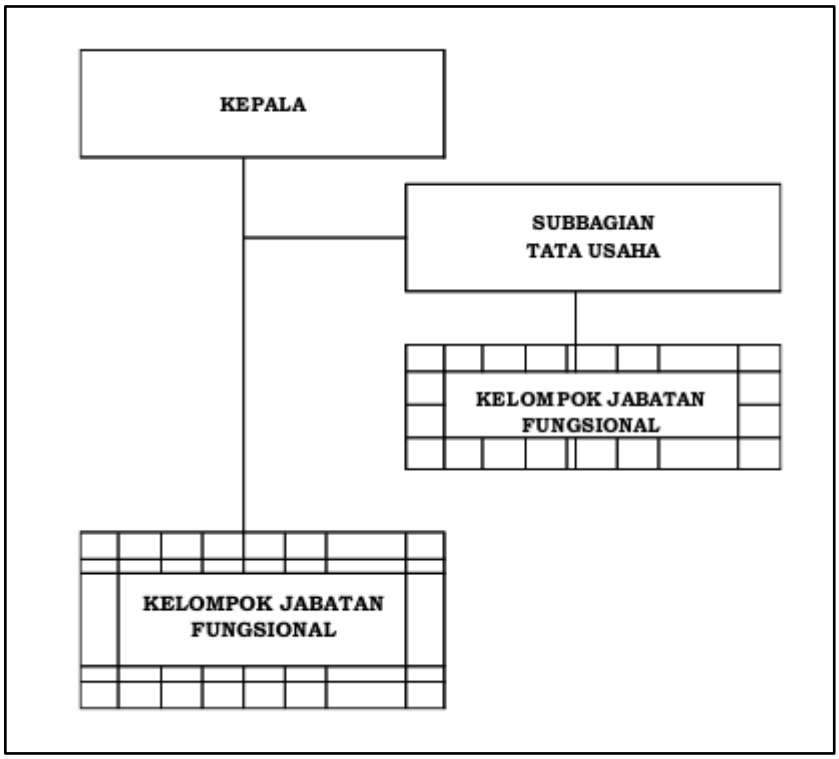
dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang dan Balai POM di Sijunjung sesuai dengan wilayah kerja masing-masing.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai POM di Payakumbuh mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:
Tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi sediaan farmasi dan makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi dan makanan serta sertifikasi fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi serta distribusi sediaan farmasi dan makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) sediaan farmasi dan makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan sediaan farmasi dan makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin sediaan farmasi dan makanan.
8. Pelaksanaan pengujian sediaan farmasi dan makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran sediaan farmasi dan makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Payakumbuh adalah sebagai berikut:



Gambar 1*. Struktur Organisasi Balai POM di Payakumbuh*

1.4. Isu Strategis

Dalam periode perencanaan 2025–2029, Balai POM di Payakumbuh menghadapi dinamika lingkungan strategis yang semakin kompleks, baik dari aspek internal kelembagaan maupun eksternal pengawasan obat dan makanan. Perubahan status dari Loka menjadi Balai membawa konsekuensi perluasan wilayah kerja, peningkatan beban tugas, serta tuntutan capaian kinerja yang lebih tinggi. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, pertumbuhan UMKM pangan olahan, meningkatnya peredaran produk ilegal, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi arah kebijakan dan strategi pengawasan Balai POM di Payakumbuh. Dalam konteks tersebut, identifikasi isu strategis menjadi penting sebagai dasar perumusan program dan kegiatan dalam dokumen LAKIP agar tetap selaras dengan Renstra dan responsif terhadap tantangan aktual.

1. Penguatan Kapasitas dan Profesionalisme SDM

Balai POM di Payakumbuh memiliki kekuatan pada SDM yang kompeten, berintegritas, dan didominasi lulusan pendidikan tinggi, sehingga mendukung pelaksanaan pengawasan. Namun, berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK), ketersediaan SDM belum memenuhi kebutuhan ideal dan masih terdapat kesenjangan kompetensi antarpegawai, yang berdampak pada belum proporsionalnya distribusi beban kerja. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen SDM melalui peningkatan kapasitas, penataan tugas yang lebih seimbang, serta pembinaan berkelanjutan agar kinerja tetap optimal dan adaptif.

2. Penguatan Budaya Organisasi dan Reformasi Birokrasi

Upaya penguatan Reformasi Birokrasi dan internalisasi nilai-nilai core values ASN BerAKHLAK masih memerlukan perhatian berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek harmonis, loyal, dan adaptif perlu terus ditingkatkan agar tercipta lingkungan kerja yang lebih solid dan responsif terhadap dinamika tugas. Selain itu, masih terdapat ketimpangan gender dalam struktur jabatan, pembagian peran, serta akses terhadap pengembangan kapasitas yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan. Tantangan ini menunjukkan pentingnya penguatan budaya organisasi yang inklusif, profesional, dan berkeadilan, sehingga setiap pegawai memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Kemandirian dan Modernisasi Sarana Prasarana Pengawasan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pengawasan. Saat ini, gedung kantor Balai POM di Payakumbuh yang masih berstatus pinjam pakai serta masih terbatasnya sarana laboratorium, terutama ketersediaan ruang, membatasi pengembangan kapasitas laboratorium melalui pengadaan peralatan baru. Meskipun penggunaan peralatan yang tersedia telah dioptimalkan, keterbatasan tersebut menyebabkan kemandirian Balai POM di Payakumbuh dalam pelaksanaan pengujian belum dapat ditingkatkan secara optimal, sehingga beberapa jenis pengujian masih memerlukan dukungan dari UPT lain. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital yang telah berjalan menjadi kekuatan yang perlu terus dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi pengawasan. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur fisik dan digital menjadi isu strategis agar pengawasan berbasis risiko dapat dilaksanakan secara lebih mandiri dan efektif.

4. Pengawasan Produk Ilegal dan Tantangan Ekosistem Digital

Peredaran produk ilegal, baik obat, kosmetik, maupun pangan olahan, semakin kompleks dengan berkembangnya platform digital dan media sosial sebagai saluran distribusi. Produk yang tidak memenuhi standar keamanan dapat dengan mudah dipasarkan secara daring, sehingga memperluas jangkauan risiko terhadap konsumen. Situasi ini diperburuk oleh maraknya informasi hoaks yang memengaruhi persepsi publik dan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengawas. Tantangan ini menegaskan pentingnya penguatan pengawasan post-market yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, peningkatan literasi masyarakat, serta sinergi lintas sektor guna menciptakan ekosistem pengawasan yang lebih efektif dan responsif.

5. Pertumbuhan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Produk Lokal

Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh memiliki potensi besar dalam sektor UMKM, khususnya pangan olahan. Pertumbuhan usaha ini merupakan peluang strategis yang perlu dikelola secara tepat agar peningkatan jumlah produk yang beredar tetap diimbangi dengan pemenuhan standar keamanan dan mutu. Peran Balai POM dalam memberikan pendampingan, asistensi perizinan, serta komunikasi, informasi, dan edukasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi. Sinergi dengan pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas juga menjadi faktor kunci dalam memperluas cakupan pembinaan dan pengawasan. Dengan pengelolaan yang baik, pertumbuhan UMKM tidak hanya mendukung perekonomian daerah, tetapi juga memperkuat sistem pengawasan yang partisipatif dan berkelanjutan.

6. Peningkatan Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas. Kondisi ini mendorong meningkatnya konsumsi suplemen dan produk berklaim kesehatan, termasuk yang belum terverifikasi secara ilmiah. Balai POM di Payakumbuh perlu mengantisipasi risiko ini melalui pengawasan klaim produk, pengendalian label dan iklan, serta edukasi masyarakat agar lebih rasional dalam memilih produk kesehatan.

7. Ancaman Resistensi Antimikroba (AMR)

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional meningkatkan risiko resistensi antimikroba serta residu pada produk pangan yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan keamanan pangan. Dalam hal ini, Balai POM di Payakumbuh perlu memperkuat pengawasan peredaran antibiotik, meningkatkan sampling dan pengujian residu pada pangan, serta mengintensifkan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat, disertai penguatan koordinasi lintas sektor guna menekan risiko resistensi secara efektif dan berkelanjutan.

8. Risiko KLB Keracunan Pangan dan Insiden Keamanan Pangan

Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan menjadi tantangan strategis seiring meningkatnya produksi, distribusi, dan konsumsi pangan siap saji, yang belum sepenuhnya diimbangi dengan penerapan standar higiene dan keamanan pangan secara konsisten. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan, tetapi juga pada kepercayaan masyarakat. Untuk itu, Balai POM di Payakumbuh melakukan pengawalan keamanan pangan melalui sampling, pengujian, dan tindak lanjut atas hasil pengawasan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1.Uraian Singkat Renstra

Balai POM di Payakumbuh menghadapi tantangan pengawasan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, serta pertumbuhan industri di wilayah kerjanya. Karakteristik geografis yang beragam dan luasnya cakupan wilayah pengawasan—meliputi Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Pasaman Barat—menuntut strategi pengawasan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Pertumbuhan industri pangan olahan dan meningkatnya jumlah pelaku usaha UMKM memperbesar potensi risiko beredarnya produk yang tidak memenuhi ketentuan, termasuk produk ilegal atau yang belum memenuhi standar keamanan, mutu, dan khasiat. Di sisi lain, dominasi kawasan wisata dengan beragam produk kuliner dan oleh-oleh khas daerah memerlukan penguatan pengawasan terhadap legalitas dan keamanan produk, guna melindungi konsumen sekaligus menjaga reputasi daerah sebagai destinasi wisata pangan yang aman dan terpercaya.

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Payakumbuh Tahun 2025–2029 menjadi langkah strategis dalam merespons tantangan tersebut. Renstra ini berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan program, pengukuran kinerja, evaluasi, dan pelaporan kinerja organisasi. Dengan pendekatan yang terencana, adaptif, dan inovatif, Balai POM di Payakumbuh berkomitmen menjaga efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerjanya.

Sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan, penyusunan Renstra ini selaras dengan arah kebijakan nasional dan visi pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, yaitu *“Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.”* Sejalan dengan hal tersebut, visi BPOM dalam Renstra 2025–2029 adalah:



Gambar 2. *Visi BPOM dalam Renstra 2025-2029*

Melalui implementasi strategi yang terarah dan kolaboratif, Balai POM di Payakumbuh optimis dapat memperkuat sistem pengawasan, meningkatkan kepatuhan pelaku usaha, serta memastikan masyarakat di wilayah Sumatera Barat memperoleh akses terhadap produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan sesuai standar. Upaya ini sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam melindungi kesehatan publik dan mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, yaitu:



Gambar 3. Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

1. Penguatan pengawasan pre-post market dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan,dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang
   a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peningkatan Kapasitas
   b. Meningkatkan Kolaborasi dengan *Stakeholder*
   c. Optimalisasi Kerja Sama Tim untuk Peningkatan Efisiensi
   d. Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pengawasan dan Transparansi
   e. Meningkatkan Peran dalam Mendukung Perkembangan UMKM
   f. Meningkatkan Komitmen pada Transparansi dan Akuntabilitas
   g. Memperluas Keterlibatan dalam Pengawasan Produk Online
   h. Penguatan Citra dan Kepercayaan Masyarakat
2. Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
   a. Meningkatkan Transparansi dan Komunikasi
   b. Edukasi dan Sosialisasi Berkelanjutan
   c. Meningkatkan Keterlibatan *Stakeholder*
   d. Meningkatkan Respons Terhadap Keluhan dan Isu yang Muncul
   e. Meningkatkan Kepercayaan melalui Pelayanan yang Profesional
3. Memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
   a. Pemenuhan Jumlah ABK yang Masih Rendah
   b. Gap Kompetensi Antarpegawai
   c. Pemahaman dan Penerapan Budaya Organisasi yang Belum Optimal
   d. Sistem Pengelolaan Keuangan yang Belum Optimal
   e. Pemenuhan Sarana dan Prasarana yang Belum Optimal

4. Mencegah ancaman dengan mengatasi kelemahan
   a. Peningkatan Jumlah dan Kompetensi ABK
   b. Penguatan Budaya Organisasi
   c. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Waktu
   d. Pemenuhan Sarana dan Prasarana
   e. Peningkatan Pengawasan Terhadap Produk Ilegal dan Hoaks
   f. Adaptasi Teknologi dan Pelatihan SDM.

2.2. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai POM di Payakumbuh untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2026. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Payakumbuh ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Nomor HK.02.02.14B.09.25.108 Tahun 2025 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2026. RKT 2026 merupakan penjabaran dari target Renstra 2025-2029. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai POM di Payakumbuh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Berikut disajikan RKT Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026 pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,20
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	17
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	28,57
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	produksi pangan fortifikasi	ketentuan	
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,11
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	6
		Jumlah desa pangan aman	2
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	29,82
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,3
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78
		Nilai AKIP UPT BPOM	75,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Dalam pelaksanaannya, terdapat penyesuaian target pada PK Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026 dibandingkan dengan target awal yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026. Penyesuaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2025, sehingga target kinerja yang ditetapkan menjadi lebih relevan, terukur, dan mencerminkan kondisi serta kebutuhan organisasi secara aktual. Perjanjian Kinerja Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026 memuat sasaran, indikator, dan target kinerja sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2026 Balai POM di Payakumbuh

NO.	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,36
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,39
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95

		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	20
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	28,57
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,11
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	24,56
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91

6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,57
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78
		Nilai AKIP UPT BPOM	75,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap triwulan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026 disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	121.012.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	10.268.000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko		91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	40.899.790

		yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2.699.450
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	5.398.900
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1.336.500
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	2.138.400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	9.890.100
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	92.840.360
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	56.526.640

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	3.607.500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12.562.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	20.962.500
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			17	17	17	18	18	18	19	19	19	20	21.083.314.000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												28.57	4.990.860
2	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1.512.000
3	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	39.597.000

		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	7	25	50	70	75	80	95	95	100	100	4	31.630.000
		05 - Jumlah desa pangan aman	2	7	20	40	60	80	100	100	100	100	100	1	29.574.000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	7	25	50	70	70	100	100	100	100	100	1	27.202.000
4	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			15	35	50	63	70	75	80	85	90	24.56	5.409.000
5	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	55	55	85	91	121.483.000
6	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	5.056.000
7	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.57	9.209.000
8	09 -	01 - Nilai												78	850.930.000

	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Pembangunan ZI UPT BPOM													
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.5	850.930.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	853.430.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	850.930.000
Total															25.145.339.000

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan instrumen yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan kinerja organisasi berjalan secara terarah, terukur, dan selaras dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Seiring dengan pelaksanaan program dan kegiatan di Balai POM di Payakumbuh, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya kebutuhan penyesuaian terhadap target bulanan dan aktivitas pendukung agar lebih mencerminkan kondisi pelaksanaan yang aktual. Oleh karena itu, penyesuaian RAPK diperlukan sebagai bentuk penyempurnaan perencanaan operasional tanpa mengubah target kinerja tahunan yang telah ditetapkan.

Penyesuaian RAPK juga merupakan implementasi prinsip pengelolaan kinerja yang adaptif sebagaimana diamanatkan dalam Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM. Melalui penyesuaian ini, pelaksanaan program dan kegiatan diharapkan tetap terarah, proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif, serta pelaporan kinerja mencerminkan kondisi pelaksanaan yang sebenarnya. Dengan demikian, RAPK tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi instrumen pengendalian yang mampu mendukung pencapaian sasaran strategis Balai POM di Payakumbuh secara optimal.

Pada Triwulan II terjadi perubahan breakdown target RAPK, khususnya pada Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman sehingga Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026 pasca revisi disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2026 (revisi 1)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	121.012.000

	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	10.268.000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	40.899.790
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2.699.450
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	5.398.900
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1.336.500
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	2.138.400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	9.890.100
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	92.840.360

		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	56.526.640
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	3.607.500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12.562.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	20.962.500
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			17	17	17	18	18	18	19	19	19	20	21.083.314.000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												28.57	4.990.860
2	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1.512.000

	Pangan Fortifikasi	sesuai ketentuan													
3	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	39.597.000
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	7	25	50	70	75	80	95	95	100	100	4	31.630.000
		05 - Jumlah desa pangan aman	2	7	20	50	70	70	100	100	100	100	100	1	29.574.000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	7	25	50	70	70	100	100	100	100	100	1	27.202.000
4	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			15	35	50	63	70	75	80	85	90	24.56	5.409.000
5	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	55	55	85	91	121.483.000

6	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	5.056.000
7	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.57	9.209.000
8	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												78	850.930.000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.5	850.930.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	853.430.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	850.930.000
Total															25.145.339.000

2.5. Metode Pengukuran

2.5.1.Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
    a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
    b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;

c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja meliputi :
    1) Nama Indikator Kinerja;
    2) Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan;
    3) Satuan Pengukuran;
    4) Metode cascading;
    5) Penanggung Jawab Data;
    6) Polaritas/Klasifikasi (maximize, minimize, stabilize);
    7) Definisi Indikator Kinerja;
    8) Sumber data, termasuk didalamnya proses memperoleh data, misalnya diunduh langsung dari aplikasi atau direkap secara manual, dilakukan cleansing data atau tidak, dll;
    9) Formula/cara perhitungan;
    10) Frekuensi Pengukuran
e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
h. Dukungan sistem informasi

2. Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja
    a. Pemilik data melakukan pengumpulan data sesuai dengan jenis data.
    b. Penanggung jawab data mengumpulkan data kinerja dan melakukan verifikasi data kinerja. Verifikasi data kinerja dapat dilakukan pada saat rapat evaluasi internal atau dengan mekanisme lain yang ditetapkan oleh masing-masing Kepala unit kerja. Apabila berdasarkan hasil verifikasi terjadi kesalahan penggunaan data, cara perhitungan dan hasil capaian kinerja maka penanggung jawab data mengembalikan data kepada pemilik data.
    c. Penanggung jawab data melaporkan data kinerja sesuai dengan pedoman.
    d. Apabila terjadi kesalahan data, pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada Penanggung Jawab Data. Mekanisme perbaikan data kinerja agar ditetapkan oleh masing-masing Kepala Unit Kerja.
3. Capaian Indikator Kinerja

    Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

    Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

    a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

        Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

        (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

        (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

4. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan pada triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada TRIWULAN II tahun 2026.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut

1) **Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib**

Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja, yang dapat berasal dari aplikasi internal BPOM dan formula perhitungan berdasarkan manual indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.

2) **Menghitung Realisasi Indikator Kinerja**

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:

a) Periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/ semesteran/tahunan).
b) Apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.

3) **Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance**
   Penginputan data realisasi indikator kinerja dilakukan oleh penanggung jawab data masing-masing unit kerja (sesuai SK penanggung jawab data) paling lambat tanggal 10 tiap bulannya. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
4) **Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:**
   a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   b) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
   c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
5) **Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.**

2.5.2.Nilai Kinerja Organisasi

1) **Jenis Nilai Kinerja Organisasi**
   Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:
   a) NKO Periodik
      NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.
      NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai
      Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

Tabel 6. Contoh Perhitungan KNO Periodik

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian

PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah

Matriks perhitungan NKO tahunan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Matrisk NKO

Matriks NKO								
No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(a) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(b) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4. Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 8. Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja
Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja
Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi
Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 9. Predikat NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada Triwulan II Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik sebesar 104,44%, dengan predikat NKO “Istimewa”.

Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja dari masing masing sasaran kegiatan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target 2026	Kinerja			Normalisasi Capaian PK	Nilai Akhir Capaian PK
				Target Triwulan II	Realisasi	Capaian Kinerja		
01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,36	86,36	96,97	112,29%	112,29%	112,29%
	02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27,00	-	-	-	-	-
	03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,39	91,39	97,83	107,05%	107,05%	107,05%
	04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	Exclude
	05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	100,00	114,94%	110,00%	110,00%
	06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	85,00	89,13	104,86%	104,86%	104,86%
	07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,00	100,00	105,26%	105,26%	105,26%
	08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,00	100,00	105,26%	105,26%	105,26%

	09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,00	97,00	100,00	103,09%	103,09%	103,09%
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,00	97,00	100,00	103,09%	103,09%	103,09%
	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98,00	98,00	100,00	102,04%	102,04%	102,04%
	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	92,00	100,00	108,70%	108,70%	108,70%
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	-	-	-	-	-
	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	20,00	18,00	19,15	106,39%	106,39%	106,39%
	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	28,57	-	-	-	-	-
02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	100,00%
03 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,11	86,11	87,96	102,15%	102,15%	102,15%
	18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4,00	75,00	75,00	100,00%	100,00%	100,00%
	19	Jumlah desa pangan aman	1,00	70,00	70,00	100,00%	100,00%	100,00%
	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	70,00	70,00	100,00%	100,00%	100,00%
04 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	24,56%	63,00	73,57	116,78%	110,00%	110,00%

05 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91,00	-	-	-	-	-
06 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91,00	50,00	50,00	100,00%	100,00%	100,00%
07 - Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,57	-	-	-	-	-
08 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,00	-	-	-	-	-
	26	Nilai AKIP UPT BPOM	75,50	-	-	-	-	-
	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	-
	28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00	-	-	-	-	-
Total Capaian PK								**1880,18%**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)								**104,45%**
Predikat NKO								**Istimewa**

3.1.1. CAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

3.1.1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

  Cara Perhitungan dan Formula :

  Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
  = (A + B + C + D)/ 4

  A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d
     1. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%)
     2. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)
     3. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%). 20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).
     4. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %) 20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
     5. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

  B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5
     a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2
        Keterangan:
        a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
        a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
     b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/di sampling dan diuji) × 100%

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5
   a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2
      Keterangan:
      a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
      a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
   b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
      = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%
   c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
   d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
   e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5
   a. Pemenuhan target pengawasan (a1 + a2) /2
      Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 11. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.36	96.97	108.95	Sangat Baik

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 96.97% bila dibandingkan dengan target 86.36%, maka capaian yang diperoleh adalah 108.95% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 119 target sampel sediaan farmasi yang terdiri atas 33 sampel obat, 29 sampel obat bahan alam, 3 sampel kuasi, 4 sampel suplemen kesehatan, 50 sampel kosmetik dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Tabel 12. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
119	86.36	100.00	91.88	100.00	96.00	96.97

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

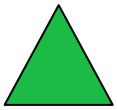
TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Triwulan I	86.36	88.73	102.74
Triwulan II	86.36	96.97	108.95

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2026 mengalami kenaikan dari 88.73 menjadi 96.97 sehingga capaian juga mengalami kenaikan dari 102.74% menjadi 108.95%.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 13. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI Triwulan II Tahun 2026	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI

1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86.36	96.97	108.95	Tercapai/Melampaui 

Realisasi kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 96.97% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 86.36% maka capaian yang diperoleh yaitu 108.95%. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan target Tahun 2026 termasuk kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Sangat Baik” sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Hal ini dapat disebabkan oleh :

A. Efektivitas pengawasan tercapai melalui sinkronisasi antara perencanaan sampling berbasis risiko dengan ketersediaan anggaran dan sumber daya manusia di Balai POM di Payakumbuh.
B. Perencanaan sampling yang telah dikonsultasikan sebelumnya dengan balai penguji menjamin bahwa kapasitas pengujian laboratorium selaras dengan beban sampel yang diambil dari lapangan.
C. Hingga periode pelaporan, sampel bulan Juni masih dalam tahap pengujian namun tetap berada dalam lini masa (timeline) yang ditetapkan.

Tabel 14. Rencana Tindak Lanjut Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang	Sampel bulan Juni belum selesai di uji, tetapi belum	Memastikan sampel segera diprioritaskan untuk	Berkoordinasi dengan Balai Penguji agar tidak	Sudah terlaksana	Y	PYK/PEM/01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak

	Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	melewati timeline.	penyelesaian uji agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	melebihi timeline yang ditetapkan				mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja :

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini didukung oleh berbagai program dan kegiatan sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat beberapa penyesuaian karena terdapat penyesuaian target disebabkan penajaman anggaran tahun 2026.
b. Melakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan.

3.1.1.2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 merupakan persentase perbandingan antara jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 yang telah melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) dengan jumlah total keseluruhan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ESO} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:
A : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
B : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

   Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) tidak ada target dan realisasi pada TW II 2026. Target indikator Kinerja ini adalah target tahunan sebesar 27%. Sehingga capaian akan dapat dihitung pada akhir tahun 2026.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**
   Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena indikator kinerja ini adalah target tahunan.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026 (%)	KRITERIA CAPAIAN
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27%	-	-	-

Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) tidak ada target dan realisasi pada TW II 2026. Target indikator Kinerja ini adalah

target tahunan sebesar 27%. Sehingga capaian akan dapat dihitung pada akhir tahun 2026.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya**

Tabel 15. Rencana Tindak Lanjut Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat	Belum ada pelaporan dari sarana pelayanan kesehatan yang sudah	Perlu dilakukan monitoring kepada sarana pelayanan pelayanan kesehatan terkait kendala/hambatan yang menyebabkan belum	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO	September 2026	Y	PYK/INF/01	Rendahnya pelaporan KTD/ESO dari Sarana Pelayanan Kefarmasian (ESO)

5. **Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan Pencapaian Kinerja**

   Untuk menunjang keberhasilan capaian Indikator Kinerja ini diperlukan adanya Bimbingan Teknis kepada apoteker penanggungjawab atau tenaga kesehatan lain yang bertanggungjawab dalam pengelolaan laporan efek samping obat di sarana pelayanan kesehatan, karena masih terdapat sarana pelayanan kefarmasian yang belum memahami bahkan belum mengetahui cara pelaporan efek samping obat. Petugas juga perlu aktif mendorong tenaga kesehatan untuk melakukan pelaporan KTD/ESO serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian pelaporan pada aplikasi yang telah disediakan (e-meso.pom.go.id).

3.1.1.3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
    1. kesesuaian target sampel UPT;
    2. kesesuaian parameter uji;
    3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
    4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
    5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
    1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
    2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
    3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
    4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
    5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 =

$$\frac{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square(\square\square 1+\square 2+\square 3)}{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square(\square\square 1+\square 2+\square 3)} \times 100\%$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 16. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91.39	97.83	107.04	Sangat Baik

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 97.83% bila dibandingkan dengan target 91,39%, maka capaian yang diperoleh adalah 107.04% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 46 target sampel pangan olahan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Tabel 17. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan aktu Pelapor Sampling da Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainny (Bobot 20%)	Reali sasi (%)
46	91.39	100.00	100.00	100	100	78.26	100	97.83

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Triwulan I	91.39	97.62	106.82
Triwulan II	91.39	97.83	107.04

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2026 mengalami kenaikan dari 97.62 menjadi 97.83 sehingga capaian juga mengalami kenaikan dari 106.82% menjadi 107.04%.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 18. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI Triwulan II Tahun 2026	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91.39	97.83	107.04	Tercapai/Melampaui

Realisasi kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 97.83% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91.39% maka capaian yang diperoleh yaitu 107.04%. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan target Tahun 2026 termasuk kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Sangat Baik” sampai sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Efektivitas pengawasan tercapai melalui sinkronisasi antara perencanaan sampling berbasis risiko dengan ketersediaan anggaran dan sumber daya manusia di Balai POM di Payakumbuh.
2. Perencanaan sampling yang telah dikonsultasikan sebelumnya dengan balai penguji menjamin bahwa kapasitas pengujian laboratorium selaras dengan beban sampel yang diambil dari lapangan.
3. Hingga periode pelaporan, sampel bulan Juni masih dalam tahap pengujian namun tetap berada dalam lini masa (timeline) yang ditetapkan.

Tabel 19. Rencana Tindak Lanjut Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Sampel bulan juni belum selesai di uji, tetapi belum melewati timeline	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Berkoordinasi dengan Balai Penguji agar tidak melebihi timeline yang ditetapkan	Sudah terlaksana	Y	PYK/PEM/01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini didukung oleh berbagai program dan kegiatan sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

a. Pelaksanaan Sampling sesuai dengan perencanaan target tahunan namun terdapat beberapa penyesuaian karena terdapat penyesuaian target disebabkan penajaman anggran tahun 2026.
b. Melakukan koordinasi dengan balai regional terkait sampling, parameter pengujian dan hasil pengujian (kesimpulan akhir hasil pengujian dikembalikan ke Balai POM Payakumbuh sebagai Balai Penyampling)
c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pemenuhan nilai indikator kinerja seperti kesesuaian pelaksanaan sampling, pemilihan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling, waktu pelaksanaan sampling, pengujian, dan pelaporan, ketepatan pengambilan kesimpulan

hasil pengujian dan penilaian penandaan, pelaporan hasil sampling dan pengujian pada SIPT hingga terkirim ke operator pusat, serta tindak lanjut hasil pengawasan pangan olahan sesuai dengan ketentuan.

3.1.1.4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 20. Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	N/A	

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026

adalah 0% bila dibandingkan dengan target 100%, maka capaian yang diperoleh adalah N/A.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

   Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena tidak ada capaian pada Triwulan I.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Tabel 21. Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI Triwulan II Tahun 2026	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	N/A	

Realisasi kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 0% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% maka capaian yang diperoleh yaitu N/A.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.**

   Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian N/A sampai sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Hal ini dapat disebabkan oleh : Efektivitas pengawasan terIndikator Kinerja Utama (IKU) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan II Tahun 2026 tidak dapat dihitung capaian kinerjanya. Kondisi ini disebabkan oleh Tidak ada pengujian sampel kejadian KLB (Kejadian KLB KP di Kabupaten Pasaman Barat tidak dilaporkan Dinkes setempat ke BPOM. investigasi dilakukan sendiri oleh Dinas Kesehatan dan pengujian sampel dilakukan oleh Labkesda), sehingga tidak ada sampel yang masuk untuk dilakukan pengujian laboratorium.

Tabel 22. Rencana Tindak Lanjut Persentase sampel KLB keracunan pangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada pengujian sampel kejadian KLB (Kejadian KLB KP di Kabupaten Pasaman Barat tidak dilaporkan Dinkes setempat ke BPOM. investigasi dilakukan sendiri oleh Dinas Kesehatan dan pengujian sampel dilakukan oleh Labkesda)	Terus melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait (Dinas Kesehatan) untuk memitigasi berbagai informasi terkait kasus keracunan pangan	berkoordinasi dengan stakeholder terkait	TW 4	Y	PYK/PEM/09	Informasi KLB keracunan pangan terlambat atau tidak lengkap sehingga sampel tidak segera diperiksa sesuai standar

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

capaian indikator kinerja ini didukung oleh berbagai program dan kegiatan sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

a. Optimalisasi Tim Gerak Cepat (TGC) KLB dan Memastikan personel lintas fungsi (pengujian dan pemeriksaan) selalu dalam posisi siaga untuk melakukan investigasi dan sampling sesaat setelah laporan diterima.
b. Kejadian KLB KP di Kabupaten Pasaman Barat tidak dilaporkan Dinkes setempat ke BPOM. investigasi dilakukan sendiri oleh Dinas Kesehatan dan pengujian sampel dilakukan oleh Labkesda.

3.1.1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.
  Cara Perhitungan dan Formula :
  Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

  Keterangan:

  A. Kesesuaian Target Sampel PIRT
  Cara Perhitungan :
  (A1 + A2) /2

  A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

  A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

  *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

  **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

  B. Kesesuaian Parameter Uji
  Cara Perhitungan :
  (Jumlah sampel sesuai /Total Sampel PIRT) x 100%

  C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
  Cara Perhitungan :
  (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

  D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel diambil di TW 1 / Total Sampel PIRT) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F. Tindak Lanjut Sampel PIRT
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.
Cara Perhitungan :
(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 23. Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	100	114.94	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 87%, maka capaian yang diperoleh adalah 114.94% dan mendapatkan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** dengan rincian 7 target sampel PIRT. Rincian capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 24. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)

87	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	0	100

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Triwulan I	87	62.50	71.84
Triwulan II	87	100.00	114.94

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2026 mengalami kenaikan dari 62.50 menjadi 100.00 sehingga capaian juga mengalami kenaikan dari 71.84% menjadi 114.94%. Realiasi Triwulan I mengalami perubahan capaian karena adanya perubahan formula perhitungan: *"Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sehingga realisasi Triwulan I mengalami perubahan dari 50 ubah jadi 62.50.*

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 25. Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI Triwulan II Tahun 2026	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	100	114.94	Melampaui

Realisasi kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 100% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 114.94%. Persentase Sampel PIRT

Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan target Tahun 2026 termasuk kategori **Melampaui**.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.**
   Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian **"Tidak Dapat Disimpulkan"** sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Hal ini dapat disebabkan oleh :
   1. Sampling PIRT telah terlaksana sesuai Target namun capaian IKU melebihi 110%, sehingga capaian tidak dapat disimpulkan. hal ini disebabkan semua sampel diuji dan dilaporkan tepat waktu sehingga capaian melebihi target, sehingga perlu di justifikasi dengan biro perencanaan dan keuangan untuk dilakukan normalisasi target tahun 2026.

Tabel 26. Rencana Tindak Lanjut Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Sampeling PIRT telah terlaksana sesuai Target namun capaian IKU melebihi 110%	melakukan justifikasi terkait capaian yang melebihi target agar dapat dilakukan normalisasi capaian.	Berkoordinasi dengan Biro perencanaan dan keuangan agar dapat dilakukan normalisasi capaian.	TW 3	Y	PYK/PEM/01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium

5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:**

   Keberhasilan capaian indikator kinerja ini didukung oleh berbagai program dan kegiatan sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

   a. Pelaksanaan pegujian sesuai dengan timeline yang berlaku sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan oleh unit pengampu.

3.1.1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*:

Realisasi = (A+B) / 2

A = Jml Rekomendasi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha X 100 %

B = Jml Rekomendasi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor X 100 %

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

- Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 27. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	(%) CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN	
1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*	85	89,13	104,86	Sangat Baik	

Realisasi **Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder** di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 yaitu **89,13**. Apabila dibandingkan dengan target kinerja sebesar **85**, capaian yang diperoleh adalah **104,86%**, sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	85	93,33	109,8 %
Triwulan II	85	89,13	104,86%

Realisasi indikator kinerja **Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder** pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **89,13,**

sedangkan pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar **93,33.** Dengan demikian, terjadi **penurunan sebesar 4,20 poin** dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya. Penurunan persentase tersebut disebabkan karena keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan I.

3. Realisasi Kinerja Tahun 2026 dengan Target Akhir Renstra

Tabel 28. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh TW II Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI TAHUN 2025	%CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA CAPAIAN
1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*	85	89,13	104,86	Melampaui

Realisasi kinerja Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TW II Tahun 2026 sebesar 89,13 dibandingkan dengan target akhir renstra sebesar 85 maka capaian yang diperoleh yaitu 104,86 %. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TW 1 Tahun 2026 telah melampaui target akhir renstra.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Tabel 29. Rencana Tindak Lanjut Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder*	Keterbatasan sumber daya pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah (UMKM), baik dari aspek finansial, sarana prasarana, maupun kompetensi sumber daya manusia, sehingga menghambat pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara optimal.	Follow up tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan makanan kepada pelaku usaha	Melakukan monitoring follow up tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan makanan kepada pelaku usaha	Sudah terlaksana	T	PYK/ PEM/ 02	-
		- Keterbatasan sumber daya lintas sektor dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan	Follow up tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan makanan kepada lintas sektor	Melakukan monitoring follow up tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan makanan kepada lintas sektor	Sudah terlaksana	T	PYK/ PEM/ 03	-

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* pada TW II Tahun 2026 dengan hasil “Sangat Baik” hal ini dikarenakan:

a. Pelaksanaan monitoring secara rutin oleh petugas terhadap ketepatan waktu penyampaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha.
b. Adanya pembagian tugas yang jelas dalam tim pengawasan, khususnya dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan pada masing-masing wilayah kerja, sehingga proses monitoring dapat berjalan lebih efektif dan terarah.
c. Terjalinnya koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan pelaku usaha serta instansi terkait dalam mendorong penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.
d. Pemanfaatan media komunikasi yang cepat dan mudah dijangkau, seperti WhatsApp, telepon, dan surat resmi, sehingga proses penyampaian informasi, pengingat, serta klarifikasi tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih efektif.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan ini didukung oleh upaya pengendalian tindak lanjut yang dilakukan secara aktif dan konsisten, antara lain melalui pengingat kepada pelaku usaha secara intensif melalui pesan singkat/WhatsApp sehingga mempercepat penyampaian laporan perbaikan. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui surat resmi mampu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha, baik dalam menyampaikan laporan maupun dalam menyelesaikan seluruh rekomendasi tindak lanjut.

3.1.1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

% = = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Keterangan:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

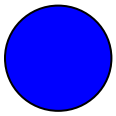
Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 30. Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	(%) CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN	
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	Sangat Baik	

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 memiliki target sebesar 95 dengan realisasi sebesar 100. Capaian terhadap target sebesar 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”. Jumlah target sarana produksi sediaan farmasi pada triwulan 2 tahun 2026 sebanyak 3 sarana dengan rincian 2 sarana produksi kosmetik dan 1 sarana produksi UKOT.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	95	100	105,26
Triwulan II	95	100	105,26

Realisasi indikator kinerja **Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **100%**, sama dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2026 yang juga mencapai **100%**. Dengan demikian, tidak terjadi peningkatan maupun penurunan capaian kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan indikator ini dinyatakan **tercapai** dengan kategori **Sangat Baik**.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 31. Capaian Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN II	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA CAPAIAN
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26%	Melampaui 

Berdasarkan data pada tabel di atas, realisasi Persentase sarana Produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 100. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95, maka capaian saat ini adalah 105,26% dengan kriteria sudah melampaui target.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Tabel 32. Rencana Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

1.	Persentase Sarana produksi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Belum meratanya kompetensi petugas pemeriksaan (gap kompetensi) - Terdapat SDM yang belum mengikuti pelatihan inspektur CDOB, Food Inspector, Inspektur OBASK dan Inspektur Kosmetik	Melakukan pemantauan capaian secara berkala dan follow up pelaporan hasil pemeriksaan yang sudah dikirim oleh petugas di SIPT	1.Melakukan bimbingan teknis/ diseminasi dengan pegawai yang sudah mendapatkan pelatihan yang sesuai 2.Supervisor melakukan verifikasi ulang	TW III	Y	PYK/PEM/ 04	Kesalahan dalam penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan

Capaian indikator kinerja ini diperoleh adalah “Sangat Baik” pada Triwulan II Tahun 2026 dengan realisasi 100. Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun.
2. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan oleh tim yang terdiri dari petugas yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat inspektur kosmetik maupun OBA.
3. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim.

Walaupun capaian kinerja sudah melampaui target, masih ditemukan kendala dalam pencapaian indikator kinerja ini seperti kesalahan penginputan data oleh petugas di SIPT. Untuk upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan, akan dilakukan pemantauan capaian secara berkala dan follow up pelaporan hasil pemeriksaan oleh supervisor yang sudah dikirim oleh petugas di SIPT.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan yang dilakukan secara berkala.

b. Penguatan kapasitas tim pemeriksa seperti peningkatan kompetensi mengenai teknis pemeriksaan dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan.

c. Pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim juga mendukung ketercapaian kinerja.

3.1.1.8 Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\% = \frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ❖ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ❖ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (A+B+C/3) yaitu:

A. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;

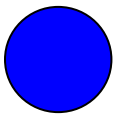
B. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

C. kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:
   a. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
   b. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK); dan
   c. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK).

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 33. Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	(%) CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN	
1	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	Sangat Baik	

Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 memiliki target sebesar 95 dengan realisasi sebesar 100. Capaian terhadap target sebesar 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”. Jumlah target sarana produksi pangan olahan pada triwulan 2 tahun 2026 sebanyak 7 sarana dengan rincian 5 sarana produksi MD dan 2 sarana IRTP.

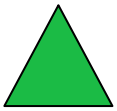
2. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	95	100	105,26
Triwulan II	95	100	105,26

Realisasi indikator kinerja **Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **100%**, sama dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2026 yang juga mencapai **100%**. Dengan demikian, tidak terjadi peningkatan maupun penurunan capaian kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan indikator ini dinyatakan **tercapai** dengan kategori **Sangat Baik**.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 34. Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN II	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA CAPAIAN
Persentase Sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	Melampaui 

Berdasarkan data pada tabel di atas, realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 100. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95, maka capaian saat ini adalah 105,26% dengan kriteria sudah melampaui target.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.

Tabel 35. Rencana Tindak Lanjut Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

1.	Persentase Sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Belum meratanya kompetensi petugas pemeriksaan (gap kompetensi) - Terdapat SDM yang belum mengikuti pelatihan inspektur CDOB, Food Inspector, Inspektur OBASK dan Inspektur Kosmetik	Melakukan pemantauan capaian secara berkala dan follow up pelaporan hasil pemeriksaan yang sudah dikirim oleh petugas di SIPT	1. Melakukan bimbingan teknis/ diseminasi dengan pegawai yang sudah mendapatkan pelatihan yang sesuai 2. Supervisor melakukan verifikasi ulang	TW III	Y	PYK/PEM/ 04	"Kesalahan dalam penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan"

Capaian indikator kinerja ini diperoleh adalah “Sangat Baik” pada Triwulan II Tahun 2026 dengan realisasi 100. Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun.
2. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan dilakukan oleh tim yang terdiri dari petugas yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat inspektur pangan.
3. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim.
4. Untuk upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan, akan dilakukan pemantauan capaian secara berkala dan follow up pelaporan hasil pemeriksaan yang sudah dikirim oleh petugas di SIPT.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

a. Monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pemeriksaan, penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan secara berkala sehingga dapat meningkatkan persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

b. Pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim juga mendukung ketercapaian kinerja.

3.1.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\% = (A+B+C+D)/4$$

Keterangan:

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak Lanjut (b).

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B) x 100%

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = {(A/C) + (B/C)}/2 x 100%

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (*timeline*), pada periode bulan berjalan.

B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh *independent supervisor* melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

C. Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

D. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa

dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 36. Capaian persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh TW II tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	100	103,09	Sangat Baik

Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 mencapai 100%. Apabila dibandingkan dengan target kinerja sebesar 97, capaian yang diperoleh adalah 103,09, sehingga indikator tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang menjadi sasaran pemeriksaan pada Triwulan II Tahun 2026 telah Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang berlaku yang diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 17 fasilitas distribusi obat. 3 fasilitas distribusi obat bahan alam, 1 fasilitas distribusi suplemen kesehatan, dan 10 fasilitas distribusi kosmetik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	97	100	103,09 %
Triwulan II	97	100	103,09 %

Realisasi indikator kinerja **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **100%**, sama dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2026 yang juga mencapai **100%**. Dengan demikian, tidak terjadi peningkatan maupun penurunan capaian kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan indikator ini dinyatakan **tercapai** dengan kategori **Sangat Baik**.

Tabel 37. Capaian persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh TW II tahun 2026 dibandingkan dengan target akhir Renstra

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI TAHUN 2025	%CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA CAPAIAN
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	100	103,09	Tercapai/Melampaui

Realisasi kinerja persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai 103,09% dengan capaian terhadap target akhir renstra 97% sehingga capaiannya sudah berada dalam kategori **tercapai/melampaui.**

3. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tabel 38. Rencana Tindak Lanjut Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase fasilitas distribusi	- Belum meratanya kompetensi	Melakukan pengajuan pelatihan yang	1. Melakukan	Sudah terlakasana	Y	PYK/P	Kesalahan dalam penetapan

	Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	petugas pemeriksaan (gap kompetensi) - Terdapat SDM yang belum mengikuti pelatihan inspektur CDOB, Food Inspector, Inspektur OBASK dan Inspektur Kosmetik	dibutuhkan bagi petugas inspeksi kepada PPSDM	bimbingan teknis/ diseminasi dengan pegawai yang sudah mendapatkan pelatihan yang sesuai 2. Supervisor melakukan verifikasi ulang			EM/04	grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan

Capaian indikator kinerja persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Payakumbuh pada TW II tahun 2026 sudah termasuk dalam kategori **sangat baik.**

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kegiatan didukung oleh kesiapan tim pemeriksa, serta pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kerja dan koordinasi yang baik antar anggota tim turut mendukung tercapainya target pemeriksaan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian kegiatan didukung oleh kesiapan tim pemeriksa, kelancaran akses ke sarana distribusi obat/fasilitas distribusi, serta pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kerja dan koordinasi yang baik antar anggota tim turut mendukung tercapainya target pemeriksaan yang telah ditetapkan.

Pemantauan capaian kinerja dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan data pelaporan yang disampaikan oleh petugas melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT). Data tersebut selanjutnya direkapitulasi dalam suatu media monitoring *(spreadsheet*) yang digunakan sebagai alat kendali untuk melihat progres pelaporan dan tindak lanjut secara komprehensif.

Selain itu, dilakukan tindak lanjut *(follow up)* pelaporan secara aktif oleh ketua tim, berdasarkan hasil monitoring terhadap data yang telah direkapitulasi. Ketua tim secara berkala melakukan pengingat dan penagihan kepada petugas yang belum menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan, baik dari sisi ketepatan waktu maupun kelengkapan laporan.

Melalui mekanisme ini, pengendalian terhadap pelaporan hasil pengawasan menjadi lebih terstruktur dan akuntabel, sehingga mampu mendorong peningkatan kepatuhan petugas dalam memenuhi kewajiban pelaporan serta mendukung pencapaian target kinerja secara optimal.

3.1.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan capaian indikator kinerja persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

$$\%\ \text{Sarana} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \times 100\ \%$$

Keterangan:
* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

$$A = 20\ \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}}{\text{Target Sarana}} \times 100\ \% \right)$$

$$B = 70\ \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \times 100\ \% \right)$$

$$C = 70\ \% \times \left(\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa}} \times 100\ \% \right)$$

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat didefinisikan :

a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan.
b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
    1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
    2) Ketepatan waktu pelaporan
    3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2026

Tabel 39. Capaian persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh TW 1 tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	100	103,09%	Sangat Baik

Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 mencapai 100%. Apabila dibandingkan dengan target kinerja sebesar 97, capaian yang diperoleh adalah 103,09, sehingga indikator tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi Pangan Olahan yang menjadi sasaran pemeriksaan pada Triwulan II Tahun 2026 telah Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Terdapat 12 target sarana

distribusi pangan olahan selama TW II tahun 2026, dengan rincian 12 sarana yang diperiksa, 12 sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 12 sarana yang dilaporkan tepat waktu

5. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	97	100	103,09 %
Triwulan II	97	100	103,09 %

Realisasi indikator kinerja **Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **100%**, sama dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2026 yang juga mencapai **100%**. Dengan demikian, tidak terjadi peningkatan maupun penurunan capaian kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan indikator ini dinyatakan **tercapai** dengan kategori **Sangat Baik**.

Tabel 40. Capaian persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh terhadap target akhir Renstra

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI TAHUN 2026	%CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA CAPAIAN
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	100	103,09	Tercapai/ Melampaui 

Realisasi kinerja persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai 100% dengan capaian terhadap target akhir renstra 103,09% sehingga capaiannya sudah berada dalam kategori **tercapai/melampaui**.

2. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Tabel 41. Rencana Tindak Lanjut Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Belum meratanya kompetensi petugas pemeriksaan (gap kompetensi) - Terdapat SDM yang belum mengikuti pelatihan inspektur CDOB, Food Inspector, Inspektur OBASK dan Inspektur Kosmetik	Melakukan pengajuan pelatihan yang dibutuhkan bagi petugas inspeksi kepada PPSDM	1. Melakukan bimbingan teknis/ diseminasi dengan pegawai yang sudah mendapatkan pelatihan yang sesuai 2. Supervisor melakukan verifikasi ulang	Sudah terlakasana	Y	PYK/PEM/04	"Kesalahan dalam penentuan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan"

Capaian indikator kinerja persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Payakumbuh pada TW II tahun 2026 sudah termasuk dalam kategori **sangat baik.** Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan sudah sesuai dengan target atau perencanaan yang telah ditetapkan dan pembagian tim sudah dilakukan secara proporsional.

3. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kegiatan didukung oleh kesiapan tim pemeriksa, serta pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kerja dan koordinasi yang baik antar anggota tim turut mendukung tercapainya target pemeriksaan yang telah ditetapkan.

Pemantauan capaian kinerja dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan data pelaporan yang disampaikan oleh petugas melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT). Data tersebut selanjutnya direkapitulasi dalam

suatu media monitoring *(spreadsheet*) yang digunakan sebagai alat kendali untuk melihat progres pelaporan dan tindak lanjut secara komprehensif.

Selain itu, dilakukan tindak lanjut *(follow up)* pelaporan secara aktif oleh ketua tim, berdasarkan hasil monitoring terhadap data yang telah direkapitulasi. Ketua tim secara berkala melakukan pengingat dan penagihan kepada petugas yang belum menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan, baik dari sisi ketepatan waktu maupun kelengkapan laporan.

Melalui mekanisme ini, pengendalian terhadap pelaporan hasil pengawasan menjadi lebih terstruktur dan akuntabel, sehingga mampu mendorong peningkatan kepatuhan petugas dalam memenuhi kewajiban pelaporan serta mendukung pencapaian target kinerja secara optimal.

3.1.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan menggunakan rumus :

$$\% = (A+B+C+D+E)/5$$

A. Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan = (a+b)/2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\textit{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\textit{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\textit{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\textit{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase Iklan Obat Bahan Alam yang Diawasi Sesuai Ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Diawasi Sesuai Ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

   - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

   - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
   - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

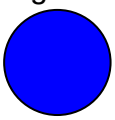
E. Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Indikator Kinerja ini didefinisikan sebagai Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2026**

Tabel 42. Capaian persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98	100	102,04 %	Sangat baik 

Iklan yang diawasi terdiri atas 15 iklan obat dengan realisasi 100%, 60 iklan kosmetik dengan realisasi 100%, 17 iklan obat bahan alam dengan realisasi 100%, 10 iklan suplemen kesehatan dengan realisasi 100 %, serta 30 iklan pangan olahan dengan realisasi 100%. Realisasi Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada TW II tahun 2026 adalah sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2026 yang ditetapkan 98%, maka capaian terhadap target yang diperoleh adalah 102,04% dan mendapatkan kriteria **sangat baik.**

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya.**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	98	100	102,04
Triwulan II	98	100	102,04

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 masih sama dan tidak berubah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya serta sudah melewati target.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 43. Capaian persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II terhadap target tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA CAPAIAN
1	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98	100	102,04 %	Tercapai/ Melampaui 

Realisasi kinerja persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 yaitu 100 % dengan capaian terhadap target tahun 2026 sebesar 102,04%, sehingga capaiannya sudah berada dalam kategori **tercapai/melampaui**.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Realisasi capaian indikator kinerja ini berada pada kategori **tercapai/melampaui**. Hal ini disebabkan oleh komitmen petugas dalam melakukan pengawasan iklan sesuai dengan juknis yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga target pengawasan dan pemenuhan target jenis iklan yang diawasi tetap dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan

Tabel 44. Rencana Tindak Lanjut Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase iklan sediaan	Data persetujuan iklan terbaru yang telah disetujui belum	Melakukan koordinasi dengan	Ketua tim melakukan monitoring	selesai	Y	PYK/PEM/07	Target Pengawasan iklan pada

	farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	seluruhnya ter-update pada database SIAPIK. Selain itu, fitur penyaringan (filter) pada sistem belum spesifik sehingga proses pencarian data dan pembukaan dokumen dilakukan secara manual satu per satu. Kondisi tersebut menyebabkan proses penelusuran data memerlukan waktu lebih lama dan menyulitkan petugas dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK.	pengelola sistem SIAPIK untuk memastikan pembaruan data persetujuan iklan dapat tampil secara real time dan lengkap pada database	dan pengecekan ulang terhadap hasil pengawasan iklan untuk memastikan kesesuaian data dan ketepatan dalam proses penetapan MK/TMK, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.				bulan berjalan tidak tercapai.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang realisasi dan capaian kinerja yang telah dilakukan oleh Balai POM di Payakumbuh adalah dengan melakukan pemantauan capaian secara berkala dan *follow-up* pelaporan yang sudah dikirim oleh petugas melalui SIPT. Petugas pengawas iklan juga berkesempatan untuk mengikuti pengembangan kompetensi dengan mengikuti webinar yang diadakan oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan dengan judul “Cerdas Memahami Label dan Iklan Pangan, Tema: Mengurai Perbedaan Persepsi dalam Pengawasan Iklan”. Selain itu juga terdapat penyesuaian mekanisme sampling iklan pangan olahan terbaru dengan diterbitkannya Surat Edaran nomor B-PW.04.05.5.01.26.07 yang meliputi target, faktor risiko, proporsi media, dan batas waktu pelaporan. Koordinasi dengan petugas di Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif terkait *update database* iklan obat pada SIAPIK turut menunjang keberhasilan petugas UPT dalam penetapan iklan yang Memenuhi Ketentuan (MK) / Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Hal inilah yang menjadi faktor penunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator pengawasan iklan.

3.1.1.12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

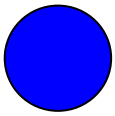
Realisasi = (A+B) / 2

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 45. Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108.70	Sangat Baik 

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 92%, maka capaian yang diperoleh adalah 108.70% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik** dengan rincian 36 target label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 46. Persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Target label produk tembakau	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
36	92.00	100.00	100.00	108.70

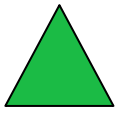
2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	92	100	108.70
Triwulan II	92	100	108.70

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 sama dengan triwulan sebelumnya.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Tabel 47. Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI Triwulan II Tahun 2026	CAPAIAN TERHADAP TARGET (%)	KATEGORI
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108.70	Melampaui target 

Realisasi kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 100% dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 92% maka capaian yang diperoleh sama yaitu 108.70%. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh sampai dengan target Tahun 2026 termasuk kategori Tercapai/Melampaui..

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan.**

   Dari capaian indikator kinerja ini diperoleh capaian ‘Sangat Baik” sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Hal ini dapat disebabkan oleh :

   Petugas sampling telah melakukan evaluasi penandaan label tembakau sesuai target dan tepat waktu.

Tabel 48. Rencana Tindak Lanjut label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Kesulitan dalam menemukan produk tembakau dengan kemasan baru	-	-	-	Y	PYK/PEM/08	Pelaporan hasil pengawasan produk tembakau dan/atau rokok elektronik tidak tepat waktu

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

   Keberhasilan capaian indikator kinerja ini didukung oleh berbagai program dan kegiatan sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

   Petugas melakukan pengawasan sesuai dengan target dan timeline yang telah ditetapkan oleh BPOM Pusat.

3.1.1.13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT)” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Perhitungan capaian untuk indikator kinerja “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:
1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).
(A) dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).
(B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).
(C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.**
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).
(D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.**

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 49. Capaian persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Payakumbuh baru dapat diketahui pada akhir tahun

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria Capaian	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Payakumbuh	100	-	-	-	-

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh pada tahun 2026 baru dapat diketahui pada akhir tahun sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Triwulan I.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh pada tahun 2026 baru dapat diketahui pada akhir tahun.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 50. Rencana Tindak Lanjut Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	Y	PYK/INF/02	Masih banyaknya penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di sarana pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh

Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) TW II tahun 2026 belum dapat dihitung karena ini adalah target Indikator Kinerja tahunan, sehingga capaiannya dapat dihitung pada akhir tahun 2026. Keberhasilan program Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Unit Pelaksana Teknis dapat dicapai dengan kepatuhan petugas dalam menggunakan tools pengawasan AMR dan pelaporannya melalui SIPT. Pelaksanaan advokasi, bimtek, serta publikasi terkait AMR yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan pengendalian AMR terbaru juga harus dilakukan agar indikator kinerja ini dapat tercapai.

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan program Persentase pemenuhan target pengendalian AMR ini dipengaruhi oleh keberhasilan koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait. Kegiatan advokasi kepada Pemerintah Daerah diharapkan bisa

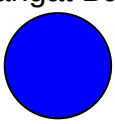
menghasilkan kesepakatan berupa surat edaran terkait penggunaan antibiotik sebagaimana halnya telah terlaksana di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Pasaman Barat. Balai POM di Payakumbuh telah menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 18 Juni 2026 di Kabupaten Pasaman Barat menindaklanjuti Surat Edaran Bupati Kabupaten Pasaman Barat sebagai salah satu upaya dalam pencegahan resistensi antimikroba. Pada kegiatan tersebut dilakukan penggalangan komitmen oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Balai POM di Payakumbuh, dan perwakilan dari Pengurus Cabang IDI, IAI, IBI dan PAFI Pasaman Barat. Apoteker yang berpraktik di wilayah Pasaman Barat turut memberikan dukungan terhadap pengendalian resistensi antimikroba berupa penandatanganan pakta integritas. Selain itu, adanya pembaharuan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengendalian AMR di UPT juga sangat mendukung petugas dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

3.1.1.14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja UPT diwujudkan dalam beberapa indikator kinerja utama salah satunya yaitu Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan hasil capaian indikator sebesar 106,36 %. Standar Kemampuan Laboratorium meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi Laboratorium.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 51. Capaian Realisasi Persentase Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	KATEGORI
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18	19,15	106,36	Sangat Baik 

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Nilai capaian Triwulan II Tahun 2026 sebesar 106,36%, meningkat 2,95 poin persentase dibandingkan capaian Triwulan I Tahun 2026. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah metode analisa yang berhasil diverifikasi pada Triwulan II.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 52. Capaian Realisasi Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium TW I Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Akhir Renstra (%)	Kriteria Capaian
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	20	19,15	95,75%	 Akan Tercapai

Dari data pada tabel di atas, Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 19,15 bila dibandingkan dengan target akhir Tahun 2026 sebesar 20, maka capaian yang diperoleh yaitu 95,75% dan termasuk kategori akan tercapai.

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Capaian indikator **Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** pada Triwulan II Tahun 2026 mencapai **19,15** dari target triwulan sebesar **18**, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar **106,36%**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan Standar Kemampuan Laboratorium berlangsung lebih cepat dibandingkan target yang telah ditetapkan.

Pemenuhan capaian tersebut merupakan hasil dari keterpaduan antara peningkatan kompetensi laboratorium, pengadaan peralatan laboratorium, serta pelaksanaan verifikasi metode analisa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada awal tahun. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama dalam pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai indikator.

Untuk meningkatkan kompetensi laboratorium, BPOM di Payakumbuh menyelenggarakan Bimbingan Teknis Internal, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PPPOMN, melakukan pendampingan teknis dan uji banding antar personel laboratorim. Kegiatan -kegiatan tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan penguji untuk melakukan verifikasi metode analisa dan pengujian secara mandiri sesuai persyaratan yang berlaku sehingga dapat mengurangi beban sampel BPOM di Payakumbuh yang harus diuji oleh Balai Koordinator.

Dari aspek pengadaan alat laboratorium, BPOM di Payakumbuh mengalokasikan anggaran sebesar Rp 1.763.408.000 untuk pengadaan 4 (empat) unit alat laboratorium pada tahun 2026. Dengan koordinasi yang baik antara *user* dan PPK, semua alat laboratorium tersebut telah selesai dilaksanakan pada Triwulan I, namun masih terdapat sisa anggaran Rp 22.789.250. Untuk sisa anggaran ini, sudah disetujui untuk dilakukan optimlisasi dengan penambahan pengadaan alat laboratorium yang rencananya akan diadakan pada Triwulan III.

Selama Triwulan II, BPOM di Payakumbuh telah berhasil menyelesaikan verifikasi 2 (dua) metode analisa, yaitu Uji **Angka Lempeng Total pada Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)** dan **Angka *Escherichia coli* pada Pangan**. Bertambahnya metode analisa yang diverifikasi tersebut miningkatkan nilai standar ruang lingkup (SRL) pengujian laboratorium yang berdampak langsung pada peningkatan capaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)

Selain faktor internal, peningkatan capaian juga didukung oleh koordinasi teknis dengan PPPOMN sebagai pembina dan Balai Besar/ Balai POM lain terutama dalam proses konsultasi teknis, harmonisasi penerapan metode, dukungan media serta bahan penunjung serta penyelesaian berbagai kendala terutama dalam pelaksanaan verifikasi metoda. Dukungan tersebut sangat membantu sehingga target kinerja triwulan dapat dilampaui.

Meskipun capaian Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II melampaui target yang ditetapkan, berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi capaian kinerja pada triwulan berikutnya.

Persentase terbesar yang mempengaruhi nilai pemenuhan laboratorium adalah pemenuhan standar ruang lingkup (SRL) dengan persentase sebesar 75% dengan data dukung berupa verifikasi metoda analisa. Faktor utamanya kemampuan personil laboratorium BPOM di Payakumbuh untuk melakukan verifikasi metode analisa belum merata, sehingga apabila proses peningkatan kompetensi tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka penyelesaian verifikasi metode yang telah direncanakan berpotensi mengalami keterlambatan.

Di samping itu, pelaksanaan verifikasi metode analisa juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media mikrobiologi, bahan penunjang, reagen, serta peralatan pendukung lainnya. Keterbatasan dukungan tersebut juga dapat menghambat pelaksanaan verifikasi, terutama untuk metode mikrobiologi yang memerlukan uji konfirmasi karena ketersediaan media uji konfirmasi di BPOM di Payakumbuh masih sangat terbatas. Apabila kondisi tersebut tidak segera diantisipasi, maka terdapat risiko tidak tercapainya target Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian pada akhir tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi perbaikan yang perlu dilaksanakan pada 2 triwulan yang masih tersisa diarahkan pada tiga fokus utama. Pertama, mempercepat penyelesaian seluruh verifikasi metode analisa yang telah direncanakan selama tahun 2026 melalui monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara berkala. Kedua, meningkatkan kompetensi personel laboratorium melalui bimbingan teknis, *coaching internal (transfer knowledge)* dan uji banding sehingga kemampuan analis menjadi lebih merata. Ketiga, memperkuat koordinasi dengan PPPOMN serta UPT lainnya dalam pemenuhan kebutuhan media, reagen, bahan penunjang, maupun konsultasi teknis agar seluruh target dapat diselesaikan tepat waktu.

Agar strategi keberlanjutan peningkatan kinerja tersebut berjalan dengan baik, diperlukan penguatan pada aspek pengelolaan risiko. Risiko utama yang perlu dimitigasi adalah rendahnya pemenuhan standar ruang lingkup akibat keterbatasan jumlah personil yang mampu melaksanakan verifikasi metoda,

ketersediaan reagen yang belum lengkap dan alat yang terbatas. Oleh karena itu, pengendalian kinerja pada semester II perlu difokuskan pada monitoring progres verifikasi metoda secara periodik dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana tindak lanjut.

Dengan strategi tersebut, risiko tidak tercapainya target tahunan dapat diminimalkan sehingga capaian indikator pada akhir tahun berada pada kategori **Tercapai** bahkan berpotensi **Melampaui** target. Selain itu, walaupun persentasenya relatif kecil (15%) optimalisai pengadaaan alat laboratorium juga akan meningkatkan nilai capaian kinerja.

Tabel 53. Rencana Tindak Lanjut Capaian Persentase Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan di Payakumbuh

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan di Payakumbuh	Terhambatnya pelaksanaan verifikasi metode analisa	Meningkatkan kompetensi personil dengan melakukan pelatihan	1. Mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis Internal 2. Mengikuti kegiatan pengembangan Laboratorium yang diselenggarakan oleh PPPOMN 3. Melakukan koordinasi teknis dengan PPPOMN,BBPOM di Padang, BBPOM	Sudah selesai dilaksanakan	Y	PYK/UJI/02 PYK/UJI/03	Rendahnya pemenuhan kompetensi personil laboratoium Rendahnya pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL)

				di Aceh, BBPOM di Pekanbaru dan BPOM di Jambi				

5. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II tidak terlepas dari efektivitas pelaksanaan program peningkatan kapasitas laboratorium yang telah direncanakan sejak awal tahun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai indikator, sehingga hubungan antara penggunaan sumber daya dengan hasil yang dicapai dapat dikatakan berjalan secara efektif.

Program pertama yang memberikan kontribusi terbesar adalah **peningkatan kompetensi personil**. Berbagai kegiatan seperti bimbingan teknis, *transfer knowledge (coaching internal* dan diskusi teknis), pembelajaran mandiri dan uji banding telah meningkatkan kemampuan personil dalam memahami serta menerapkan metode analisa sesuai standar yang berlaku. Dampak dari kegiatan tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya nilai kompetensi, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan laboratorium dalam melaksanakan verifikasi metoda analisa sehingga secara tidak langsung juga meningkatkan nilai Standar Ruang Lingkup (SRL)

Program kedua adalah **pelaksanaan verifikasi metode analisa.** Kegiatan ini memberikan kontribusi paling signifikan terhadap peningkatan capaian kinerja indikator. Bertambahnya metode yang berhasil diverifikasi secara langsung meningkatkan standar ruang lingkup pengujian laboratorium yang merupakan komponen utama dalam penilaian Standar Kemampuan Laboratorium.

Program ketiga yang berkontrubusi adalah **pengadaan alat laboratorium**. Walaupun persentasenya relatif kecil dalam menunjang nilai Nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium secara langsung, tetapi secara tidak langsung pemenuhan alat laboratorium merupakan salah satu faktor utama agar verifikasi metoda dapat terlaksana.

Selain ketiga program tersebut, koordinasi teknis dengan PPPOMN dan UPT lainnya juga berperan penting dalam penyelesaian berbagai kendala teknis selama proses operasional laboratorium. Pendampingan dan bantuan yang diberikan membantu kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik

Dari perspektif efisiensi, pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II menunjukkan bahwa optimalisasi kompetensi personel mampu meningkatkan capaian indikator tanpa memerlukan penambahan sumber daya yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk saat ini, strategi pengembangan kapasitas SDM merupakan pendekatan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan Standar Kemampuan Laboratorium.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kompetensi personil, pelaksanaan verifikasi metode analisa, pengadaan alat laboratorium dan penguatan koordinasi teknis merupakan faktor dominan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator pada Triwulan II. Apabila strategi tersebut dilaksanakan secara konsisten hingga akhir tahun, target Standar Kemampuan Laboratorium sebesar **20** diproyeksikan dapat tercapai sesuai rencana, sekaligus memperkuat kapasitas laboratorium dalam mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan.

3.1.1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

1) advokasi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
2) mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
3) mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

1) Kabupaten/Kota yang mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
2) Kabupaten/Kota yang mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai

minimal 60)

Perhitungan capaian untuk indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Adalah sebagai berikut:

$$\text{Capaian UPT} = \frac{\textit{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\textit{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 54. Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria Capaian	
Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak ada target capaian di TW II. Target capaian Indikator Kinerja ini adalah tahunan yaitu sebesar 28,57%. Sehingga capaiannya dapat dihitung pada akhit tahun 2026.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

   Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena merupakan indikator kinerja dengan target tahunan, sehingga tidak ada target baik pada Triwulan I maupun Triwulan II.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Tabel 55. Capaian realisasi pemenuhan target Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II Tahun 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026(%)	KRITERIA CAPAIAN
1	Persentase pemenuhan target Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	28,57	-	-	-

Capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman TW II tahun 2026 belum dapat dihitung karena target Indikator Kinerja ini adalah tahunan, sehingga capaiannya dapat dihitung pada akhir tahun 2026.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 56. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja *Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman* Kedepannya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan AmanT	Masih banyak pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang belum menerima surat Kawat dari Kementerian Dalam Negeri terkait program	Melaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan juknis, upayakan Kabupaten/Kota yang menjadi target pendampingan melaksanakan penilaian	Melaksanakan audiensi kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang belum memiliki progress yang baik	Juni 2026	Y	PYK/INF/03	Kabupaten/Kota yang didampingi tidak merespon atau tidak memenuhi dokumen penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA)

		Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga belum menentukan PIC dalam pengisian penilaian Kab/Kota Pangan Aman	sesuai dengan ketentuan	dalam melaksanakan tahapan penilaian				

Capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman TW II tahun 2026 belum dapat dihitung karena target Indikator Kinerja ini adalah tahunan, sehingga capaiannya dapat dihitung pada akhir tahun 2026. Hal-hal yang akan dapat menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini antara lain :

a. Pemilihan Kabupaten/Kota yang akan didampingi sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya yang ada di Balai POM di Payakumbuh untuk menunjang pencapaian kinerja tersebut.
b. Koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memenuhi data dukung yang diperlukan dalam penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
c. Pendampingan oleh Balai POM di Payakumbuh dilakukan secara jemput bola ke kantor dinas terkait yang mengampu kriteria penilaian dalam tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam pemenuhan pengisian tools dan penyediaan data dukung yang sesuai kriteria.

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hal-hal yang akan dapat menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini antara lain :

a. Pemilihan Kabupaten/Kota yang akan didampingi sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya yang ada di Balai POM di Payakumbuh untuk menunjang pencapaian kinerja tersebut.
b. Koordinasi yang baik antara Balai POM di Payakumbuh dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memenuhi data dukung yang diperlukan dalam penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
c. Pendampingan oleh Balai POM di Payakumbuh dilakukan secara jemput bola ke kantor dinas terkait yang mengampu kriteria penilaian dalam tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam pemenuhan pengisian tools dan penyediaan data dukung yang sesuai kriteria.

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Penjelasan terhadap capaian Indikator SASARAN KINERJA II sebagai berikut :

3.1.2.1 Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan realisasi indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan formula:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{} \times 100\ \%$$

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan II Tahun 2026

Tabel 57. *Capaian Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi*

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik 

Realisasi indikator Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 100 dengan kriteria “Baik”. Pada tahun 2026 Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target pemeriksaan sarana Produksi Pangan

Fortifikasi sebanyak 1 sarana yang diperiksa pada triwulan 2 tahun 2026 yaitu sarana produksi garam beriodium.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	100	0	0
Triwulan II	100	100	100

Realisasi indikator kinerja **Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** pada Triwulan II Tahun 2026 tercatat sebesar **100%**. Dengan demikian, terjadi peningkatan capaian kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan indikator ini dinyatakan **tercapai** dengan kategori "**Baik".**

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Tabel 58. Capaian Realisasi Kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN II	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai 

Target **Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** Tahun 2026 adalah 100. Pada triwulan 2 yaitu pada bulan April 2026, sudah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sehingga target sudah tercapai.

4. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.**

Tabel 59. Rencana Tindak Lanjut Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target belum aktif berproduksi setelah mendapatkan nomor izin edar produk	Melakukan pemeriksaan sesuai dengan target atau perencanaan yang sudah ditetapkan dan melakukan pembagian tim yang proporsional seperti petugas sudah memiliki kompetensi (pelatihan inspektur terkait)	- Melakukan perubahan target sarana produksi pangan fortifikasi -Permintaan Komitmen Perencanaan Produksi -Memberikan rekomendasi untuk tidak memperpanjang NIE jika dalam jangka waktu tertentu tidak berproduksi	-	Y	PYK/PEM/06	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target belum dapat diperiksa dan di sampling pada waktu yang ditentukan

Capaian indikator kinerja ini tercapai pada Triwulan II Tahun 2026. Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target sudah berproduksi sehingga dapat dilakukan pemeriksaan pada triwulan 2 tahun 2026.
2. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dilakukan oleh tim yang terdiri dari petugas yang sudah mengikuti pelatihan seperti bimtek pangan fortifikasi dan telah memiliki sertifikat inspektur pangan.
3. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim.
4. Untuk upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan, akan dilakukan pemantauan capaian secara berkala dan follow up pelaporan hasil pemeriksaan yang sudah dikirim oleh petugas di SIPT. .

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pelaporan yang dilakukan secara berkala.

2. Penguatan kapasitas tim pemeriksa seperti peningkatan kompetensi mengenai teknis pemeriksaan dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan.
3. Pemantauan yang dilakukan oleh ketua tim terhadap ketepatan waktu, ketepatan penarikan kesimpulan dan ketepatan rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh anggota tim juga mendukung ketercapaian kinerja.

3.1.3. CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja

Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh diukur dengan indikator kinerja sebagaimana pada tabel berikut :

3.1.3.1 Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online survey* melalui link evaluasi KIE BPOM.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 60. Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria Capaian	
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,11	87,96	102,15%	Sangat Baik	

Target Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2026 adalah 86,11 dengan realisasi sebesar 87,96, sehingga Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 atau persentase capaian kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 102,15% dengan kriteria capaian sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria Capaian	
I	86,11	86,87%	100,88%	Sangat Baik	
II	86,11	87,96%	102,15%	Sangat Baik	

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 dilakukan perbandingan dengan triwulan I dan terlihat adanya peningkatan. Pada triwulan I realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu 86,87, dan meningkat di triwulan II menjadi 87,96. % capaian triwulan II jika dibandingkan dengan % capaian triwulan I juga mengalami peningkatan dari nilai 100, 88% menjadi 102, 15%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Payakumbuh dari triwulan sebelumnya.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 61. Capaian Realisasi Kinerja Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT TW II 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026(%)	KRITERIA CAPAIAN
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,11	87,96	102,15%	Melampaui target

Realisasi target kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW II 2026 adalah 87,96 bila dibandingkan dengan target tahun 2026 sebesar 86,11, maka capaian yang diperoleh yaitu 102,15% dan termasuk kategori melampaui target, capaian ini perlu dipertahankan pada periode selanjutnya.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 62. Rencana Tindak Lanjut Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Keterbatasan waktu untuk pengisian survei setelah pelaksanaan KIE	Membuka link pengisian survei untuk waktu yang cukup bagi peserta	Sebelum pelaksanaan survei diberikan penjelasan kepada peserta untuk pengisian survei terlebih dahulu	Juli	Y	PYK/INF/05	Survei efektivitas KIE secara online tidak diisi secara lengkap dan objektif oleh peserta

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang sangat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah kegiatan KIE yang diberikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media. Kegiatan KIE dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan disampaikan dengan menarik sehingga meningkatkan pemahaman penerima KIE (peserta dan masyarakat). Penerima KIE juga diberikan penjelasan dan

pendampingan dalam pengisian survei efektivitas KIE untuk menghindari adanya kesalahan pengisian. Monitoring dan evaluasi yang rutin juga dilakukan untuk memantau capaian dari indikator kinerja ini.

3.1.3.2 Jumlan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman

Aksi Nasional Gerakan menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Bermutu dan Bergizi (Aksi Nasional PJAS) telah dicanangkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada Tanggal 31 Januari 2011 sebagai Gerakan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, Lembaga pemerintah dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Sekolah, termasuk guru dan orang tua murid harus ikut berperan dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. Mulai tahun 2026 program Prioritas Nasional mengalami perubahan penamaan menjadi GERMAS SAPA (Gerakan Masyarakat Sehat dan Sadar Pangan Aman). Target Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah jumlah Lembaga yang akan mendapatkan full intervensi sejak tahap awal hingga dilakukannya sertifikasi terhadap sekolah tersebut sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM. Pada Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman sebanyak 4 (empat) Lembaga, namun dengan adanya efisiensi dan penajaman anggaran target dikurangi menjadi 2 (dua) lembaga dengan lokus intervensi yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 63. Capaian Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria Capaian	
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman	75%	75%	100%	Baik	

Target Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman tahun 2026 adalah 2 lembaga yang akan terealisasi penuh (100%) pada TW 4 2026. Pada TW II target progresifnya adalah sebesar 75%, dengan capaian 75%, sehingga target Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dapat tercapai dan berada pada kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria Capaian	
I	25%	25%	100%	Baik	
II	75%	75%	100%	Baik	

Target kinerja indikator ini bersifat progresif, sehingga realisasi penuh akan tercapai pada akhir periode tahun berjalan. Baik pada Triwulan I dan Triwulan II realisasi dan capaian indikator ini adalah sebesar 100%. Nilai ini menunjukan konsistensi Balai POM di Payakumbuh dalam pencapaian kinerja pada indikator ini.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 64. Capaian Realisasi Kinerja Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman TW II 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026(%)	KRITERIA CAPAIAN
1	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman	4 (100%)	75%	75%	Akan tercapai 

Realisasi target kinerja Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman pada TW II 2026 adalah 75% lembaga bila dibandingkan dengan target tahun 2026, dan termasuk kategori Akan Tercapai karena masih sesuai dengan perencanaan.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 65. Rencana Tindak Lanjut Kinerja Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman	Pada kalender sekolah bulan Juni merupakan bulan ujian semester dan libur semester sehingga kegiatan tahapan program belum maksmimal dilaksanakan	Penyesuaian pelaksanaan tahapan sekolah selanjutnya degan kalender sekolah dan memanfaatkan pertemuan siswa ajaran baru	- Pelaksanaan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan memastikan rencana aksi sekolah terlaksana - Pelaksanaan uji sampel pangan jajanan anak sekolah - Pelaksanaan sertifikasi sekolah yang melaksanaan pembudayaan keamanan pangan	Juli 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Komitmen dan Dukungan Pemangku Kepentingan : Keberhasilan kegiatan didukung oleh komitmen kuat dari pihak sekolah (kepala sekolah, guru UKS/kantin) serta dukungan lintas sektor seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Puskesmas setempat dalam implementasi pembudayaan pangan aman di lingkungan sekolah.
b. Perencanaan dan Koordinasi yang Baik
Perencanaan kegiatan yang sistematis, termasuk penentuan sasaran sekolah, jadwal sosialisasi, serta pembagian peran tim pelaksana, mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Koordinasi internal Balai POM berjalan efektif sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai rencana.
c. Materi Edukasi yang Relevan dan Mudah Dipahami
Materi pembudayaan pangan aman disusun secara kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, sehingga meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif warga sekolah.
d. Pendekatan Partisipatif
Pelibatan aktif guru, siswa, pengelola kantin, dan kader sekolah dalam kegiatan edukasi, simulasi, serta monitoring mendorong terbentuknya kebiasaan positif terkait keamanan pangan di sekolah.
e. Monitoring dan Evaluasi yang Konsisten
Pelaksanaan monitoring dan pendampingan secara berkala membantu memastikan tindak lanjut hasil pembinaan, sehingga sekolah lebih konsisten dalam menerapkan prinsip pembudayaan pangan aman.

3.1.3.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan Indeks Desa Membangun IDM > 0,707 dan ≤0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman

adalah desa yang memiliki: kader keamanan pangan desa yang aktif, Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Pada Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target Jumlah Desa Pangan Aman sebanyak 1 (satu) Lembaga dengan lokus intervensi yaitu Nagari Koto Tangah Batu Ampa di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 66. Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria Capaian	
Jumlah Desa Pangan Aman	70%	70%	100%	Baik	

Target Indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2026 adalah 1 lembaga yang akan terealisasi penuh (100%) pada TW 4 2026. Pada TW II, target progresifnya adalah sebesar 70%, dengan capaian 70%, sehingga target Kinerja Triwulan II Tahun 2026 adalah 100% dengan kategori baik. Hal ini menunjukan realisasi dan capaian sesuai dengan perencanaan.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria Capaian	
I	25%	25%	100%	Baik	
II	70%	70%	100%	Baik	

Target kinerja indikator ini bersifat progresif, sehingga realisasi penuh akan tercapai pada akhir periode tahun berjalan. Baik pada Triwulan I dan Triwulan II realisasi dan capaian indikator ini adalah sebesar 100%. Nilai ini menunjukan konsistensi Balai POM di Payakumbuh dalam pencapaian kinerja pada indikator ini.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 67. Capaian Realisasi Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II 2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026 (%)	KRITERIA CAPAIAN
1	Jumlah Desa Pangan Aman	1 (100%)	70%	70%	Akan tercapai 

Realisasi target kinerja Jumlah Desa Pangan Aman pada TW II 2026 adalah 70% lembaga bila dibandingkan dengan target tahun 2026, dan termasuk kategori Akan Tercapai termasuk kategori Akan Tercapai karena masih seuai dengan perencanaan.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 68. Rencana Tindak Lanjut Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko	
1.	Jumlah Desa Pangan Aman	Salah seorang kader yang menjadi narasumber pada kegiatan Bimtek Komunitas tidak dapat hadir secara luring	Melaksanakan kegiatan secara hybrid sehingga kader yang tidak dapat hadir luring dapat tetap mengikuti secara daring	Koordinasi dan diskusi dengan kader serta tim keamanan pangan desa terkait fasilitasi pelaksanaan kegiatan secara	Mei 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal	

				hybrid					

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

a. Kegiatan Koordinasi dan audiensi yang solid antara Balai POM di Payakumbuh dengan pemerintah daerah Kabupaten dan Desa/Nagari yang diintervensi, termasuk dengan melibatkan berbagai OPD terkait.
b. Kerjasama program dengan puskesmas, dinas kesehatan, dinas ketahanan pangan dan dinas terkait lainnya yang dapat menunjang keamanan pangan di Kab/Kota yang diintervensi

3.1.3.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah jumlah Lembaga yang akan mendapatkan full intervensi sejak tahap awal hingga dilaksanakannya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM. Pada Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh mendapatkan target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebanyak 1 (satu) Lembaga dengan lokus intervensi yaitu Pasar Danguang-Danguang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 69. Capaian Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria Capaian	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	70%	70%	100%	Baik	

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2026 adalah 1 lembaga yang akan terealisasi penuh (100%) pada TW 4 2026. Pada TW II, target progresifnya adalah sebesar 70%, dengan capaian 100%, sehingga target Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dapat tercapai dan berada pada kategori baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria Capaian	
I	25%	25%	100%	Baik	
II	70%	70%	100%	Baik	

Target kinerja indikator ini bersifat progresif, sehingga realisasi penuh akan tercapai pada akhir periode tahun berjalan. Baik pada Triwulan I dan Triwulan II realisasi dan capaian indikator ini adalah sebesar 100%. Nilai ini menunjukan konsistensi Balai POM di Payakumbuh dalam pencapaian kinerja pada indikator ini.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 70. Capaian Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TW II	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026 (%)	KRITERIA CAPAIAN
1	JJumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 (100%)	70%	70%	Akan tercapai 

Realisasi target kinerja Jumlah Desa Pangan Aman pada TW II 2026 adalah 70% lembaga bila dibandingkan dengan target tahun 2026, dan termasuk kategori Akan Tercapai termasuk kategori Akan Tercapai karena masih seuai dengan perencanaan.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 71. Rencana Tindak Lanjut Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum seluruhnya pedagang dan pembeli menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat dan sadar pentingnya menerapkan kunci keamanan pangan, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan membuatk konsep sosialisasi lebih menarik baik secara online maupun offline	-Sosialisasi Keamanan Pangan kepada komunitas pasar - Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait perencanaan tahapan selanjtnya dalam PPABK	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	Mei 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

a. Kegiatan Koordinasi dan audiensi yang solid antara Balai POM di Payakumbuh dengan pemerintah daerah Kabupaten yang diintervensi, termasuk dengan melibatkan berbagai OPD terkait.

b. Dilaksanakannya koordinasi dan kerjasama yang baik khususnya untuk program-program dari lintas sektor yang bisa diintegrasikan dengan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

3.1.4. CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu menunjukkan komitmen yang semakin kuat dalam memastikan produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Penjelasan mengenai capaian indikator kinerja sasaran yaitu sebagai berikut :

3.1.4.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan

Peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan merupakan salah satu prioritas utama Badan POM untuk meningkatkan daya saing UMKM baik di pasar dalam negeri maupun internasional. Sejalan dengan itu, Balai POM di Payakumbuh secara aktif melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM terutama produk pangan olahan, kosmetik dan Obat Bahan Alam. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain Pengumpulan data sarana UMKM di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh, Penetapan target UMK yang akan didampingi pada tahun 2026, Pelaksanaan Bimtek IPCPPOB/CPKB/CPOBAB bagi pelaku usaha UMKM Pangan Olahan, Kosmetik, dan Obat Bahan Alam (OBA), serta melakukan Fasilitasi pendampingan dalam proses Sertifikasi/Registrasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha skala UMKM dan dapat memberikan bukti nyata dukungan bagi UMKM sehingga secara tidak langsung juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sasaran strategis Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu diukur dengan indikator kinerja utama adalah Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

Ruang Lingkup UMKM yang didampingi adalah:

a. UMKM Pangan Olahan yang mencakup Usaha Mikro dan Kecil
b. UMKM Kosmetik yaitu Industri Kosmetik Golongan A dan Industri Kosmetik Golongan B
c. UMKM OBA mencakup UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional) dan UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional)

Cara perhitungan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Persentase UMKM yang didampingi = (% UMKM Pangan Olahan yang didampingi + %UMKM Kosmetik yang didampingi + %UMKM OBA yang didampingi) / Jumlah UMKM yang didampingi tahun 2026

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 72. Capaian Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	63	73,57	116,78	Sangat Baik

Perbandingan Target Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan yakni 63% dengan realisasi sebesar 73,57%

sehingga capaian yang diperoleh pada TW II Tahun 2026 sebesar 116,78 % dengan kriteria Sangat Baik.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Pada Triwulan II Tahun 2026, kinerja indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" menunjukkan peningkatan dibandingkan Triwulan I.

Sampai dengan akhir Triwulan I (Maret 2026), realisasi kumulatif mencapai 16,43% dengan target kumulatif 15%, sehingga capaian terhadap target bulanan sebesar 109,52%. Selanjutnya, pada akhir Triwulan II (Juni 2026), realisasi kumulatif meningkat menjadi 73,57% dengan target kumulatif 63,00%, sehingga capaian terhadap target bulanan mencapai 116,78%.

Dibandingkan Triwulan I, terjadi peningkatan realisasi sebesar 57,14 poin persentase (dari 16,43% menjadi 73,57%). Selain itu, persentase capaian terhadap target bulanan juga meningkat dari 109,52% menjadi 116,78%, atau naik 7,26 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada Triwulan II berjalan lebih optimal dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pendampingan, koordinasi dengan pelaku usaha, serta intensifikasi pembinaan yang dilakukan selama Triwulan II, sehingga semakin banyak UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam (CPOBA), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 73. Capaian Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TRIWULAN II	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2026(%)	KRITERIA CAPAIAN

1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	24,56%	73,57%	73,57%	Akan Tercapai 

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, target indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" ditetapkan sebesar 24,56%. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, realisasi kinerja telah mencapai 73,57%.

Dengan demikian, realisasi pada Triwulan II telah melampaui target tahunan yang ditetapkan, dengan capaian terhadap target tahun 2026 sebesar 73,57%. Berdasarkan kriteria evaluasi kinerja, indikator ini termasuk dalam kategori "Akan Tercapai", yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai bahkan melebihi proyeksi yang telah direncanakan pada semester pertama.

Tingginya realisasi tersebut didukung oleh keberhasilan pendampingan UMKM hingga memperoleh sertifikat IP CPPOB, pelaksanaan Bimbingan Teknis CPKB dan CPOTB sesuai rencana, pendampingan intensif dalam penyusunan dokumen permohonan IP CPPOB, serta dukungan program magang mahasiswa Politeknik Pertanian (Politani) Payakumbuh. Dengan mempertimbangkan capaian hingga Triwulan II, target tahunan tahun 2026 diproyeksikan dapat tercapai bahkan berpotensi terlampaui apabila pelaksanaan pendampingan dan pembinaan terhadap UMKM terus dilakukan secara konsisten pada semester II.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Keberhasilan pencapaian indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan" pada Triwulan II Tahun 2026 didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Penyelesaian pendampingan dan penerbitan sertifikat IP CPPOB. Pada bulan April, terdapat 1 UMKM target yang telah menyelesaikan seluruh tahapan

pendampingan sehingga berhasil memperoleh sertifikat IP CPPOB, yang berkontribusi terhadap peningkatan realisasi indikator.

2. Pelaksanaan bimbingan teknis sesuai rencana. Pada bulan Mei telah terlaksana Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) sesuai dengan perencanaan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh UMKM target pendampingan sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan teknis dan regulasi.
3. Pendampingan yang lebih intensif. Pada bulan Juni dilakukan pendampingan secara intensif dalam penyiapan dokumen permohonan IP CPPOB, sehingga proses pemenuhan persyaratan oleh UMKM dapat berjalan lebih efektif dan tepat waktu.
4. Dukungan sumber daya melalui program magang. Pelaksanaan pendampingan juga didukung oleh kehadiran mahasiswa magang Politeknik Pertanian (Politani) Payakumbuh yang membantu proses pendampingan administrasi dan penyusunan dokumen, sehingga meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Berkat faktor-faktor tersebut, realisasi hingga akhir Triwulan II mencapai 73,57%, melampaui target kumulatif sebesar 63,00%, dengan capaian kinerja sebesar 116,78%.

Untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya, beberapa upaya penyempurnaan yang akan dilakukan antara lain:

1. Melanjutkan pendampingan secara berkelanjutan kepada seluruh UMKM target hingga memperoleh sertifikat atau rekomendasi sesuai ketentuan.
2. Memperkuat kegiatan pembinaan teknis melalui bimbingan teknis, konsultasi, dan asistensi penyusunan dokumen agar kesiapan UMKM semakin baik.
3. Mengoptimalkan kerja sama dengan perguruan tinggi atau mitra lainnya dalam mendukung kegiatan pendampingan, terutama melalui program magang atau bentuk kolaborasi lainnya.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan masing-masing UMKM sehingga kendala dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti lebih cepat.
5. Melakukan penyesuaian target Perjanjian Kinerja (PK) agar lebih mencerminkan potensi dan kapasitas pelaksanaan kegiatan, mengingat capaian saat ini telah melebihi 110%, sehingga target yang ditetapkan lebih realistis, terukur, dan mampu menggambarkan kinerja organisasi secara lebih akurat.

Tabel 74. Rencana Tindak Lanjut Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Terdapat tahapan pendampingan yang membutuhkan forum komunikasi dan pertemuan yaitu Bimtek CPPOB, CPKB dan CPOBAB yang dilakukan secara daring (sebagai solusi dari adanya penajaman anggaran tahun 2026), namun ternyata masih banyak pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan media komunikasi zoom sehingga proses Bimtek menjadi terhambat	Perlu dilakukan penguatan pemanfaatan media komunikasi berbasis teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha agar pelaksanaan Bimtek dapat berjalan lebih efektif.	Melaksanakan pendampingan dan komunikasi secara daring melalui media seperti WhatsApp dan Zoom Meeting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Bimtek dan kegiatan pendampingan lainnya.	Triwulan II	Y	PYK/SER /01	Pendampingan sertifikasi tidak dilaksanakan secara efektif dan tidak sesuai standar yang dipersyaratkan
		Terdapat kendala Pelaku Usaha tidak dapat mengunduh sertifikat IPCPPOB Baik pada sistem OSS maupun sistem e-Sertif	Dilakukan pengajuan ke Dinas PTSP Payakumbuh dan Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan	Melaporkan kendala ke ITSM BPOM serta melakukan followup ke layanan Dinas PTSP	Juli	Y	PYK/SER /03	Sistem layanan sertifikasi dan registrasi obat dan makanan (OSS) mengalami gangguan teknis, baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga menghambat proses pengajuan, verifikasi, evaluasi, dan penerbitan sertifikat atau izin

								edar.

5. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian kategori Baik pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan disebabkan oleh program/ kegiatan berikut antara lain:

a. Pelaksanaan pelatihan bagi Petugas /fasilitator untuk meningkatkan kompetensi.
b. Pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal baik melalui kegiatan pendampingan secara langsung /tatap muka maupun pendampingan secara online/daring serta petugas melakukan follow up secara berkala kepada pelaku usaha sehingga kendala-kendala dapat segera diselesaikan oleh pelaku usaha.

3.1.5. CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh

Sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh diwujudkan melalui indikator kinerja utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran sebagai berikut :

3.1.5.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Tahapan penyidikan meliputi Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP), Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I), Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P21), dan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II). Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap II sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Perhitungan capaian dilakukan melalui pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
((jumlah perkara SPDP x 0.15 + jumlah perkara Tahap I x 0.55 + jumlah perkara P21 x 0.85 + jumlah perkara Tahap II x 1) / jumlah target perkara) x 100%.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan II Tahun 2026

Tabel 75. Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	-

realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT triwulan I belum dapat dihitung karena capaian indikator tersebut dihitung pada triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena target akan dilaksanakan pada triwulan III.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahunan

Tabel 76. Capaian Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN I	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	-	-	-

Target “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 adalah 91. Pada triwulan II tahun 2026, tidak terdapat target dan realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Capaian indikator dihitung pada triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Upaya Perbaikan, dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tabel 77. Rencana Tindak Lanjut Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum ada perkara di Bulan April, Mei, dan Juni 2026	giat/operasi intelijen untuk memperoleh kasus kejahatan di bidang sediaan farmasi dan olahan yang dapat dilanjutkan ke proses penyidikan	Melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	TW III Tahun 2026	Y	PYK/DAK/01	Gagalnya kegiatan intelijen
							PYK/DAK/02	Operasi penindakan pada saat yang sama di beberapa titik sarana/tempat kejadian perkara masih sulit dilakukan
							PYK/DAK/05	Adanya kebocoran informasi pada saat petugas melakukan operasi penindakan sehingga gagal

								melakukan penindakan terhadap target

Hal yang memengaruhi pencapaian target Balai POM di Payakumbuh pada triwulan II tahun 2026 sebagai berikut :

- Informasi dugaan tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan melalui aduan masyarakat.
- Pengumpulan informasi melalui pengawasan, pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan.
- Pendalaman target operasi penindakan melalui kegiatan intelijen.

Selain itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan operasi intelijen terhadap target perkara.
2. Melakukan koordinasi dengan Kepolisian Resor Kabupaten/Kota, Pengadilan Negeri, dan Kejaksaan Negeri yang berada di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh.

5. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan intelijen yang telah dilakukan di beberapa wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh.
2. Menindaklanjuti informasi dugaan tindak pidana dari masyarakat.

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh

Sasaran kegiatan Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh diwujudkan melalui indikator kinerja utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran sebagai berikut:

3.1.6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau

didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
    1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

1. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan II Tahun 2026

Tabel 78. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	 Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun

2026 memiliki target sebesar 50 dengan realisasi sebesar 50. Capaian terhadap target sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	50	50	100
Triwulan II	50	50	100

Realisasi pada triwulan II adalah 50 dari target triwulan 50 sehingga capaian triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan capaian triwulan I yang sama dengan capaian triwulan I yakni 100% maka dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai POM di Payakumbuh telah tercapai.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahunan

Tabel 79. Capaian Realisasi Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN II	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91	50	54,95	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan data pada tabel di atas, realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 50. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91, maka capaian saat ini hanya diperoleh sebesar 54,95% dengan kategori 'Perlu Upaya Keras'. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan yang lebih intensif untuk memastikan target akhir tahun dapat tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tabel 80. Tindak Lanjut Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Telah dilakukan koordinasi dengan Polres Pasaman Barat terkait peredaran OOT di wilayah Pasaman Barat dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2026, namun menurut keterangan Kasat Narkoba Polres Pasaman Barat, kasus OOT tidak terlalu banyak terjadi di wilayah Pasaman Barat. Kasus yang marak terjadi di Pasaman Barat adalah kasus terkait penjualan OBA TIE, peredaran obat tanpa keahlian /kewenangan dan peredaran Narkoba.	Melakukan koordinasi dengan Polres di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh untuk mendapatkan informasi terkait trend kejahatan di masing-masing wilayah	Melakukan koordinasi dengan Polres Bukittinggi dan Polres Tanah Datar dalam rangka pengumpulan data terkait Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2026.	TW III	Y	PYK/ DAK/09	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan tidak optimal
2	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Terkait Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Cegah Tangkal, terdapat rekomendasi tentang penelusuran siber terhadap obat setelan	Melakukan penelusuran siber terkait obat setelan di platform media sosial	Melakukan penelusuran siber terkait obat setelan di platform lain seperti Facebook.	TW III	Y	PYK/ DAK/03	Sulit melacak/ menjangkau sarana yang mengedarkan produk Obat dan Makanan TMK secara online

		yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh. Namun pada saat dilakukan penelusuran siber, link yang menjual obat setelan tersebut sangat jarang.						

Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian target Balai POM di Payakumbuh pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi takedown yang diajukan melalui aplikasi *Data Crawler* terhadap 31 link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE. link/tautan terdiri atas :
   -Kosmetik : 14 link/tautan
   -Pangan Olahan : 8 link/tautan
   -Obat Bahan Alam : 5 link/tautan
   -Obat Kuasi : 2 link/tautan
   -Obat : 2 link/tautan
2. Penyusunan rencana kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling* Siber) sesuai dengan pelaksanaan.
3. Kegiatan dan pelaporan patroli siber dan *profiling* secara tepat waktu dan sesuai pedoman.

Untuk meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya , Balai POM di Payakumbuh akan menindaklanjuti dengan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti rekomendasi dari analisis kejahatan Obat dan Makanan yang disusun oleh Direktorat Cegah Tangkal Badan POM.
2. Kolaborasi bersama dengan fungsi informasi dan komunikasi, serta fungsi pemeriksaan dalam rangka tindaklanjut rekomendasi analisis kejahatan Obat dan Makanan yang disusun oleh Direktorat Cegah Tangkal
3. Melaksanakan koordinasi dengan pihak eksternal terkait kebutuhan data dalam rangka penyusunan analisis kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.
4. Memastikan setiap kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling* Siber) sesuai dengan pedoman.
5. Penguatan data kerawanan kejahatan melalui integrasi data internal dan data yang berasal dari instansi yang berkaitan dengan *criminal justice system*.

5. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

- pemanfaatan data kerawanan kejahatan untuk melihat tren kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh.
- pemantauan secara berkala terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dijual di berbagai platform *e-commerce.*
- penggunaan aplikasi *Data Crawler* untuk melihat dan menemukan produk obat dan makanan ilegal yang beredar secara nasional.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Capaian Sasaran Kinerja layanan publik UPT yang prima di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh merupakan sasaran kegiatan yang diukur dengan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik melalui penilaian PEKPPP yang dilaksanakan setahun sekali, target indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 81. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Layanan Publik UPT yang Prima di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh

NO.	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2026	REALISASI TW II	NILAI PENCAPAIAN INDIKATOR	KRITERIA CAPAIAN
1.	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,57	0	0%	-

3.1.7.1 Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementrian/Lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Nilai indeks pelayanan publik dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada tahun 2026, penilaian PEKPPP ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni, dan saat ini masih dalam proses finalisasi penilaian sehingga nilai indeks pelayanan publik belum dapat diketahui.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria Capaian	
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Payakumbuh merupakan target tahunan, sehingga realisasi dan persentase capaian dapat dihitung pada TW IV 2026, dan tidak ada target maupun realisasi pada TW II 2026.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria Capaian	
I	-	-	-	-	
II	-	-	1	-	

Realisasi dan capaian Triwulan I dan II Tahun 2026 tidak dapat dihitung karena tidak ada target pada periode tersebut.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 82. Capaian Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI	CAPAIAN TERHADAP	KRITERIA CAPAIAN

			TAHUN TW II 2026	TARGET 2026(%)	
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,57	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Payakumbuh merupakan target tahunan, sehingga realisasi dan persentase capaian dapat dihitung pada TW IV 2026, dan tidak ada target maupun realisasi pada TW II 2026.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepannya

Tabel 83. Rencana Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.		Sarana dan Prasarana pelayanan publik bagi kelompok rentan di Balai POM di Payakumbuh belum memadai	Melengkapi sarana-prasarana pelayanan publik untuk kelompok rentan sesuai standar	Dilakukan pengadaan sarana prasarana yang menunjang pelayanan untuk kelompok rentan	Sudah terlaksana	Y	PYK/INF/08	Pelayanan publik bagi kelompok rentan belum optimal
3.		Pelayanan terhambat akibat adanya gangguan pada sistem, terutama pelayanan secara online	Mempersiapkan alternatif pelayanan offline berupa pendampingan perbaikan dokumen sembari menunggu	Menyediakan media atau fasilitas yang diperlukan untuk menunj	Sudah terlaksana	Y	PYK/INF/08 PYK/INF/09	Pelayanan publik bagi kelompok rentan belum optimal Implementasi inovasi pelayanan publik belum dirasakan manfaatnya oleh

			perbaikan sistem online	ang pelaksanaan pelayanan secara offline				masyarakat

5. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efektifitas Indeks Pelayanan Publik sebagai berikut :

1. Memenuhi semua aspek penilaian indeks pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, aspek sistem Informasi pelayanan publik, aspek Konsultasi dan Pengaduan, serta aspek Inovasi di Balai POM di Payakumbuh.
2. Melakukan evaluasi dan tindaklanjut dari hasil penilaian sebelumnya sehingga tidak menjadi temuan lagi pada penilaian periode tahun ini.

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal . Keberhasilan capaian sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan rincian sebagai berikut :

- Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM
- Nilai AKIP UPT BPOM
- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

3.1.8.1 Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM

Sebagai bentuk komitmen Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam mengimplementasikan Reformasi Birokrasi (RB) pada seluruh level organisasi secara berkelanjutan melalui pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada seluruh unit kerja dengan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2026 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2026. Evaluasi atas pelaksanaan pembangunan ZI dinilai pada akhir tahun.

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 84. Capaian Indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	-	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM triwulan II belum dapat dihitung karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun sehingga realisasi dan capaian pada setiap triwulan tidak dapat dibandingkan.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Tabel 85. Capaian Realisasi Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN II	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	78	-	-	-

Target Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM di Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 adalah 78. Pada Triwulan II Tahun 2026, tidak terdapat target dan realisasi indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM. Capaian indikator

dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan antara triwulan dan target tahunannya.

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Tabel 86. Rencana Tindak Lanjut Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM

Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM	Masih terdapat beberapa rekomendasi hasil audit Inspektorat pada aplikasi SAPA APIP yang status tindak lanjutnya belum closed, sehingga perlu segera diselesaikan untuk mendukung pemenuhan indikator Pembangunan Zona Integritas, khususnya dalam pengajuan predikat WBK.	Melakukan percepatan penyelesaian tindak lanjut seluruh rekomendasi hasil audit Inspektorat serta memastikan status tindak lanjut pada aplikasi SAPA APIP dapat closed guna mendukung pemenuhan indikator Pembangunan Zona Integritas dalam pengajuan predikat WBK.	Melakukan monitoring progres penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil audit Inspektorat secara berkala, berkoordinasi dengan penanggung jawab tindak lanjut, melengkapi dokumen pendukung yang dipersyaratkan, serta mengajukan verifikasi kepada Inspektorat hingga seluruh status tindak lanjut pada aplikasi SAPA APIP menjadi closed.	TW III 2026	T	n/a diusulkan ditambahkan pada resiko semester II	Masih terdapat rekomendasi hasil audit Inspektorat pada SAPA APIP yang belum ditindaklanjuti, sehingga salah satu persyaratan pengajuan predikat WBK belum memenuhi syarat (TMS).

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Nilai Pembangunan Zona Integritas Balai POM di Payakumbuh antara lain:

a) Capaian Nilai Pembangunan Zona Integritas pada periode sebelumnya sebesar 77,91 menunjukkan bahwa implementasi pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Payakumbuh telah berjalan dengan tren positif mendekati target tahun 2026 sebesar 78. Pada Triwulan II dilakukan penguatan implementasi melalui peningkatan konsistensi pelaksanaan program kerja, pemenuhan eviden, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

b) Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam melaksanakan pembangunan Zona Integritas yang ditunjukkan dengan tersedianya berbagai dokumen pendukung, seperti Surat Keputusan Mekanisme Pembentukan Tim Kerja, Surat Keputusan Tim Pembangunan Zona Integritas dan Surat Keputusan Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas yang menjadi acuan dalam pelaksanaan setiap program dan kegiatan.

c) Balai POM di Payakumbuh terus mengembangkan berbagai inovasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan unit kerja. Inovasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi indikator penilaian Zona Integritas, tetapi juga untuk mendorong perbaikan tata kelola organisasi dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat

3.1.8.2 Nilai AKIP UPT BPOM

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Evaluasi AKIP Tahun 2025 dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

a. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
b. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM; dan
c. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ruang Lingkup evaluasi AKIP meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja berjenjang, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas output maupun outcome termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja.
Untuk Pengukuran kinerja atas implementasi SAKIP dilakukan setelah dilakukan reviu oleh Inspektorat dimana capaian atas target kinerja dilakukan pengukuran pada akhir tahun

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 87. Capaian Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori

Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-

Realisasi indikator Nilai AKIP UPT BPOM Triwulan II belum dapat dihitung karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun sehingga realisasi dan capaian pada setiap triwulan tidak dapat dibandingkan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 88. Capaian Realisasi Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN I	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Nilai AKIP UPT BPOM	75.5	-	-	-

Target Nilai AKIP UPT BPOM di Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 adalah 75.5. Pada Triwulan II Tahun 2026, tidak terdapat target dan realisasi indikator Nilai AKIP UPT BPOM. Capaian indikator dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan antara triwulan dan target tahunannya.

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Tabel 89. Rencana Tindak Lanjut Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai AKIP UPT BPOM	● Pengisian kendala, hambatan, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) belum sepenuhnya dilaksanakan ● Laporan Kinerja Interim TW 1 Tahun 2026 belum sepenuhnya mengikuti standar/pedoman SAKIP ● belum terlihat pemanfaatan informasi monev dalam penyesuaian/pencapaian target kinerja .	● Memastikan setiap kolom pada link MONEV diisi setiap bulannya untuk masing-masing IKU ● Memastikan bahwa format LAKIN sudah sesuai dengan acuan/pedoman SAKIP ● Melengkapi pengisian capaian sampai timeline tindak lanjut dan rencana aksi	● Memastikan kelengkapan pengisian monev pada Rapat Evaluasi Bulanan ● Memastikan kesesuaian format LAKIN mengacu pada pedoman SAKIP	Juli-September 2026	Y	PYK/TU/03	Tidak tercapainya nilai AKIP

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Nilai AKIP Balai POM di Payakumbuh antara lain:

- Balai POM di Payakumbuh telah menyusun dokumen perencanaan jangka menengah (2025–2029), tahunan (2026), dan dokumen penganggaran TA 2026, serta telah mempublikasikannya kepada stakeholder.
- Telah ada penambahan SDM Perencana yang memiliki kemampuan dan kompetensi pada bidang perencanaan dan evaluasi kinerja.
- Penguatan Tim Akuntabilitas pada tim kerja terintegrasi sehingga memungkinkan adanya *review* pada dokumen dokumen perencanaan kinerja agar meminimalisir ketidakkonsistenan nomenklatur dan target kinerja
- Adanya perubahan komponen penilaian implementasi AKIP sehingga komponen capaian kinerja tidak lagi memiliki dampak terhadap penilaian AKIP.

3.1.8.3 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1) Revisi DIPA (bobot 10%)

2) Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)

3) Penyerapan Anggaran (bobot 20%)

4) Belanja Kontraktual (bobot 10%)

5) Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)

6) Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)

7) Capaian Output (bobot 25%)

8) Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1) Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)

2) Variabel efisiensi: Penggunaan SBK/Standar Biaya Keluaran (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan Dan Formula Nilai Kinerja Anggaran:

Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran:

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Untuk Pengukuran capaian atas target kinerja indikator Nilai kinerja anggaran dilakukan pada akhir tahun.

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026**

Tabel 90. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2026 belum dapat dihitung karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan.

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya**

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Tabel 91Capaian Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN II	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-

Target Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 adalah 5. Pada Triwulan II Tahun 2026, tidak terdapat target dan realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. Capaian indikator dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Tabel 92.Rencana Tindak Lanjut Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada kendala	Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) yang selaras dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sehingga penyerapan anggaran dapat terlaksana secara tepat waktu dan sesuai perencanaan.	Melakukan reviu dan penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan, melakukan monitoring kesesuaian antara RPD dengan realisasi penyerapan anggaran secara berkala, serta melakukan penyesuaian RPD apabila terdapat perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan.	Juni 2026	Y	PYK/TU/12 PYK/TU/14 PYK/TU/15	Dokumen pertanggungjawaban keuangan tidak lengkap dan tidak sesuai ketentuan Nilai Deviasi Hal III DIPA tidak optimal Proses keuangan tidak tepat waktu

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NILAI INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN BPOM DI PAYAKUMBUH TRIWULAN II TAHUN 2026

Periode	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran				
		Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek
April	NILAI	100,00	100,00	100,00	92,87	100,00	100,00	100,00	98,22
	BOBOT	10	15		20	10	10	10	
	NILAI AKHIR	10,00	15,00		18,57	10,00	10,00	10,00	
Mei	NILAI	100,00	100,00	100,00	97,68	100,00	100,00	100,00	99,42
	BOBOT	10	15		20	10	10	10	
	NILAI AKHIR	10,00	15,00		19,54	10,00	10,00	10,00	
Juni	NILAI	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	BOBOT	10	15		20	10	10	10	
	NILAI AKHIR	10,00	15,00		20,00	10,00	10,00	10,00	

Periode	Keterangan	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
		Capaian Output	Nilai Aspek				
April	NILAI	100,00	100,00	98,57	100,00%	0,00	98,57
	BOBOT	25					
	NILAI AKHIR	25,00					
Mei	NILAI	100,00	100,00	99,54	100,00%	0,00	99,54
	BOBOT	25					
	NILAI AKHIR	25,00					
Juni	NILAI	100,00	100,00	100,00	100,00%	0,00	100,00
	BOBOT	25					
	NILAI AKHIR	25,00					

Berdasarkan hasil penilaian Indikator Pelaksanaan Anggaran (IPA) hingga Triwulan II Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh menunjukkan kinerja pelaksanaan anggaran yang sangat baik. Seluruh indikator kualitas perencanaan anggaran, yaitu Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, memperoleh nilai 100 pada setiap bulan. Pada aspek kualitas pelaksanaan anggaran, seluruh indikator memperoleh nilai maksimal, dengan peningkatan bertahap pada indikator Penyerapan Anggaran dari 92,87 pada April menjadi 97,68 pada Mei dan mencapai 100 pada Juni. Selain itu, indikator Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP), serta Capaian Output secara konsisten memperoleh nilai 100. Capaian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran telah dilaksanakan secara efektif, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, hasil penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai POM di Payakumbuh hingga Triwulan II Tahun 2026 memperoleh nilai sementara sebesar 100,00. Nilai tersebut mencerminkan kinerja pengelolaan anggaran yang optimal berdasarkan indikator yang telah dinilai sampai dengan Semester I. Namun demikian, nilai IKPA tersebut belum bersifat final, mengingat penilaian IKPA merupakan penilaian kumulatif selama satu tahun anggaran. Nilai IKPA final baru akan ditetapkan setelah seluruh komponen penilaian pada akhir Tahun Anggaran 2026 dapat dihitung dan divalidasi.

Meskipun demikian, hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 masih terdapat beberapa komponen penilaian dalam Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang belum dapat dihitung, yaitu variabel Capaian Output dan Efisiensi. Variabel Capaian Output belum dapat dinilai karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun anggaran. Sementara itu, variabel Efisiensi belum dapat diukur karena RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan yang menjadi dasar perhitungan Standar Biaya Keluaran (SBK) belum memiliki target capaian pada Triwulan II. Target penyelesaian perkara pada RO tersebut ditetapkan untuk dicapai pada Triwulan IV, sehingga pengukuran efisiensi baru dapat dilakukan setelah target tersebut terpenuhi.

3.1.8.4 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Tabel 93.Capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko Triwulan II Tahun 2026 belum dapat dihitung karena capaian didapatkan dari hasil penilaian Indeks Manajemen Risiko pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

TRIWULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2026 tidak dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena penilaian indikator manajemen risiko dilakukan pada akhir tahun, sehingga capaian antar triwulan belum dapat diperbandingkan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Tabel 94.Capaian Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI TRIWULAN I	% CAPAIAN TERHADAP TARGET 2026	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	-

Target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Balai POM di Payakumbuh pada tahun 2026 adalah 3. Pada Triwulan II Tahun 2026, tidak terdapat target dan realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko BPOM. Capaian indikator dihitung pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan.

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Tabel 95.Rencana Tindak Lanjut Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Indeks Manajemen Risiko	Belum optimalnya penguatan implementasi manajemen risiko secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan	Meningkatkan efektivitas implementasi manajemen risiko melalui monitoring, evaluasi, dan penyempurnaan pengendalian risiko secara berkelanjutan	Melakukan monitoring dan evaluasi manajemen risiko secara berkala, memperbarui risk register dan RTP sesuai hasil evaluasi, memastikan pelaporan tepat waktu, serta melakukan eskalasi dan evaluasi efektivitas pengendalian terhadap risiko yang berada di atas selera risiko.	Juli-September 2026	Y	PYK/TU/04	Belum Optimalnya Penerapan Manajemen Risiko pada satker

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kegagalan pencapaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Payakumbuh antara lain:

a) Telah melakukan pelaporan manajemen risiko pada aplikasi SAPAAPIP, pada Semester I TA 2026.
b) Telah mengidentifikasi risiko pada seluruh sasaran strategis
c) Telah terdapat rencana tindak pengendalian (RTP) untuk risiko residual dengan level risiko ≥16

d) Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan, serta telah dilakukan penilaian risiko
e) Indikator Kinerja "Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM" telah dilakukan cascading kepada seluruh tim manajemen representatif.

Tabel 96. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan Periode Sebelumnya	Rekomendasi Periode Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	Status (Selesai/ Belum)	Progres TL Rekomendasi	Timeline Penyelesaian	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)'	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Sampel SK bulan Maret belum selesai di uji, tetapi belum melewati timeline karena dipotong hari libur Idul Fitri (lama sampel di laboratorium sampai tanggal 9/4 --> 13 HK)	Memastikan sampel segera diprioritaskan untuk penyelesaian uji setelah libur Idul Fitri agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	Melakukan koordinasi ke Laboratorium agar sampel segera diprioritaskan untuk penyelesaian uji setelah libur Idul Fitri agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	Selesai			Y	PYK/ PEM/ 01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
		Mei	OBA - Sampai tanggal 4 Mei 2026 pukul 10.00 WIB masih ada 5 sampel yang belum selesai diuji oleh Balai penguji dengan sisa timeline 11 hari lagi SK - Sampai tanggal 4 Mei 2026 pukul 10.00 WIB masih ada 1 sampel yang belum selesai diuji oleh Balai penguji dengan sisa timeline 11 hari lagi	Memastikan sampel segera diprioritaskan untuk penyelesaian uji agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	Melakukan koordinasi ke Laboratorium agar sampel segera diprioritaskan untuk penyelesaian uji agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	Selesai			Y	PYK/ PEM/ 01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
		Juni	OBA - Sampai tanggal 4 Juni 2026 sampel bulan Mei sebanyak 5 sampel masih dalam proses pengujian, sisa waktu 14 HK	Memastikan sampel segera diprioritaskan untuk penyelesaian uji agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	Melakukan koordinasi ke Laboratorium agar sampel segera diprioritaskan untuk penyelesaian uji agar hasil tetap sesuai timeline yang ditetapkan.	Selesai			Y	PYK/ PEM/ 01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	April	KIE Farmakovigilans belum dilaksanakan di TW I, pengajuan jadwal KIE ke pusat di TW II	Mengirimkan rencana pelaksanaan KIE farmakovigilans ke pusat	Sudah memgirimkan rencana pelaksanaan KIE farmakovigilans ke pusat	Selesai			Y	PYK/INF/01	Rendahnya persentase pelaporan KTD/ESO dibanding dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan

		Mei	Tahap pendataan peserta	- Melaksanakan KIE PV di TW II - Mengirimkan surat rencana pelaksanaan KIE ke KMEI	Melaksanakan KIE PV	Selesai			Y	PYK/INF/01	Rendahnya persentase pelaporan KTD/ESO dibanding dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan
		Juni	KIE Farmakovigilans baru dilaksanakan bulan Mei 2026	- Melaksanakan monitoring pelaporan pada e-meso - Melaksanakan KIE PV	Monitoring pelaporan pada e-meso	Selesai			Y	PYK/INF/01	Rendahnya persentase pelaporan KTD/ESO dibanding dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Sampel belum selesai di uji, tetapi belum melewati timeline karena dipotong hari libur Idul Fitri	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Selesai			Y	PYK/PEM/01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
		Mei	Sampai tanggal 4 Mei 2026 pukul 10.00 WIB masih ada 1 sampel yang belum selesai diuji oleh Balai penguji dengan sisa timeline 15 hari lagi	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Selesai			Y	PYK/PEM/01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
		Juni	Sampai tanggal 4 Juni 2026 sampel bulan Mei sebanyak 7 sampel masih dalam proses pengujian, sisa waktu 16 HK	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel agar timeline tetap tercapai sesuai ketentuan.	Selesai			Y	PYK/PEM/01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	April	Tidak ada laporan KLB KP	Terus melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait (Dinas Kesehatan) untuk memitigasi berbagai informasi terkait kasus keracunan pangan	Koordinasi dengan stakeholder terkait (Dinas Kesehatan)	selesai			Y	PYK/PEM/09	Informasi KLB keracunan pangan terlambat atau tidak lengkap sehingga sampel tidak segera diperiksa sesuai standar

		Mei	Kejadian KLB KP di Kabupaten Pasaman Barat tidak dilaporkan Dinkes setempat ke BPOM. investigasi dilakukan sendiri oleh Dinas Kesehatan dan pengujian sampel dilakukan oleh Labkesda	Terus melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait (Dinas Kesehatan) untuk memitigasi berbagai informasi terkait kasus keracunan pangan	Koordinasi dengan stakeholder terkait (Dinas Kesehatan)	selesai			Y	PYK/ PEM/ 09	Informasi KLB keracunan pangan terlambat atau tidak lengkap sehingga sampel tidak segera diperiksa sesuai standar
		Juni	Tidak ada laporan KLB KP						Y	PYK/ PEM/ 09	Informasi KLB keracunan pangan terlambat atau tidak lengkap sehingga sampel tidak segera diperiksa sesuai standar
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Sampel Masih dalam Proses Pengujian,Sampel Masuk pada awal bulan maret 2026	Memastikan percepatan penyelesaian uji sampel yang masuk awal Maret 2026 agar hasil dapat segera diperoleh sesuai target.	Melakukan koordinasi ke Laboratorium untuk percepatan penyelesaian uji sampel yang masuk awal Maret 2026 agar hasil pengujian dapat segera diperoleh sesuai timeline pelaporan	Selesai			Y	PYK/ PEM/ 01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
		Mei	Terdapat Kategori sampel yang melebihi target setelah dilakukan Penyesuian Target oleh Pusat (Kategori Coklat) disebabkan karena telah melakukan sampling sebelum penyesuaian target terbit	Koordinasi dengan Pusat mengenai Kategori sampel yang melebihi target	Melakukan pengajuan pergantian kategori ke Pusat	Selesai			Y	PYK/ PEM/ 01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
		Juni	Terdapat Kategori sampel yang melebihi target setelah dilakukan Penyesuian Target oleh Pusat (Kategori Coklat) disebabkan karena telah melakukan sampling sebelum penyesuaian target terbit namun telah bersurat ke Ditwasdar PO terkait penyesuaian target kategori						Y	PYK/ PEM/ 01	Jumlah sampel yang tersedia di sarana distribusi tidak mencukupi untuk pemenuhan jumlah minimal kebutuhan pengujian di Laboratorium
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	- Terdapat pelaku usaha yang belum mengirimkan feedback - Rekomendasi tindak lanjut belum mendapatkan feedback dari stakeholder	- Melakukan follow up CAPA ke pelaku usaha - Melakukan follow up ke stakeholder	- Melakukan follow up CAPA ke pelaku usaha - Melakukan follow up ke stakeholder	selesai			T	-	-

	yang ditindaklanjuti oleh stakeholder										
		Mei	- Terdapat pelaku usaha yang belum mengirimkan feedback - Rekomendasi tindak lanjut belum mendapatkan feedback dari stakeholder	- Melakukan follow up CAPA ke pelaku usaha - Melakukan follow up ke stakeholder	- Melakukan follow up CAPA ke pelaku usaha - Melakukan follow up ke stakeholder	selesai			T	-	-
		Juni	- Terdapat pelaku usaha yang belum mengirimkan feedback - Rekomendasi tindak lanjut belum mendapatkan feedback dari stakeholder	- Melakukan follow up CAPA ke pelaku usaha - Melakukan follow up ke stakeholder	- Melakukan follow up CAPA ke pelaku usaha - Melakukan follow up ke stakeholder	selesai			T	-	-
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi pada prinsipnya telah mengacu pada target dan perencanaan yang ditetapkan serta didukung pembagian tim yang proporsional dengan kompetensi petugas yang memadai (telah mengikuti pelatihan inspektur). Namun demikian, dalam pelaksanaannya sering terkendala karena pelaku usaha tidak sedang melakukan proses produksi pada saat pemeriksaan, sehingga ruang lingkup pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi capaian indikator kinerja	- Melakukan penjadwalan pemeriksaan yang lebih adaptif - Menyusun ulang jadwal pemeriksaan bulanan berdasarkan informasi produksi	Apabila pelaksanaan pemeriksaan terkendala karena sarana tidak dalam kondisi berproduksi, dilakukan penyesuaian jadwal (rescheduling) dan realokasi pemeriksaan ke sarana lain yang sedang aktif, sehingga pelaksanaan pengawasan tetap optimal dan target kinerja dapat tercapai.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
		Mei	Namun demikian, dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sering terkendala karena pelaku usaha tidak sedang melakukan proses produksi pada saat pemeriksaan, sehingga ruang lingkup pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi capaian indikator kinerja	- Melakukan penjadwalan pemeriksaan yang lebih adaptif - Menyusun ulang jadwal pemeriksaan bulanan	Apabila pelaksanaan pemeriksaan terkendala karena sarana tidak dalam kondisi berproduksi, dilakukan penyesuaian jadwal (rescheduling) dan realokasi pemeriksaan ke sarana lain yang sedang aktif, sehingga pelaksanaan pengawasan tetap optimal dan target kinerja dapat tercapai.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan

		Juni	Namun demikian, dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sering terkendala karena pelaku usaha tidak sedang melakukan proses produksi pada saat pemeriksaan, sehingga ruang lingkup pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi capaian indikator kinerja	- Melakukan penjadwalan pemeriksaan yang lebih adaptif - Menyusun ulang jadwal pemeriksaan bulanan	Apabila pelaksanaan pemeriksaan terkendala karena sarana tidak dalam kondisi berproduksi, dilakukan penyesuaian jadwal (rescheduling) dan realokasi pemeriksaan ke sarana lain yang sedang aktif, sehingga pelaksanaan pengawasan tetap optimal dan target kinerja dapat tercapai.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada prinsipnya telah mengacu pada target dan perencanaan yang ditetapkan serta didukung pembagian tim yang proporsional dengan kompetensi petugas yang memadai (telah mengikuti pelatihan inspektur). Namun demikian, dalam pelaksanaannya sering terkendala karena pelaku usaha tidak sedang melakukan proses produksi pada saat pemeriksaan, sehingga ruang lingkup pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi capaian indikator kinerja	- Melakukan penjadwalan pemeriksaan yang lebih adaptif - Menyusun ulang jadwal pemeriksaan bulanan	Apabila pelaksanaan pemeriksaan terkendala karena sarana tidak dalam kondisi berproduksi, dilakukan penyesuaian jadwal (rescheduling) dan realokasi pemeriksaan ke sarana lain yang sedang aktif, sehingga pelaksanaan pengawasan tetap optimal dan target kinerja dapat tercapai.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
		Mei	Dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sering terkendala karena pelaku usaha tidak sedang melakukan proses produksi pada saat pemeriksaan, sehingga ruang lingkup pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi capaian indikator kinerja	- Melakukan penjadwalan pemeriksaan yang lebih adaptif - Menyusun ulang jadwal pemeriksaan bulanan	Apabila pelaksanaan pemeriksaan terkendala karena sarana tidak dalam kondisi berproduksi, dilakukan penyesuaian jadwal (rescheduling) dan realokasi pemeriksaan ke sarana lain yang sedang aktif, sehingga pelaksanaan pengawasan tetap optimal dan target kinerja dapat tercapai.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan

		Juni	Dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sering terkendala karena pelaku usaha tidak sedang melakukan proses produksi pada saat pemeriksaan, sehingga ruang lingkup pemeriksaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi mempengaruhi capaian indikator kinerja	- Melakukan penjadwalan pemeriksaan yang lebih adaptif - Menyusun ulang jadwal pemeriksaan bulanan	Apabila pelaksanaan pemeriksaan terkendala karena sarana tidak dalam kondisi berproduksi, dilakukan penyesuaian jadwal (rescheduling) dan realokasi pemeriksaan ke sarana lain yang sedang aktif, sehingga pelaksanaan pengawasan tetap optimal dan target kinerja dapat tercapai.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada prinsipnya telah mengacu pada target dan perencanaan yang ditetapkan serta didukung pembagian tim yang proporsional dengan kompetensi petugas yang memadai Namun demikian, masih terdapat keterbatasan jumlah SDM yang memiliki sertifikasi atau pelatihan inspektur, sehingga pelaksanaan pemeriksaan belum sepenuhnya optimal dalam aspek pemerataan beban kerja, fleksibilitas penugasan, dan pendalaman analisis hasil pemeriksaan pada seluruh tim.	diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui usulan pelatihan inspektur bagi petugas yang belum tersertifikasi, pelaksanaan transfer knowledge/internal sharing oleh petugas yang telah mengikuti pelatihan, serta penguatan perencanaan penugasan pemeriksaan agar pelaksanaan kegiatan tetap efektif dan memenuhi target kinerja yang ditetapkan.	Ketua tim melakukan pemetaan kebutuhan SDM pemeriksa, pengusulan petugas untuk mengikuti pelatihan inspektur sesuai kompetensi yang dibutuhkan, serta penguatan koordinasi dan pembinaan internal melalui sharing knowledge kepada anggota tim guna meningkatkan keseragaman pemahaman dan kualitas pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi obat/fasilitas distribusi	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
		Mei	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada prinsipnya telah mengacu pada target dan perencanaan yang ditetapkan serta didukung pembagian tim yang proporsional dengan kompetensi petugas yang memadai Namun demikian, masih terdapat keterbatasan jumlah SDM yang memiliki sertifikasi atau pelatihan inspektur, sehingga pelaksanaan pemeriksaan belum sepenuhnya optimal dalam aspek pemerataan beban kerja, fleksibilitas penugasan, dan pendalaman analisis hasil pemeriksaan pada seluruh tim.	diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui usulan pelatihan inspektur bagi petugas yang belum tersertifikasi, pelaksanaan transfer knowledge/internal sharing oleh petugas yang telah mengikuti pelatihan, serta penguatan perencanaan penugasan pemeriksaan agar pelaksanaan kegiatan tetap efektif dan memenuhi target kinerja yang ditetapkan.	Ketua tim melakukan pemetaan kebutuhan SDM pemeriksa, pengusulan petugas untuk mengikuti pelatihan inspektur sesuai kompetensi yang dibutuhkan, serta penguatan koordinasi dan pembinaan internal melalui sharing knowledge kepada anggota tim guna meningkatkan keseragaman pemahaman dan kualitas pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi obat/fasilitas distribusi	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan

		Juni	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada prinsipnya telah mengacu pada target dan perencanaan yang ditetapkan serta didukung pembagian tim yang proporsional dengan kompetensi petugas yang memadai Namun demikian, masih terdapat keterbatasan jumlah SDM yang memiliki sertifikasi atau pelatihan inspektur, sehingga pelaksanaan pemeriksaan belum sepenuhnya optimal dalam aspek pemerataan beban kerja, fleksibilitas penugasan, dan pendalaman analisis hasil pemeriksaan pada seluruh tim.	diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui usulan pelatihan inspektur bagi petugas yang belum tersertifikasi, pelaksanaan transfer knowledge/internal sharing oleh petugas yang telah mengikuti pelatihan, serta penguatan perencanaan penugasan pemeriksaan agar pelaksanaan kegiatan tetap efektif dan memenuhi target kinerja yang ditetapkan.	Ketua tim melakukan pemetaan kebutuhan SDM pemeriksa, pengusulan petugas untuk mengikuti pelatihan inspektur sesuai kompetensi yang dibutuhkan, serta penguatan koordinasi dan pembinaan internal melalui sharing knowledge kepada anggota tim guna meningkatkan keseragaman pemahaman dan kualitas pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi obat/fasilitas distribusi	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan di beberapa sarana masih ditemukan pemilik atau penanggung jawab yang kurang kooperatif karena merasa tidak nyaman atau khawatir terhadap proses pemeriksaan yang dilakukan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelancaran proses pemeriksaan.	Petugas meningkatkan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik kepada pemilik atau penanggung jawab sarana sebelum dan selama pemeriksaan berlangsung, sehingga tercipta pemahaman bahwa pemeriksaan dilakukan sebagai upaya pembinaan dan pengawasan untuk menjamin keamanan pangan olaha	Ketua Tim melakukan monitoring hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan memastikan penetapan grading dan tindak lanjut sarana yang tepat sesuai ketentuan	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
		Mei	Kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan di beberapa sarana masih ditemukan pemilik atau penanggung jawab yang kurang kooperatif karena merasa tidak nyaman atau khawatir terhadap proses pemeriksaan yang dilakukan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelancaran proses pemeriksaan.	Petugas meningkatkan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik kepada pemilik atau penanggung jawab sarana sebelum dan selama pemeriksaan berlangsung, sehingga tercipta pemahaman bahwa pemeriksaan dilakukan sebagai upaya pembinaan dan pengawasan untuk menjamin keamanan pangan olaha	- mengedepankan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik kepada pemilik atau penanggung jawab sarana pada saat pelaksanaan pemeriksaan, serta memberikan penjelasan secara komunikatif terkait tujuan pemeriksaan sebagai upaya pembinaan dan pengawasan untuk menjamin keamanan pangan olahan. - Ketua Tim melakukan monitoring hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan memastikan penetapan grading dan tindak lanjut sarana	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan

					yang tepat sesuai ketentuan						
		Juni	Kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan di beberapa sarana masih ditemukan pemilik atau penanggung jawab yang kurang kooperatif karena merasa tidak nyaman atau khawatir terhadap proses pemeriksaan yang dilakukan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelancaran proses pemeriksaan.	Petugas meningkatkan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik kepada pemilik atau penanggung jawab sarana sebelum dan selama pemeriksaan berlangsung, sehingga tercipta pemahaman bahwa pemeriksaan dilakukan sebagai upaya pembinaan dan pengawasan untuk menjamin keamanan pangan olaha	- mengedepankan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik kepada pemilik atau penanggung jawab sarana pada saat pelaksanaan pemeriksaan, serta memberikan penjelasan secara komunikatif terkait tujuan pemeriksaan sebagai upaya pembinaan dan pengawasan untuk menjamin keamanan pangan olahan. - Ketua Tim melakukan monitoring hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan memastikan penetapan grading dan tindak lanjut sarana yang tepat sesuai ketentuan	selesai			Y	PYK/ PEM/ 04	Kesalahan dalam penetapan grading, hasil kesimpulan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Obat dan Makanan
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK yaitu data persetujuan iklan terbaru yang telah disetujui belum seluruhnya ter-update pada database SIAPIK. Selain itu, fitur penyaringan (filter) pada sistem belum spesifik sehingga proses pencarian data dan pembukaan dokumen dilakukan secara manual satu per satu. Kondisi tersebut menyebabkan proses penelusuran data memerlukan waktu lebih lama dan	Melakukan koordinasi dengan pengelola sistem SIAPIK untuk memastikan pembaruan data persetujuan iklan dapat tampil secara real time dan lengkap pada database	Ketua tim melakukan monitoring dan pengecekan ulang terhadap hasil pengawasan iklan untuk memastikan kesesuaian data dan ketepatan dalam proses penetapan MK/TMK, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 07	Target Pengawasan iklan pada bulan berjalan tidak tercapai

			menyulitkan petugas dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK.								
		Mei	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK yaitu data persetujuan iklan terbaru yang telah disetujui belum seluruhnya ter-update pada database SIAPIK. Selain itu, fitur penyaringan (filter) pada sistem belum spesifik sehingga proses pencarian data dan pembukaan dokumen dilakukan secara manual satu per satu. Kondisi tersebut menyebabkan proses penelusuran data memerlukan waktu lebih lama dan menyulitkan petugas dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK.	Melakukan koordinasi dengan pengelola sistem SIAPIK untuk memastikan pembaruan data persetujuan iklan dapat tampil secara real time dan lengkap pada database	Ketua tim melakukan monitoring dan pengecekan ulang terhadap hasil pengawasan iklan untuk memastikan kesesuaian data dan ketepatan dalam proses penetapan MK/TMK, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 07	Target Pengawasan iklan pada bulan berjalan tidak tercapai
		Juni	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK yaitu data persetujuan iklan terbaru yang telah disetujui belum seluruhnya ter-update pada database SIAPIK. Selain itu, fitur penyaringan (filter) pada sistem belum spesifik sehingga proses pencarian data dan pembukaan dokumen dilakukan secara manual satu per satu. Kondisi tersebut menyebabkan proses penelusuran data memerlukan waktu lebih lama dan menyulitkan petugas dalam pelaksanaan penetapan MK/TMK.	Melakukan koordinasi dengan pengelola sistem SIAPIK untuk memastikan pembaruan data persetujuan iklan dapat tampil secara real time dan lengkap pada database	Ketua tim melakukan monitoring dan pengecekan ulang terhadap hasil pengawasan iklan untuk memastikan kesesuaian data dan ketepatan dalam proses penetapan MK/TMK, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.	selesai			Y	PYK/ PEM/ 07	Target Pengawasan iklan pada bulan berjalan tidak tercapai
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang	April	Produk Rokok terbaru masih belum tersedia ke wilayah kerja BPOM di Payakumbuh, walaupun media promosi (baliho dan spanduk) telah di pajang di toko - toko	Melakukan pengawasan terhadap produk terbaru jika telah tersedia di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh	Melakukan pemantauan produk terbaru secara berkala di toko - toko yang menjual produk tembakau/rokok	selesai			T	-	-

	diawasi sesuai standar										
		Mei	Produk Rokok terbaru masih belum tersedia ke wilayah kerja BPOM di Payakumbuh, walaupun media promosi (baliho dan spanduk) telah di pajang di toko - toko	Melakukan pengawasan terhadap produk terbaru jika telah tersedia di wilayah kerja BPOM di Payakumbuh	Melakukan pemantauan produk terbaru secara berkala di toko - toko yang menjual produk tembakau/rokok	selesai			T	-	-
		Juni	Tidak ada kendala						T	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/INF/01	Rendahnya persentase pelaporan KTD/ESO dibanding dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan
		Mei	Tidak ada kendala						Y	PYK/INF/01	Rendahnya persentase pelaporan KTD/ESO dibanding dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/INF/01	Rendahnya persentase pelaporan KTD/ESO dibanding dengan jumlah sarana pelayanan kesehatan
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	1. Verifikasi Metoda Analisa gagal	1. Melakukan verifikasi metoda analisa dan di ulang untuk yang masih gagal	1. Melakukan verifikasi metoda analisa sesuai dengan perencanaan	1. Selesai	1. Sudah dilakukan pengulangan untuk verifikasi metoda analisa yang gagal (Verifikasi Metoda Analisa salmonella pada pangan)		Y	PYK/UJI/01	Rendahnya persentase pemenuhan peralatan laboratorium

			2. Masih rendahnya pemenuhan kompetensi personil laboratoium terutama dalam melakukan verifikasi metoda analisa	2. Meningkatkan kompetensi personil dengan melakukan kegiatan kepenyeliaan dan pelatihan	2. Melakukan bimbingan teknis internal tentang verifikasi metoda analisa pengujian mikrobiologi AMDK dengan Narasumber dari PPOMN	2. Belum Selesai	2. Bimbingan teknis internal direncanakan pada bulan Mei 2026	Mei 2026			
		Mei	1. Masih rendahnya pemenuhan kompetensi personil laboratoium terutama dalam melakukan verifikasi metoda analisa	1. Bimbingan teknis internal direncanakan pada bulan Mei 2026	1. Bimbingan teknis internal direncanakan pada bulan Mei 2026	Selesai			Y	PYK/UJI/02	Rendahnya pemenuhan kompetensi personil laboratoium
		Juni	Keterbatasan anggaran dalam pengadaan media mikrobiologi untuk pelaksanaan uji konfirmasi saat verifikasi metoda analisa		1. Melakukan penguatan koordinasi dengan PPPOMN dan Balai Besar/Balai POM terdekat untuk membantu pemenuhan pemenuhan media dan bahan penunjang yang dibutuhkan. 2. Melaksanakan bimbingan teknis internal 3. monitoring berkala terhadap penyelesaian verifikasi metode hingga seluruh rencana pengembangan ruang lingkup pengujian tercapai.	Selesai			Y	PYK/UJI/03	Rendahnya pemenuhan standar ruang lingkup
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/INF/03	Kabupaten/Kota yang didampingi tidak merespon atau tidak memenuhi dokumen penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA)
		Mei	Tidak ada kendala	Melakasanakan tahapan pendampingan sesuai dengan juknis	Pelaksanaan Advokasi dengan OPD terkait dari seluruh wilayah kerja BPOM di Payakumbuh pada tanggal 27 April 2026	Selesai			Y	PYK/INF/03	Kabupaten/Kota yang didampingi tidak merespon atau tidak memenuhi dokumen penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA)

		Juni	Tidak ada kendala	Melakasanakan tahapan pendampingan sesuai dengan juknis	1. Melaksanakan pendampingan lebih intens kepada Kabupaten /kota 2. Membentuk Grup Whatsapp sebagai wadah komunikasi dan diskusi terkait pengisian tools KKPA	Selesai			Y	PYK/INF/03	Kabupaten/Kota yang didampingi tidak merespon atau tidak memenuhi dokumen penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA)
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Sarana produksi fortifikasi yang menjadi target belum melakukan kegiatan produksi selama periode Januari-Maret 2026, untuk hasil pemeriksaan yang lebih representatif maka pemeriksaan sarana produksi fortifikasi dilakukan reschedule pada TW 2 yaitu pada bulan April 2026	agar pemeriksaan sarana produksi fortifikasi dijalankan sesuai jadwal reschedule pada TW 2 (April 2026)	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi sesuai jadwal reschedule pada TW 2 (April 2026)	Selesai			Y	PYK/PEM/06	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target belum dapat diperiksa dan disampling pada waktu yang ditentukan
		Mei	Tidak ada kendala			Selesai			Y	PYK/PEM/06	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target belum dapat diperiksa dan disampling pada waktu yang ditentukan
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/PEM/06	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target belum dapat diperiksa dan disampling pada waktu yang ditentukan
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	April	Kesulitan dalam mencari responden untuk survei KIE melalui media	Mengirimkan link survei KIE yang dapat diisi langsung oleh masyarakat yang menerima edukasi melalui media	Mengirimkan link survei KIE yang dapat diisi langsung oleh masyarakat yang menerima edukasi melalui media	Sudah			Y	PYK/INF/05	Survei efektivitas KIE secara online tidak diisi secara lengkap dan objektif oleh peserta
		Mei	Pengisian survei yang tidak dilakukan optimal oleh peserta karena keterbatasan waktu pelaksanaan	Melaksanakan survei selanjutnya dengan lebih optimal	Sebelum pelaksanaan survei diberikan penjelasan kepada peserta untuk pengisian survei terlebih dahulu	Sudah			Y	PYK/INF/05	Survei efektivitas KIE secara online tidak diisi secara lengkap dan objektif oleh peserta

		Juni	Pengisian survei yang tidak dilakukan optimal oleh peserta karena keterbatasan waktu pelaksanaan	Melaksanakan survei selanjutnya dengan lebih optimal	Sebelum pelaksanaan survei diberikan penjelasan kepada peserta untuk pengisian survei terlebih dahulu	Sudah			Y	PYK/INF/05	Survei efektivitas KIE secara online tidak diisi secara lengkap dan objektif oleh peserta
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal
		Mei	Terjadi penurunan target yang baru terkonfirmasi secara definitif pada bulan April 2026. Hal ini menyebabkan adanya ketidakselarasan antara perencanaan awal (sekolah yang sudah menadatangani komitmen pada Advokasi) dengan alokasi target yang ditetapkan sehingga perlu koordinasi lebih lanjut dengan sekolah dalam tahapan selanjutnya dan juga dengan pengampu.	1. Koordinasi kepada unit pengampu yaitu PMPO PO terkait pelaporan kegiatan dan jumlah target 2. Terus kawal kepada tahapan selanjutnya	1. Koordinasi kepada unit pengampu yaitu PMPO PO terkait pelaporan kegiatan dan jumlah target 2. Pelaksanaan tahapan kegiatan selanjuntnya yaitu monitoring pemberdayaan kader	selesai	Sudah dilakukan koordinasi dengan PMPU PO terkait target yang mengalami penurunan	Mei 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal
		Juni	Dari hasil monitoring pemberdayaan kader di sekolah full intervensi pada bulan Mei sedang banyak kegiatan sekolah sehingga belum seluruh sekolah menyelesaikan dokumen SK Kader, Komitmen Sekolah, dan Rencana Aksi sesuai timeline yang diberikan yaitu bulan Mei 2026	Pelaksanaan Monitoring Pemberdayaan Kader yaitu dalam pemenuhan dokumen SK Kader, Komitmen Sekolah, dan Rencana Aksi pada seluruh sekolah intervensi dan pelaksanaan sosialisasi pada sekolah full intervensi	Pelaksanaan Monitoring Pemberdayaan Kader yaitu dalam pemenuhan dokumen SK Kader, Komitmen Sekolah, dan Rencana Aksi pada seluruh sekolah intervensi dan pelaksanaan sosialisasi pada sekolah full intervensi	selesai	Sudah dilakukaan koordinasi kepada sekolah full intervensi dalam penyelesaian dokumen SK Kader, Komitmen Sekolah, dan Rencana Aksi pada seluruh sekolah intervensi dan pelaksanaan	Juni 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal

							sosialisasi pada sekolah full intervensi				
19	Jumlah desa pangan aman	April	Bapak Bupati yang dijadwalkan hadir tidak bisa hadir dan diwakilkan oleh wakil bupati pada kegiatan advokasi Germas SAPA	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa	Melakukan persiapan pelaksanaan Bimbingan Teknis/Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	Selesai	Telah dilaksanakan advokasi Germas SAPA dan telah dilaporkan	Maret 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal
		Mei	Tidak ada kendala	Terus berkoordinasi dengan baik untuk tahapan kegiatan selanjutnya	Melakukan Koordinasi kepada Dinas Kesehatan dan DPMPTSP terkait rencana tahapan kegiatan selanjutnya	Belum Selesai	Akan dilaksanakan koordinasi kepada Dinas Kesehatan dan DPMPTSP terkait rencana tahapan kegiatan selanjutnya	Mei 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal
		Juni	Salah seorang kader yang menjadi narasumber tidak dapat hadir secara luring	Melaksanakan kegiatan secara hybrid, sehingga kader yang tidak dapat hadir luring dapat tetap mengikuti secara daring	Koordinasi dan diskusi dengan kader serta Tim Keamanan Pangan Desa terkait fasilitasi pelaksanaan secara hybrid	Selesai	Telah dilaksanakan koordinasi dan diskusi bersama kader dan Tim Keamanan Pangan Desa	Mei 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal

20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	Tidak ada kendala	Melaksanakan advokasi program Germas SAPA dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor	Melaksanakan advokasi program Germas SAPA dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor	Selesai	Telah dilaksanakan advokasi program Germas SAPA dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor	Maret 2026	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal
		Mei	Dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar terhadap pasar intervensi tahun 2026 yakni Pasar Dangung - Dangung di Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota tidak ada kendala. Selain Pasar Dangung - Dangung, petugas juga mengundang pasar rakyat yang berada di lingkungan Kec. Guguak seperti Pasar Mungka, Pasar Taeh, dan Pasar Limbanang dengan tujuan penyebaran informasi keamanan pangan di pasar rakyat namun pasar - pasar tersebut tidak memenuhi undangan.	- Menyusun rencana Sosialiasi Keamanan Pangan di Pasar Dangung - Dangung - Melaksanakan Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar di Pasar Rakyat yang melibatkan Kader Keamanan Pangan, Paguyuban ataupun komunitas pasar Dangung - Dangung baik secara online ataupun secara langsung.	Melaksanakan Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar di Pasar Rakyat yang melibatkan Kader Keamanan Pangan, Paguyuban ataupun komunitas pasar Dangung - Dangung baik secara online ataupun secara langsung.	Selesai	Telah dilaksanakan bimbingan teknis dan penyuluhan Komunitas Pasar yaitu Pasar Dangung - Dangung, Kec Guguak, Kab. Lima Puluh Kota dan menyusun rencana pelaksanaan Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar	April	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan secara optimal
		Juni	Hambatan/ Kendala kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar adalah belum seluruhnya pedagang dan pembeli menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat dan sadar pentingnya menerapkan kunci keamanan pangan namun kendala tersebut dapat diatasi dengan membuat	- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Melaksanakan Koordinasi dengan dnas terkait terkait perencanaan tahapan selanjutnya dalam PPABK	- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Selesai	- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Melaksanakan Koordinasi	Mei	Y	PYK/INF/06	Tahapan dalam kegiatan keamanan pangan terpadu dalam program Sekolah Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilaksanakan

			konsep sosialisasi lebih menarik baik secara online atau pun offline.				dengan dnas terkait terkait perencanaan tahapan selanjutnya dalam PPABK				secara optimal
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	April	beberapa pelaku usaha terkendala peraturan tata ruang saat penambahan KBLI terkait kosmetik dan Obat bahan alam di OSS di karenakan sarana produksi kebanyakan berada di wilayah pemukiman.	Agar diskusikan dengan PTSP dan dir PMPU OBA dan KOS	akan dilakukan diskusi bersama dinas satu pintu dan dir PMPUOBA dan Kos, dijadwalkan pada Bimtek OBA KOS di Bulan April 2026	Belum Selesai	Telah dilakukan diskusi bersama dinas satu pintu dan dir PMPUOBA dan Kos	April 2026	Y	PYK/ SER/ 03	Terdapat pengajuan dari Pelaku Usaha tidak dapat mengunduh sertifikat IPCPPOB Baik dari sistem OSS maupun e-sertifikasi.pom.go.id
		Mei	Terdapat tahapan pendampingan yang membutuhkan forum komunikasi dan pertemuan yaitu Bimtek CPPOB, CPKB dan CPOBAB yang dilakukan secara daring (sebagai solusi dari adanya penajaman anggaran tahun 2026), namun ternyata masih banyak pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan media komunikasi zoom sehingga proses Bimtek menjadi terhambat	Perlu dilakukan penguatan pemanfaatan media komunikasi berbasis teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha agar pelaksanaan Bimtek dapat berjalan lebih efektif.	Melaksanakan pendampingan dan komunikasi secara daring melalui media seperti WhatsApp dan Zoom Meeting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Bimtek dan kegiatan pendampingan lainnya.	Belum Selesai	akan direncanakan pendampingan dengan Mitra Karya FDK terkait upload dokumen permohonan SPA CPKB	Juni 2026	Y	PYK/ SER/ 03	Terdapat pengajuan dari Pelaku Usaha tidak dapat mengunduh sertifikat IPCPPOB Baik dari sistem OSS maupun e-sertifikasi.pom.go.id
		Juni	Terdapat tahapan pendampingan yang membutuhkan forum komunikasi dan pertemuan yaitu Bimtek CPPOB, CPKB dan CPOBAB yang dilakukan secara daring (sebagai solusi dari adanya penajaman anggaran tahun 2026), namun ternyata masih banyak pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan media komunikasi zoom sehingga proses Bimtek menjadi terhambat	Perlu dilakukan penguatan pemanfaatan media komunikasi berbasis teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha agar pelaksanaan Bimtek dapat berjalan lebih efektif.	Melaksanakan pendampingan dan komunikasi secara daring melalui media seperti WhatsApp dan Zoom Meeting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Bimtek dan kegiatan pendampingan lainnya.	Belum Selesai	akan direncanakan pendampingan dengan Mitra Karya FDK terkait upload dokumen permohonan SPA CPKB	Juni 2026	Y	PYK/ SER/ 03	Terdapat pengajuan dari Pelaku Usaha tidak dapat mengunduh sertifikat IPCPPOB Baik dari sistem OSS maupun e-sertifikasi.pom.go.id

22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	Belum ada perkara di bulan Maret 2026	Perlu melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Belum selesai	Akan terus melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Agustus 2026	Y	PYK/ DAK/ 01	Gagalnya kegiatan intelijen
		Mei	Belum ada perkara di bulan April 2026	Perlu melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Belum selesai	Akan terus melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Agustus 2026	Y	PYK/ DAK/ 02	Operasi penindakan pada saat yang sama di beberapa titik sarana/tempat kejadian perkara masih sulit dilakukan
		Juni	Belum ada perkara di bulan Mei 2026	Perlu melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Belum selesai	Akan terus melakukan pendalaman informasi terhadap laporan informasi yang menjadi target perkara	Agustus 2026	Y	PYK/ DAK/ 05	Adanya kebocoran informasi pada saat petugas melakukan operasi penindakan sehingga gagal melakukan penindakan terhadap target
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	1. Untuk memperdalam informasi terhadap hasil penelusuran siber dan profiling, seharusnya dilakukan verifikasi lapangan terhadap informasi tersebut, namun karena keterbatasan anggaran, verifikasi lapangan dilakukan hanya untuk target yang dirasa potensial dan untuk kegiatan pengumpulan data Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2026. 2. Pada saat melakukan profiling terhadap akun, tidak didapatkan informasi yang memadai terkait	1. Memaksimalkan anggaran yang ada untuk pelaksanaan kegiatan penelusuran siber, profiling dan pengumpulan data dukung Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2026. 2. Agar melaporkan laporan siber dan profiling tepat waktu.	1. Melakukan pengumpulan data sebagai bahan Laporan Analisis Obat dan Makanan Tahun 2026 ke Polres di Wilayah Kerja Balai POM di Payakumbuh. 2. Dilakukan undercover buying untuk mendapatkan informasi lebih detail dan tetap melaporkan laporan penelusuran siber dan profiling tepat waktu.	1. Belum Selesai 2. Selesai	1. - 2. Telah dilakukan undercover buying untuk mendapatkan informasi lebih detail dan telah dilakukan pelaporan penelusuran siber dan profiling secara tepat	Agustus 2026	Y	PYK/ DAK/ 03	Keterbatasan informasi pada akun yang mengedarkan produk obat dan makanan TMK secara online

			identitas produk yang dijual di akun tersebut sehingga harus melakukan pembelian produk secara undercover supaya bisa memverifikasi apakah produk tersebut memiliki izin edar atau tidak. Proses pembelian produk membutuhkan waktu yang lama sehingga pelaporan profiling menjadi terhambat.				waktu				
		Mei	Telah dilakukan koordinasi dengan Polres Pasaman Barat terkait peredaran OOT di wilayah Pasaman Barat dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2026, namun menurut keterangan Kasat Narkoba Polres Pasaman Barat, kasus OOT tidak terlalu banyak terjadi di wilayah Pasaman Barat. Kasus yang marak terjadi di Pasaman Barat adalah kasus terkait penjualan OBA TIE, peredaran obat tanpakeahlian /kewenangan dan peredaran Narkoba.	Melakukan koordinasi dengan Polres di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh untuk mendapatkan informasi terkait trend kejahatan di masing-masing wilayah	Melakukan koordinasi dengan Polres Bukittinggi dan Polres Tanah Datar dalam rangka pengumpulan data terkait Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2026.	Selesai			Y	PYK/ DAK/ 03	Keterbatasan informasi pada akun yang mengedarkan produk obat dan makanan TMK secara online
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/ DAK/ 08	Tidak tercapainya target penelusuran siber
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/I NF/04	Rendahnya jumlah konsumen dalam mengunjungi MPP pada Stand Balai POM di Payakumbuh
		Mei	Tidak ada kendala						Y	PYK/I NF/08	Pelayanan publik bagi kelompok rentan belum optimal
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/I NF/09	Implementasi inovasi pelayanan publik belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat

25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/01	Pegawai tidak menerapkan budaya kerja berintegritas dan anti korupsi dalam bekerja
		Mei	Masih terdapat beberapa rekomendasi hasil audit Inspektorat pada aplikasi SAPA APIP yang status tindak lanjutnya belum closed, sehingga perlu segera diselesaikan untuk mendukung pemenuhan indikator Pembangunan Zona Integritas, khususnya dalam pengajuan predikat WBK.	Melakukan percepatan penyelesaian tindak lanjut seluruh rekomendasi hasil audit Inspektorat serta memastikan status tindak lanjut pada aplikasi SAPA APIP dapat closed guna mendukung pemenuhan indikator Pembangunan Zona Integritas dalam pengajuan predikat WBK.	Melakukan monitoring progres penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil audit Inspektorat secara berkala, berkoordinasi dengan penanggung jawab tindak lanjut, melengkapi dokumen pendukung yang dipersyaratkan, serta mengajukan verifikasi kepada Inspektorat hingga seluruh status tindak lanjut pada aplikasi SAPA APIP menjadi closed.	Selesai			Y	PYK/ TU/02	Pengelolaan administrasi dan dokumentasi ZI dan RB tidak tertib.
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/02	Pengelolaan administrasi dan dokumentasi ZI dan RB tidak tertib.
26	Nilai AKIP UPT BPOM	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/03	Tidak tercapainya nilai AKIP
		Mei	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/03	Tidak tercapainya nilai AKIP
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/03	Tidak tercapainya nilai AKIP
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/15	Proses keuangan tidak tepat waktu
		Mei	Tidak ada kendala	Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) yang selaras dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sehingga penyerapan anggaran dapat terlaksana secara tepat waktu dan sesuai perencanaan.	Melakukan reviu dan penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan, melakukan monitoring kesesuaian antara RPD dengan realisasi penyerapan anggaran secara berkala, serta melakukan penyesuaian RPD apabila terdapat perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan.	Selesai			Y	PYK/ TU/15	Proses keuangan tidak tepat waktu

		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/12	Dokumen pertanggungjawaban keuangan tidak lengkap dan tidak sesuai ketentuan
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	April	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/04	Belum Optimalnya Penerapan Manajemen Risiko pada satker
		Mei	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/04	Belum Optimalnya Penerapan Manajemen Risiko pada satker
		Juni	Tidak ada kendala						Y	PYK/ TU/04	Belum Optimalnya Penerapan Manajemen Risiko pada satker

3.3. Realisasi Anggaran

Pada Tahun Anggaran 2026, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp25.145.339.000,00 (dua puluh lima miliar seratus empat puluh lima juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah) untuk mendukung pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja yang meliputi tujuh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Selama Triwulan II Tahun 2026, pagu anggaran mengalami dua kali penyesuaian melalui mekanisme revisi anggaran, sehingga pada akhir Triwulan II total pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh menjadi Rp25.128.424.000,00 (dua puluh lima miliar seratus dua puluh delapan juta empat ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Penyesuaian pertama dilakukan sebagai tindak lanjut Surat Menteri Keuangan Nomor S-181/MK.03/2026 tanggal 1 April 2026 tentang *Penajaman Belanja Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2026*. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari upaya pengendalian fiskal dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian global, peningkatan kewajiban pemerintah, pelaksanaan program prioritas pemerintah, serta tindak lanjut arahan Presiden pada Sidang Kabinet Paripurna tanggal 13 Maret 2026. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, dilakukan realokasi anggaran Balai POM di Payakumbuh sebesar Rp2.891.000,00 (dua juta delapan ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN) Pengelolaan Belanja Lainnya. Revisi anggaran tersebut ditetapkan pada 25 April 2026, sehingga pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh menjadi Rp25.142.448.000,00.

Selanjutnya, melalui revisi anggaran kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) yang ditetapkan pada 4 Juni 2026, dilakukan penyesuaian pagu pada RO 3165.QCD.U19 – Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Balai POM di Payakumbuh berupa pengurangan anggaran sebesar Rp14.024.000,00. Pengurangan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut penyesuaian Standar Biaya Keluaran (SBK) untuk 1 perkara, dari semula sebesar Rp119.956.000,00 menjadi Rp105.932.000,00. Dengan adanya revisi tersebut, pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh berkurang dari Rp25.142.448.000,00 menjadi Rp25.128.424.000,00, yang merupakan pagu anggaran pada akhir Triwulan II Tahun 2026.

REALISASI ANGGARAN TRIWULAN II TAHUN 2026

Realisasi anggaran Balai POM di Payakumbuh hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 mencapai Rp4.046.453.645,00 (empat miliar empat puluh enam juta empat ratus lima puluh tiga ribu enam ratus empat puluh lima rupiah), atau sebesar 68,03% dari total pagu anggaran sebesar Rp5.947.711.000,00 (lima miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus sebelas ribu rupiah). Realisasi anggaran yang disajikan pada Tabel 61 tidak termasuk anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II dengan pagu sebesar Rp19.194.737.000,00 (sembilan belas miliar seratus

sembilan puluh empat juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah). Pengecualian tersebut dilakukan karena proses pelaksanaan pembangunan laboratorium memiliki karakteristik dan jadwal pelaksanaan yang berbeda dengan kegiatan operasional Balai POM di Payakumbuh. Selain itu, besarnya pagu pembangunan laboratorium yang jauh melebihi pagu operasional berpotensi memengaruhi gambaran kinerja penyerapan anggaran serta penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Oleh karena itu, realisasi anggaran pembangunan laboratorium dikecualikan dari perhitungan serapan anggaran pada tabel ini dan akan disajikan serta dibahas secara tersendiri pada tabel berikutnya.

Tabel 97. Realisasi Anggaran Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 (di luar Anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II)

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi
Belanja Pegawai	2.234.239.000	1.283.524.255	57,45%
Belanja Barang	1.950.064.000	1.022.310.640	52,42%
Belanja Modal (Tanpa Anggaran Pembangunan Lab)	1.763.408.000	1.740.618.750	98,71%
Total	5.947.711.000	4.046.453.645	68,03%

Berdasarkan Tabel X, realisasi anggaran terbesar berasal dari belanja modal yang mencapai Rp1.740.618.750,00 atau 98,71% dari pagunya. Selanjutnya, belanja pegawai terealisasi sebesar Rp1.283.524.255,00 atau 57,45%, sedangkan belanja barang mencapai Rp1.022.310.640,00 atau 52,42% dari pagunya. Tingginya realisasi belanja modal menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pengadaan aset yang direncanakan pada Triwulan II telah berhasil dilaksanakan sesuai jadwal, sementara realisasi belanja pegawai dan belanja barang masih akan terus meningkat seiring dengan pelaksanaan kegiatan operasional pada semester berikutnya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, realisasi anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II disajikan secara terpisah mengingat karakteristik pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan operasional Balai POM di Payakumbuh. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran RO CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia mencapai Rp136.315.997,00 (seratus tiga puluh enam juta tiga ratus lima belas ribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh rupiah), atau 0,71% dari pagu sebesar Rp19.194.737.000,00 (sembilan belas miliar seratus sembilan puluh empat juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah). Rendahnya persentase realisasi tersebut disebabkan proses pembangunan laboratorium yang masih berada pada tahapan awal pelaksanaan sehingga penyerapan anggaran akan meningkat seiring dengan progres fisik pekerjaan.

Tabel 98. Realisasi Anggaran RO CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Triwulan II Tahun 2026

Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi
RO CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Pembangunan Laboratorium Tahap II)	19.194.737.000	136.315.997	0,71%

Apabila realisasi anggaran RO CBV.001 diperhitungkan dalam total realisasi anggaran Balai POM di Payakumbuh, maka realisasi anggaran hingga akhir Triwulan II Tahun 2026 menjadi Rp4.182.769.642,00 (empat miliar seratus delapan puluh dua juta tujuh ratus enam puluh sembilan ribu enam ratus empat puluh dua rupiah), atau 16,65% dari total pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh Tahun Anggaran 2026 sebesar Rp25.128.424.000,00 (dua puluh lima miliar seratus dua puluh delapan juta empat ratus dua puluh empat ribu rupiah). Persentase tersebut memberikan gambaran penyerapan anggaran secara keseluruhan, termasuk anggaran pembangunan laboratorium yang memiliki nilai pagu sangat besar dan pola penyerapan yang mengikuti progres pelaksanaan konstruksi.

Tabel 99. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase
Realisasi anggaran operasional (di luar RO CBV.001)	4.046.453.645	68,03% dari pagu operasional Rp5.947.711.000
Realisasi RO CBV.001 (Pembangunan Laboratorium Tahap II)	136.315.997	0,71% dari pagu RO CBV.001 Rp19.194.737.000
Total Realisasi Anggaran Balai POM di Payakumbuh	**4.182.769.642**	**16,65% dari total pagu Rp25.128.424.000**

A. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Tabel 100. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Indikator							Anggaran		
		Target		Juni		Capaian Terhadap Target			2026		Capaian
		Renstra	Tahunan	Target	Realisasi	Bulanan	Tahunan	Renstra	Pagu	Realisasi	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	86,36	86,36	96,97	112,28%	112,28%	108,95%	121.012.000	81.502.472	67,35%
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30,00	27,00	-	-	-	-	-	10.268.000	1.956.000	19,05%
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	91,39	91,39	97,83	107,04%	107,04%	104,07%	40.899.790	11.478.971	28,07%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	-	-	-	-	2.699.450	724.938	26,86%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	87,00	87,00	100,00	114,94%	114,94%	105,26%	5.398.900	1.449.875	26,86%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95,00	85,00	85,00	89,13	104,86%	104,86%	93,82%	1.336.500	970.800	72,64%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,00	95,00	100,00	105,26%	105,26%	105,26%	2.138.400	1.553.280	72,64%
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	95,00	95,00	100,00	105,26%	105,26%	105,26%	9.890.100	7.183.920	72,64%
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,50	97,00	97,00	100,00	103,09%	103,09%	102,56%	92.840.360	46.978.424	50,60%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	97,00	97,00	100,00	103,09%	103,09%	105,26%	56.526.640	24.312.001	43,01%
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,00	98,00	98,00	100,00	102,04%	102,04%	105,26%	3.607.500	6.030.875	167,18%
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	95,00	92,00	92,00	100,00	108,70%	108,70%	105,26%	12.562.000	1.760.000	14,01%
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di	100,00	100,00	-	-	-	-	-	20.962.500	23.514.300	112,17%

	wilayah UPT										
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	25,00	20,00	18,00	19,15	106,39%	95,75%	76,60%	21.083.314.000	1.936.160.214	9,18%
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	71,43	28,57	-	-	-	-	-	4.990.860	844.967	16,93%
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	100,00%	1.512.000	601.000	39,75%
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,67	86,11	86,11	87,96	102,15%	102,15%	99,20%	38.233.000	16.559.892	43,31%
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	6,00	2,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	25,00%	31.630.000	20.720.480	65,51%
19	Jumlah desa pangan aman	3,00	1,00	70,00	70,00	100,00%	70,00%	23,33%	29.574.000	15.478.250	52,34%
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,00	1,00	70,00	70,00	100,00%	70,00%	35,00%	27.202.000	12.678.946	46,61%
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00	24,56%	63,00	73,57	116,78%	73,57%	18,06%	5.409.000	3.400.000	62,86%
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94,00	91,00	-	-	-	-	-	105.932.000	44.742.620	42,24%
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94,00	91,00	50,00	50,00	100,00%	54,95%	53,19%	5.056.000	680.000	13,45%
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,60	4,57	-	-	-	-	-	9.209.000	4.240.000	46,04%
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	78,00	-	-	-	-	-	850.930.000	479.116.855	56,31%
26	Nilai AKIP UPT BPOM	77,50	75,50	-	-	-	-	-	850.930.000	479.116.855	56,31%
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	-	-	-	-	-	853.430.000	479.896.855	56,23%
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,15	3,00	-	-	-	-	-	850.930.000	479.116.855	56,31%
Total									**25.128.424.000**	**4.182.769.645**	**16,65%**

B. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

Tabel 101. Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2026 per Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian (Rata-Rata Indikator)	Anggaran		
			2026		Capaian
			Pagu	Realisasi	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,63%	21.468.447.000	2.146.421.037	10,00%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00%	1.512.000	601.000	39,75%
3	Meningkatnya efektivitas KIE	100,54%	126.639.000	65.437.568	51,67%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	116,78%	5.409.000	3.400.000	62,86%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0,00%	105.932.000	44.742.620	42,24%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00%	5.056.000	680.000	13,45%
7	Layanan Publik UPT yang prima	0,00%	9.209.000	4.240.000	46,04%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah unit organisasi yang optimal	0,00%	3.406.220.000	1.917.247.420	56,29%
Total			**25.128.424.000**	**4.182.769.645**	**16,65%**

Berdasarkan Tabel di atas, nilai capaian sasaran kegiatan tertinggi pada Triwulan II Tahun 2026 adalah 116,78%, yaitu pada sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan realisasi anggaran sebesar Rp3.400.000,00 atau 62,86% dari pagu anggaran. Capaian tersebut menunjukkan bahwa target kinerja telah melampaui target yang ditetapkan dengan dukungan penyerapan anggaran yang relatif baik.

Nilai capaian sasaran kegiatan terendah adalah 0,00%, yang terdapat pada tiga sasaran kegiatan, yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, Layanan Publik UPT yang prima, dan Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal. Rendahnya capaian tersebut disebabkan indikator kinerja pada sasaran kegiatan tersebut belum dapat diukur pada Triwulan II karena pengukurannya dilakukan pada akhir tahun, sehingga nilai capaian kinerja masih tercatat 0,00% meskipun pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran telah berjalan.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal, yaitu sebesar Rp1.917.247.420,00 atau 56,29% dari pagu sebesar Rp3.406.220.000,00. Tingginya penyerapan anggaran pada sasaran ini didukung oleh pelaksanaan berbagai kegiatan dukungan manajemen, pengelolaan keuangan, kepegawaian, serta operasional perkantoran yang dilaksanakan secara bertahap sampai dengan Triwulan II Tahun 2026.

Sementara itu, realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, yaitu sebesar 10,00% dari pagu anggaran sebesar Rp21.468.447.000,00. Persentase realisasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh besarnya alokasi anggaran pembangunan Laboratorium Tahap II yang termasuk dalam sasaran kegiatan ini. Hingga akhir Triwulan II, pembangunan laboratorium masih berada pada tahap awal pelaksanaan sehingga penyerapan anggarannya baru mencapai 0,71% dari pagu pembangunan. Besarnya porsi anggaran pembangunan laboratorium menyebabkan persentase realisasi sasaran kegiatan ini tampak rendah, meskipun capaian kinerjanya telah mencapai 106,63% atau berada pada kategori sangat baik.

C. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja per Sasaran dan Kegiatan

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}} \qquad IE = \frac{100\ \%}{100\ \%} = 1$$

Di level Pusat (Eselon II) dan UPT, capaian outputnya adalah capaian masing-masing sasaran kegiatan sedangkan inputnya merupakan persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan. Target anggaran yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana).

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian Input}} \times 100\%$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Definisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026 disajikan sebagai berikut:

Tabel 102.Realisasi Anggaran dan Tingkat Efisiensi Per RO Terhadap Pagu Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

No	Kode	Ro	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
			Target Tahun 2026	Realisasi Volume Ro	Capaian Volume	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian				
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	6	42,86%	5.056.000	680.000	13,45%	3,19	2,19	75%	Tidak Efisien
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	27	16	59,26%	9.209.000	4.240.000	46,04%	1,29	0,29	95%	Efisien
3	3165.BDB.001	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	0	75,00%	31.630.000	20.720.480	65,51%	1,14	0,14	100%	Efisien
4	3165.BDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	71,00%	29.574.000	15.478.250	52,34%	1,36	0,36	95%	Efisien
5	3165.BDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	71,00%	27.202.000	12.678.946	46,61%	1,52	0,52	92%	Efisien
6	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	268	204	76,12%	20.270.000	8.885.000	43,83%	1,74	0,74	90%	Efisien
7	3165.BIA.001	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	144	72	50,00%	12.562.000	1.760.000	14,01%	3,57	2,57	75%	Tidak Efisien
8	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	84,79%	23.389.000	19.070.567	81,54%	1,04	0,04	100%	Efisien
9	3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	12	8	66,67%	17.963.000	7.674.892	42,73%	1,56	0,56	92%	Efisien
10	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	1,74%	19.194.737.000	136.315.997	0,71%	2,45	1,45	80%	Tidak Efisien
11	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	75,47%	125.169.000	59.225.467	47,32%	1,60	0,60	92%	Efisien
12	3165.QCD.U19	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Balai Pom Di Payakumbuh	1	0	42,80%	105.932.000	44.742.620	42,24%	1,01	0,01	100%	Efisien
13	3165.QDC.002	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100,00%	10.268.000	1.956.000	19,05%	5,25	4,25	75%	Tidak Efisien
14	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5	3	60,00%	5.409.000	3.400.000	62,86%	0,95	-0,05	75%	Tidak Efisien
15	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	84	53	63,10%	53.989.000	14.498.750	26,86%	2,35	1,35	84%	Tidak Efisien
16	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen	205	119	58,05%	121.012.000	81.502.472	67,35%	0,86	-0,14	75%	Tidak Efisien
17	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20	10	50,00%	13.365.000	9.708.000	72,64%	0,69	-0,31	75%	Tidak Efisien
18	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100,00%	1.512.000	601.000	39,75%	2,52	1,52	80%	Tidak Efisien
19	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	170	89	52,35%	173.937.000	100.835.600	57,97%	0,90	-0,10	75%	Tidak Efisien

20	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	98,71%	1.763.408.000	1.740.618.750	98,71%	1,00	0,00	100%	Efisien
21	6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	31,20%	2.500.000	780.000	31,20%	1,00	0,00	100%	Efisien
22	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	56,24%	3.380.331.000	1.897.396.851	56,13%	1,00	0,00	100%	Efisien

Berdasarkan Tabel ... Realisasi Anggaran dan Tingkat Efisiensi Per Rincian Output (RO) terhadap Pagu Balai POM di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026, secara umum pelaksanaan anggaran telah mendukung pencapaian target output pada masing-masing RO. Capaian volume output hingga Triwulan II Tahun 2026 berkisar antara 1,74% sampai dengan 100,00%, sedangkan realisasi anggaran berkisar antara 0,71% sampai dengan 98,71% dari pagu masing-masing RO. Hasil pengukuran tingkat efisiensi menunjukkan bahwa 11 RO dikategorikan efisien dan 11 RO dikategorikan tidak efisien. Meskipun demikian, sebagian besar RO yang dikategorikan tidak efisien masih berada pada tahap pelaksanaan kegiatan yang belum sepenuhnya selesai hingga Triwulan II, sehingga capaian output dan efisiensi diperkirakan akan meningkat pada triwulan berikutnya seiring dengan penyelesaian seluruh tahapan kegiatan.

Adapun realisasi anggaran dan capaian output pada masing-masing RO adalah sebagai berikut:

1. RO 3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT telah menghasilkan 6 laporan dari target 14 laporan atau mencapai 42,86%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp680.000,00 atau 13,45% dari pagu Rp5.056.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
2. RO 3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT telah merealisasikan 16 dokumen dari target 27 dokumen atau 59,26%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp4.240.000,00 atau 46,04% dari pagu Rp9.209.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
3. RO 3165.BDB.001 Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai progres output 75,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp20.720.480,00 atau 65,51% dari pagu Rp31.630.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
4. RO 3165.BDB.002 Desa Pangan Aman mencapai progres output 71,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp15.478.250,00 atau 52,34% dari pagu Rp29.574.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
5. RO 3165.BDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mencapai progres output 71,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp12.678.946,00

atau 46,61% dari pagu Rp27.202.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.

6. RO 3165.BDC.001 Masyarakat yang Ditingkatkan Pengetahuannya Melalui KIE telah menjangkau 204 orang dari target 268 orang atau 76,12%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp8.885.000,00 atau 43,83% dari pagu Rp20.270.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
7. RO 3165.BIA.001 Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diperiksa Sesuai Ketentuan oleh UPT BPOM telah memeriksa 72 label dari target 144 label atau 50,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.760.000,00 atau 14,01% dari pagu Rp12.562.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
8. RO 3165.BKB.001 Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan mencapai progres output 84,79%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp19.070.567,00 atau 81,54% dari pagu Rp23.389.000,00. RO ini termasuk efisien.
9. RO 3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT telah menghasilkan 8 layanan dari target 12 layanan atau 66,67%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp7.674.892,00 atau 42,73% dari pagu Rp17.963.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
10. RO 3165.CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia mencapai progres output 1,74%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp136.315.997,00 atau 0,71% dari pagu Rp19.194.737.000,00. RO ini dikategorikan tidak efisien karena pembangunan prasarana masih berlangsung dan penyelesaian output direncanakan pada akhir tahun.
11. RO 3165.PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mencapai progres output 75,47%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp59.225.467,00 atau 47,32% dari pagu Rp125.169.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
12. RO 3165.QCD.U19 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Balai POM di Payakumbuh mencapai progres output 42,80%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp44.742.620,00 atau 42,24% dari pagu Rp105.932.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
13. RO 3165.QDC.002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang Diberikan KIE Farmakovigilans telah mencapai target 45 sarana atau 100,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.956.000,00 atau 19,05% dari pagu Rp10.268.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
14. RO 3165.QDG.001 UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT telah mendampingi 3 UMKM dari target 5 UMKM atau 60,00%, dengan

realisasi anggaran sebesar Rp3.400.000,00 atau 62,86% dari pagu Rp5.409.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.

15. RO 3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT telah memeriksa 53 sampel dari target 84 sampel atau 63,10%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp14.498.750,00 atau 26,86% dari pagu Rp53.989.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
16. RO 3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT telah memeriksa 119 sampel dari target 205 sampel atau 58,05%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp81.502.472,00 atau 67,35% dari pagu Rp121.012.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
17. RO 3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT telah memeriksa 10 sarana dari target 20 sarana atau 50,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp9.708.000,00 atau 72,64% dari pagu Rp13.365.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
18. RO 3165.QIC.003 Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT telah mencapai target 100,00%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp601.000,00 atau 39,75% dari pagu Rp1.512.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
19. RO 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT telah memeriksa 89 sarana dari target 170 sarana atau 52,35%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp100.835.600,00 atau 57,97% dari pagu Rp173.937.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien.
20. RO 3165.RAB.001 Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practice mencapai progres output 98,71%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.740.618.750,00 atau 98,71% dari pagu Rp1.763.408.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
21. RO 6384.EBA.956 Layanan BMN mencapai progres output 31,20%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp780.000,00 atau 31,20% dari pagu Rp2.500.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.
22. RO 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran mencapai progres output 56,24%, dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.897.396.851,00 atau 56,13% dari pagu Rp3.380.331.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa penggunaan anggaran pada Balai POM di Payakumbuh hingga Triwulan II Tahun 2026 telah mendukung pencapaian sebagian besar target output sesuai tahapan pelaksanaan kegiatan. Beberapa RO masih dikategorikan belum efisien karena karakteristik pelaksanaan kegiatan yang bersifat bertahap, memerlukan penyelesaian pada semester II, atau merupakan kegiatan konstruksi dan pengadaan yang realisasi output maupun anggarannya belum optimal pada pertengahan tahun. Dengan demikian, tingkat efisiensi diharapkan akan semakin meningkat pada akhir Tahun Anggaran 2026 seiring dengan penyelesaian seluruh target output.

Tabel 103. Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		Target Juni	Realisasi Juni	%	RPD Triwulan II	Realisasi s.d Triwulan II	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,36	96,97	112,29	76.640.941,00	81.502.472,00	106,34	**1,06**	**0,06**	**100%**	**Efisien**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	1.500.000,00	1.956.000,00	130,40	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,39	97,83	107,05	17.408.759,00	11.478.971,00	65,94	**1,62**	**0,62**	**90%**	**Efisien**
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	-	-	1.181.787,00	724.937,50	61,34	-	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	100,00	114,94	2.363.575,00	1.449.875,00	61,34	**1,87**	**0,87**	**88%**	**Efisien**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	89,13	104,86	313.581,00	970.800,00	309,59	**0,34**	**-0,66**	**75%**	**Tidak Efisien**
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	501.730,00	1.553.280,00	309,58	**0,34**	**-0,66**	**75%**	**Tidak Efisien**
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	2.320.499,00	7.183.920,00	309,59	**0,34**	**-0,66**	**75%**	**Tidak Efisien**
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,00	100,00	103,09	48.325.285,00	46.978.424,00	97,21	**1,06**	**0,06**	**100%**	**Efisien**
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,00	100,00	103,09	26.643.969,00	24.312.001,00	91,25	**1,13**	**0,13**	**100%**	**Efisien**
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98,00	100,00	102,04	6.089.250,00	6.030.875,00	99,04	**1,03**	**0,03**	**100%**	**Efisien**

12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70	2.035.000,00	1.760.000,00	86,49	**1,26**	**0,26**	**95%**	**Efisien**
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	21.192.476,00	23.514.300,00	110,96	-	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18,00	19,15	106,39	1.971.139.011,00	1.936.160.214,00	98,23	**1,08**	**0,08**	**100%**	**Efisien**
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	2.681.626,00	844.966,50	31,51	-	-	-	-
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	601.000,00	601.000,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100%**	**Efisien**
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,11	87,96	102,15	14.368.215,00	16.559.892,00	115,25	**0,89**	**-0,11**	**75%**	**Tidak Efisien**
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	75,00	100,00	20.849.277,00	20.720.480,00	99,38	**1,01**	**0,01**	**100%**	**Efisien**
19	Jumlah desa pangan aman	70,00	70,00	100,00	15.117.000,00	15.478.250,00	102,39	**0,98**	**-0,02**	**75%**	**Tidak Efisien**
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	70,00	100,00	13.634.546,00	12.678.946,00	92,99	**1,08**	**0,08**	**100%**	**Efisien**
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	63,00	73,57	116,78	3.112.000,00	3.400.000,00	**109,25**	**1,07**	**0,07**	**100%**	**Efisien**
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	44.911.181,00	44.742.620,00	99,62	-	-	-	-
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	1.799.999,00	680.000,00	37,78	**2,65**	**1,65**	**78%**	**Tidak Efisien**
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	3.866.999,00	4.240.000,00	109,65	-	-	-	-
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	481.520.758,00	479.116.854,50	99,50	-	-	-	-
26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	481.520.758,00	479.116.854,50	99,50	-	-	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	482.300.758,00	479.896.854,50	99,50	-	-	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	481.520.758,00	479.116.854,50	99,50	-	-	-	-

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi (TE) penggunaan anggaran Triwulan II Tahun 2026 terhadap 8 sasaran kegiatan dengan total 28 indikator kinerja di Balai POM di Payakumbuh, diketahui bahwa sebanyak **14 (empat belas) indikator kinerja berada pada kategori efisien, 5 (lima) indikator kinerja berada pada kategori tidak efisien, dan 9 (sembilan) indikator kinerja belum dapat dinilai**. Indikator kinerja yang belum dapat dinilai tersebut disebabkan capaian kinerja pada Triwulan II belum dapat diukur karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun atau masih menunggu pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

1) IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **96,97%** dari target **86,36%** dengan capaian kinerja sebesar **112,29%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp81.502.472,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp76.640.941,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
2) IKU Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat diukur capaian kinerjanya. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp1.956.000,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp1.500.000,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
3) IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **97,83%** dari target **91,39%** dengan capaian kinerja sebesar **107,05%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp11.478.971,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp17.408.759,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
4) IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat diukur capaian kinerjanya. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp724.937,50** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp1.181.787,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
5) IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **87,00%** dengan capaian kinerja sebesar **114,94%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp1.449.875,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp2.363.575,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
6) IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah mencapai realisasi sebesar **89,13%** dari target **85,00%** dengan capaian kinerja sebesar **104,86%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp970.800,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp313.581,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **tidak efisien**.
7) IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **95,00%** dengan capaian kinerja sebesar **105,26%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp1.553.280,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp501.730,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **tidak efisien**.
8) IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **95,00%** dengan capaian kinerja sebesar **105,26%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp7.183.920,00** dari target

anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp2.320.499,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **tidak efisien**.

9) IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **97,00%** dengan capaian kinerja sebesar **103,09%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp46.978.424,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp48.325.285,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
10) IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **97,00%** dengan capaian kinerja sebesar **103,09%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp24.312.001,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp26.643.969,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
11) IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **98,00%** dengan capaian kinerja sebesar **102,04%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp6.030.875,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp6.089.250,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
12) IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **92,00%** dengan capaian kinerja sebesar **108,70%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp1.760.000,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp2.035.000,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
13) IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum dapat diukur capaian kinerjanya. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp23.514.300,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp21.192.476,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
14) IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah mencapai realisasi sebesar **19,15** dari target **18,00** dengan capaian kinerja sebesar **106,39%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp1.936.160.214,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp1.971.139.011,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
15) IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dapat diukur capaian kinerjanya. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp844.966,50** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp2.681.626,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
16) IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai realisasi sebesar **100,00%** dari target **100,00%** dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**.

Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp601.000,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp601.000,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.

17) IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah mencapai realisasi sebesar **87,96%** dari target **86,11%** dengan capaian kinerja sebesar **102,15%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp16.559.892,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp14.368.215,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **tidak efisien**.
18) IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah mencapai realisasi sebesar **75,00** dari target **75,00** dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp20.720.480,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp20.849.277,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
19) IKU Jumlah desa pangan aman telah mencapai realisasi sebesar **70,00** dari target **70,00** dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp15.478.250,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp15.117.000,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **tidak efisien**.
20) IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai realisasi sebesar **70,00** dari target **70,00** dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp12.678.946,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp13.634.546,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
21) IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan telah mencapai realisasi sebesar **73,57%** dari target **63,00%** dengan capaian kinerja sebesar **116,78%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp3.400.000,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp3.112.000,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai **efisien**.
22) IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT belum dapat diukur capaian kinerjanya. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp44.742.620,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp44.911.181,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
23) IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai realisasi sebesar **50,00%** dari target **50,00%** dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp680.000,00** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp1.799.999,00**. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dikategorikan **tidak efisien**.

24) IKU Indeks Pelayanan Publik UPT, Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dapat diukur capaian kinerjanya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Masing-masing indikator telah memiliki realisasi anggaran, namun tingkat efisiensi penggunaan anggaran **belum dapat dinilai** karena capaian kinerja belum tersedia sebagai dasar penghitungan tingkat efisiensi.
25) IKU **Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM** belum dapat diukur capaian kinerjanya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp479.116.854,50** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp481.520.758,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
26) IKU **Nilai AKIP UPT BPOM** belum dapat diukur capaian kinerjanya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp479.116.854,50** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp481.520.758,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
27) IKU **Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM** belum dapat diukur capaian kinerjanya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp479.896.854,50** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp482.300.758,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.
28) IKU **Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM** belum dapat diukur capaian kinerjanya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp479.116.854,50** dari target anggaran (RPD Triwulan II) sebesar **Rp481.520.758,00**. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Target anggaran berasal dari rincian output QIA.002 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Berdasarakan tabel efisiensi maka anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien (84%) karena persentase realisasi anggaran (44,71%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (102,31%) sehinggaTE 1,29.

   Penyebab tidak efisien ini karena pembelian jumlah sampel tidak sesuai dengan rencana yang disebabkan oleh jumlah persediaan sampel pada sarana yang disampling terbatas. Kemudian, kegiatan pengadaan sampel dan perjadin sampling sudah terlaksana sampai bulan Maret namun belum semua pertanggungjawaban selesai dilaksanakan karena kendala kelengkapan administrasi sehingga realisasi anggaran tidak sesuai dengan renacana.

17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Target aggaran berasal dari rincian output BDC.001 dan BMB.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Berdasarakan tabel efisiensi maka anggaran untuk pencapaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT termasuk tidak efisien (84%) karena persentase realisasi anggaran (44,63%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (104,77%) sehingga TE 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan KIE belum digunakan sesuai dengan rencana. Penyebab realisasi anggaran tidak sesuai rencana karena pelaksanaan kegiatan terkendala akibat proses revisi penurunan target dan anggaran sehingga pencapaian yang ada sebagian besar dari kegiatan yang tidak menggunakan anggaran (Non DIPA) dan berkolaborasi dengan OPD lain.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Target anggaran berasal dari rincian output QIC.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 17%. Berdasarakan tabel efisiensi maka anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (142,76%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (104,35%) sehingga TE -0,27. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi telah digunakan melebih rencana karena sebetulnya anggaran yang dibutuhkan untuk pengawasan sarana ini lebih besar dari pagu yang tersedia saat ini sehingga untuk kedepannya perlu melakukan penyesuaian skema pelaksnaan kegiatan.

Tabel 104. Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Payakumbuh Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian (Rata-Rata Indikator)	Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kesimpulan
		Pagu RPD s.d Triwulan II	Realisasi s.d Triwulan II	Persentase Realisasi (%)				
01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,63	2.180.337.489	2.146.421.036	98,44	**1,08**	**0,08**	**100%**	**Efisien**
02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	601.000	601.000	100,00	**1,00**	**0,00**	**100%**	**Efisien**
03 - Meningkatnya efektivitas KIE	100,54	63.969.038	65.437.568	102,30	**0,98**	**-0,02**	**75%**	**Tidak Efisien**
04 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	116,78	3.112.000	3.400.000	109,25	**1,07**	**0,07**	**100%**	**Efisien**
05 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	-	44.911.181	44.742.620	99,62	-	-	-	-
06 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	1.799.999	680.000	37,78	**2,65**	**1,65**	**78%**	**Tidak Efisien**
07 - Layanan Publik UPT yang prima	-	3.866.999	4.240.000	109,65	-	-	-	-
08 - Terwujudnya tatakelola pemerintah unit organisasi yang optimal		1.926.863.032	1.917.247.418	99,50				

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi capaian kinerja dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan pada Triwulan II Tahun 2026, dari 8 (delapan) sasaran kegiatan Balai POM di Payakumbuh terdapat **3 (tiga) sasaran kegiatan yang berada pada kategori efisien**, yaitu **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**, **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**, dan **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**. Selanjutnya, terdapat **2 (dua) sasaran kegiatan** yang berada pada kategori **tidak efisien**, yaitu **Meningkatnya efektivitas KIE** dan **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**. Sementara itu, **3 (tiga) sasaran kegiatan lainnya belum dapat**

dinilai tingkat efisiensinya karena capaian kinerja pada Triwulan II belum dapat diukur atau penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Sasaran Kegiatan 01 – Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini memperoleh capaian kinerja sebesar **106,63%** dengan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp2.146.421.036,00** atau **98,44%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp2.180.337.489,00**. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar **0,08** dengan capaian efisiensi **100%**, sehingga sasaran kegiatan ini dikategorikan **efisien**.

Sasaran Kegiatan 02 – Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran kegiatan ini memperoleh capaian kinerja sebesar **100,00%** dengan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp601.000,00** atau **100,00%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp601.000,00**. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar **0,00** dengan capaian efisiensi **100%**, sehingga sasaran kegiatan ini dikategorikan **efisien**.

Sasaran Kegiatan 03 – Meningkatnya efektivitas KIE

Sasaran kegiatan ini memperoleh capaian kinerja sebesar **100,54%** dengan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp65.437.568,00** atau **102,30%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp63.969.038,00**. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar **-0,02** dengan capaian efisiensi **75%**, sehingga sasaran kegiatan ini dikategorikan **tidak efisien**.

Sasaran Kegiatan 04 – Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran kegiatan ini memperoleh capaian kinerja sebesar **116,78%** dengan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp3.400.000,00** atau **109,25%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp3.112.000,00**. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar **0,07** dengan capaian efisiensi **100%**, sehingga sasaran kegiatan ini dikategorikan **efisien**.

Sasaran Kegiatan 05 – Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Capaian kinerja sasaran kegiatan ini belum dapat diukur pada Triwulan II Tahun 2026. Meskipun demikian, realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp44.742.620,00** atau **99,62%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp44.911.181,00**. Oleh karena capaian kinerja belum tersedia, tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.

Sasaran Kegiatan 06 – Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini memperoleh capaian kinerja sebesar **100,00%** dengan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp680.000,00** atau **37,78%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp1.799.999,00**. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar **1,65** dengan capaian efisiensi **78%**, sehingga sasaran kegiatan ini dikategorikan **tidak efisien**.

Sasaran Kegiatan 07 – Layanan Publik UPT yang prima

Capaian kinerja sasaran kegiatan ini belum dapat diukur pada Triwulan II Tahun 2026. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp4.240.000,00** atau **109,65%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp3.866.999,00**. Dengan belum tersedianya capaian kinerja, tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dinilai.

Sasaran Kegiatan 08 – Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal

Capaian kinerja sasaran kegiatan ini belum dapat diukur pada Triwulan II Tahun 2026 karena indikator-indikator penyusunnya merupakan indikator yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Meskipun demikian, realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar **Rp1.917.247.418,00** atau **99,50%** dari target anggaran (Pagu RPD s.d. Triwulan II) sebesar **Rp1.926.863.032,00**. Oleh karena itu, tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ini belum dapat dinilai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

4.1.1 KINERJA ORGANISASI

Sesuai dengan Rencana Kerja Balai POM di Payakumbuh tahun 2026 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 telah ditetapkan sebanyak 8 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai oleh Balai POM di Payakumbuh.

Pada Triwulan II Tahun 2026, Balai POM di Payakumbuh memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 104,44 dengan Predikat Istimewa. Capaian tersebut diperoleh dari rata-rata capaian 18 indikator kinerja yang telah dapat dinilai, dengan rincian sebagai berikut:

e. 14 (empat belas) indikator dengan kriteria Sangat Baik (100% < x ≤ 110%), terdiri dari:
    - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (107,05%);
    - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (104,86%);
    - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (105,26%);
    - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (105,26%);
    - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (103,09%);
    - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (103,09%);
    - Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan (102,04%);
    - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar (108,70%);
    - Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (106,39%);
    - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (100,00%);
    - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT (102,15%);
    - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (100,00%);

- Jumlah desa pangan aman (100,00%); dan
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (100,00%).

f. 4 (empat) indikator dengan kriteria Istimewa (lebih dari 110%), terdiri dari:
   - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (112,29%);
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (110,00%);
   - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan/atau Izin Penerapan CPPOB pangan olahan (110,00%); dan
   - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar (100,00%).

g. 1 (satu) indikator berstatus Exclude, yaitu:
   - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.

h. 9 (sembilan) indikator belum dapat dinilai, terdiri dari:
   - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
   - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;
   - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman;
   - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT;
   - Indeks Pelayanan Publik UPT;
   - Nilai Pembangunan Zona Integritas UPT BPOM;
   - Nilai AKIP UPT BPOM;
   - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM; dan
   - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

Capaian kinerja Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa Balai POM di Payakumbuh berhasil mempertahankan kinerja organisasi yang sangat baik dengan Nilai Kinerja Organisasi sebesar 104,44 (Predikat Istimewa). Seluruh indikator yang telah dapat dinilai memperoleh capaian minimal 100%, bahkan empat indikator melampaui 110% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, penguatan laboratorium, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), pendampingan UMKM, serta kegiatan deteksi kejahatan di wilayah kerja Balai POM di Payakumbuh.

Di sisi lain, masih terdapat 9 indikator yang belum dapat dinilai karena pengukurannya dilakukan pada periode tertentu atau pada akhir tahun, serta 1 indikator yang dikecualikan (exclude) dari penilaian karena tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan yang memenuhi kriteria pengukuran pada Triwulan II. Oleh karena itu, upaya pemantauan dan pengendalian tetap akan dilaksanakan secara

berkelanjutan agar seluruh indikator dapat mencapai target yang telah ditetapkan hingga akhir Tahun 2026.

4.1.2 KINERJA ANGGARAN

Pada Tahun Anggaran 2026, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp25.145.339.000,00 (dua puluh lima miliar seratus empat puluh lima juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah). Selama Triwulan II Tahun 2026, pagu anggaran mengalami dua kali revisi, yaitu sebagai tindak lanjut kebijakan penajaman belanja Kementerian/Lembaga berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-181/MK.03/2026 serta penyesuaian Standar Biaya Keluaran (SBK) pada RO 3165.QCD.U19 – Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Balai POM di Payakumbuh. Dengan adanya kedua revisi tersebut, pagu anggaran Balai POM di Payakumbuh pada akhir Triwulan II menjadi Rp25.128.424.000,00 (dua puluh lima miliar seratus dua puluh delapan juta empat ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran secara keseluruhan mencapai Rp4.182.769.642,00 (empat miliar seratus delapan puluh dua juta tujuh ratus enam puluh sembilan ribu enam ratus empat puluh dua rupiah) atau 16,65% dari total pagu anggaran. Persentase realisasi tersebut masih dipengaruhi oleh besarnya alokasi anggaran pembangunan Laboratorium Tahap II yang memiliki pola penyerapan mengikuti progres pelaksanaan konstruksi.

Apabila anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II dikecualikan, realisasi anggaran operasional Balai POM di Payakumbuh mencapai Rp4.046.453.645,00 (empat miliar empat puluh enam juta empat ratus lima puluh tiga ribu enam ratus empat puluh lima rupiah) atau 68,03% dari pagu operasional sebesar Rp5.947.711.000,00 (lima miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus sebelas ribu rupiah). Berdasarkan jenis belanja, realisasi tersebut terdiri atas belanja pegawai sebesar Rp1.283.524.255,00 (satu miliar dua ratus delapan puluh tiga juta lima ratus dua puluh empat ribu dua ratus lima puluh lima rupiah) atau 57,45%, belanja barang sebesar Rp1.022.310.640,00 (satu miliar dua puluh dua juta tiga ratus sepuluh ribu enam ratus empat puluh rupiah) atau 52,42%, dan belanja modal sebesar Rp1.740.618.750,00 (satu miliar tujuh ratus empat puluh juta enam ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) atau 98,71%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan operasional pada Triwulan II telah berjalan dengan baik, terutama pada belanja modal yang hampir seluruhnya telah terealisasi sesuai rencana.

Sementara itu, realisasi anggaran Pembangunan Laboratorium Tahap II pada RO CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia mencapai Rp136.315.997,00 (seratus tiga puluh enam juta tiga ratus lima belas ribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau 0,71% dari pagu sebesar Rp19.194.737.000,00 (sembilan belas miliar seratus sembilan puluh empat juta tujuh

ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah). Rendahnya persentase realisasi tersebut disebabkan pelaksanaan pembangunan masih berada pada tahap awal sehingga penyerapan anggaran diproyeksikan akan meningkat seiring dengan perkembangan fisik pekerjaan pada triwulan berikutnya.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan II Tahun 2026, diperlukan sejumlah langkah strategis sebagai upaya peningkatan kinerja pada periode selanjutnya.

a. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala serta menindaklanjuti rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya.
b. Indikator kinerja yang belum dapat dihitung capaiannya pada Triwulan I perlu tetap dipantau dan dikelola secara optimal, guna memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan kinerja berjalan secara terarah, konsisten, dan terukur, sehingga dapat mendukung pencapaian kinerja yang baik pada akhir Tahun 2026.



LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA PAYAKUMBUH
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DIO RAMONDRANA
Jabatan	: KEPALA BALAI POM DI PAYAKUMBUH

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

PAYAKUMBUH, 26 February 2026

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI
DIO RAMONDRANA	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA PAYAKUMBUH

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.36
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.39
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	20
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	28.57
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.11

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		05 - Jumlah desa pangan aman	1
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	24.56
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.57
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.5
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 25.145.339.000 (Dua Puluh Lima Miliar Seratus Empat Puluh Lima Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	21.762.508.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3.382.831.000

PAYAKUMBUH, 26 February 2026

Pihak Pertama
KEPALA BALAI POM DI PAYAKUMBUH

DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA PAYAKUMBUH
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	121.012.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL PADANG	8.180.000	8.180.000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PKRT	42.552.000	42.552.000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL BALAI PAYAKUMBUH	70.280.000	70.280.000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													27	10.268.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS BAGI SARANA PELAYANAN KESEHATAN (RS/KM/KLINIK) DI BALAI POM DI PAYAKUMBUH	10.268.000	10.268.000

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	40.899.790

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	1.047.040
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	9.728.000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	30.223.000	25.689.550
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	4.435.200

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2.699.450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	760.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	81.800
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	346.500
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	30.223.000	1.511.150

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	5.398.900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	1.520.000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	30.223.000	3.022.300
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	163.600
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	693.000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1.336.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	7.120.000	712.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH	1.160.000	116.000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	2.350.000	235.000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	170.000	17.000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	2.565.000	256.500

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	2.138.400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	2.565.000	410.400
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	2.350.000	376.000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	170.000	27.200
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	7.120.000	1.139.200
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH	1.160.000	185.600

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	9.890.100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	2.565.000	1.898.100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	170.000	125.800
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	2.350.000	1.739.000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH	1.160.000	858.400
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	7.120.000	5.268.800

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	92.840.360

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DAN KOSMETIK YANG TMS	12.060.000	12.060.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, MAKANAN DI LUAR KOTA PROPINSI SUMBAR LOKA POM DI PAYAKUMBUH	102.485.000	69.689.800
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - KALIBRASI ALAT DALAM RANGKA PENGAWASAN	4.500.000	4.500.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	9.692.000	6.590.560

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	56.526.640

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - WORKSHOP/BIMTEK/RAPAT KOORDINASI/PENGEMBANGAN KOMPETENSI LOKA POM DI PAYAKUMBUH	13.520.000	3.380.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	9.692.000	3.101.440
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, MAKANAN DI LUAR KOTA PROPINSI SUMBAR LOKA POM DI PAYAKUMBUH	102.485.000	32.795.200
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN MENGHADAPI BULAN RAMADHAN DAN NATAL LOKA POM DI PAYAKUMBUH	17.250.000	17.250.000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	3.607.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - TINDAK LANJUT / KOORDINASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN MAKANAN DI LUAR KOTA LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	14.430.000	3.607.500

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12.562.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		elektronik yang diawasi sesuai Standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik oleh BPOM di Payakumbuh	12.562.000	12.562.000
2.	-	-	A - Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik oleh BPOM di Payakumbuh	0	0

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	20.962.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - WORKSHOP/BIMTEK/RAPAT KOORDINASI/PENGEMBANGAN KOMPETENSI LOKA POM DI PAYAKUMBUH	13.520.000	10.140.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - TINDAK LANJUT / KOORDINASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN MAKANAN DI LUAR KOTA LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	14.430.000	10.822.500

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			17	17	17	18	18	18	19	19	19	20	21.083.314.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Pengembangan Kemampuan Laboratorium (Magang di BBPOM di Padang)	0	0
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Bimtek Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Laboratorium BPOM	8.480.000	8.480.000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pembangunan Laboratorium Tahap 2	19.194.737.000	19.194.737.000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Bimbingan Akreditasi Balai POM baru	0	0
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/ BPOM Laboratorium Pengembangan pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	0	0
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium tingkat 1 dan laborartorium tingkat 2 terkait Pengujian Rapid Test Obat dan	8.480.000	8.480.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Standar Kemampuan Laboratorium				
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium tingkat 2 pengujian Pangan Olahan dan Air	8.480.000	8.480.000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan kemampuan laboratorium tingkat 1 dan laborartorium tingkat 2 dalam pengujian Obat Tradisional	8.480.000	8.480.000
9.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	0	0
10.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	1.763.408.000	1.763.408.000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	2.240.000	2.240.000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Alat laboratorium	1.460.000	1.460.000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Uji Profisiensi/ Verifikasi Metoda	22.500.000	22.500.000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Glassware dan Suku Cadang	65.049.000	65.049.000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												28.57	4.990.860	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	343.560
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	3.192.000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	1.455.300

2.	02 - Meningkatnya	01 - Persentase		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1.512.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	580.000	580.000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI BALAI POM DI PAYAKUMBUH	932.000	932.000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	39.597.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK PANGAN, BB, MIKROBIOLOGI, TERAPETIK, OT, KOS, DAN NAPZA LOKA POM DI PAYAKUMBUH	12.102.000	12.102.000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - CAR FREE DAY	2.497.000	2.497.000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PENYULUHAN BAHAN BERBAHAYA YANG DILARANG UNTUK PANGAN DI PASAR/GERMAS/SEKOLAH DI BALAI PAYAKUMBUH	4.005.000	4.005.000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KEGIATAN PAMERAN	470.000	470.000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Workshop Informasi dan Komunikasi	0	0
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - MEDIA GATHERING	320.000	320.000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PELATIHAN/BIMTEK/PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS	2.240.000	2.240.000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - LAYANAN PUBLIKASI KEMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN OLEH LOKA POM DI PAYAKUMBUH	16.001.000	16.001.000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERLENGKAPAN PUBLIKASI KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI	1.962.000	1.962.000

		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	7	25	50	70	75	80	95	95	100	100	4	31.630.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)	960.000	960.000
2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	9.100.000	9.100.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINSEK DESA, PJAS DAN PASAR DI DAERAH	13.335.000	13.335.000
4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM PJAS	5.650.000	5.650.000
5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Sosialisasi Keamanan Pangan	845.000	845.000
6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM PJAS	580.000	580.000
7.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	1.160.000	1.160.000

05 - Jumlah desa pangan aman	2	7	20	40	60	80	100	100	100	100	100	1	29.574.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - MONITORING DAN EVALUASI POST INTERVENSI KKPD	3.245.000	3.245.000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING DAN EVALUASI POST INTERVENSI KKPD	0	0
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	1.850.000	1.850.000
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	8.416.000	8.416.000
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KORLAP DAN KKPD	7.248.000	7.248.000
6.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	5.880.000	5.880.000
7.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	1.800.000	1.800.000
8.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA RAPAT PEMBAHASAN/FASILITASI KEAMANAN PANGANKELEMBAGAAN DESA	1.135.000	1.135.000

06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	7	25	50	70	70	100	100	100	100	100	1	27.202.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN PASAR	7.200.000	7.200.000
2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS PASAR	4.955.000	4.955.000
3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pengawalan	0	0
4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	2.685.000	2.685.000
5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA RAPAT PEMBAHASAN/SURVEY PASAR PANGAN AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	1.060.000	1.060.000
6.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI PASAR KOMUNITAS	5.602.000	5.602.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Berbasis Komunitas	teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	PASAR		
7.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR	2.500.000	2.500.000
8.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI	3.200.000	3.200.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			15	35	50	63	70	75	80	85	90	24.56	5.409.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PENDAMPINGAN UMKM BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - MONITORING PASCA PENDAMPINGAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH DALAM PEMENUHAN STANDAR	1.530.000	1.530.000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH DALAM PEMENUHAN STANDAR	3.450.000	3.450.000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - BIMTEK CPPOB, CPOTB, CPKB BAGI PELAKU USAHA UMKM DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	429.000	429.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	55	55	85	91	121.483.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen BIdang Obat dan Makanan	1.152.000	1.152.000
2.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	922.000	922.000
3.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	691.000	691.000
4.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	22.350.000	22.350.000
5.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	922.000	922.000
6.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6.390.000	6.390.000
7.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	29.581.000	29.581.000
8.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	3.322.000	3.322.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	22.080.000	22.080.000
10.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	2.700.000	2.700.000
11.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7.620.000	7.620.000
12.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	922.000	922.000
13.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1.141.000	1.141.000
14.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	21.690.000	21.690.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	5.056.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	0	0
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	5.056.000	5.056.000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DI KOTA PAYAKUMBUH	0	0
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	0	0
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM	0	0
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan dan Pelatihan PPNS	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.57	9.209.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT DALAM RANGKA PEMBINAAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	5.419.000	5.419.000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	3.790.000	3.790.000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - DESK IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK	0	0

8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												78	850.930.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0

02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.5	850.930.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	853.430.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	051 - koordinasi pengawasan Obat	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan	dan Makanan			
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengelolaan BMN Dan/Sarana dan Prasarana	2.500.000	2.500.000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3	850.930.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000

Total	25.145.339.000

PAYAKUMBUH, 26 Februari 2026

KEPALA BALAI POM DI PAYAKUMBUH

DIO RAMONDRANA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA PAYAKUMBUH
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	86.36	121.012.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PKRT	42.552.000	42.552.000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL PADANG	8.180.000	8.180.000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL BALAI PAYAKUMBUH	70.280.000	70.280.000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													27	10.268.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS BAGI SARANA PELAYANAN KESEHATAN (RS/KM/KLINIK) DI BALAI POM DI PAYAKUMBUH	10.268.000	10.268.000

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	91.39	40.899.790

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	30.223.000	25.689.550
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	4.435.200
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	9.728.000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	1.047.040

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2.699.450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	30.223.000	1.511.150
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	760.000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	81.800
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh	053 - Pengujian laboratorium sampel	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	346.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	UPT	makanan			

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	5.398.900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	163.600
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	1.520.000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	693.000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai POM di Payakumbuh	30.223.000	3.022.300

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1.336.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	2.565.000	256.500
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	2.350.000	235.000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	170.000	17.000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	7.120.000	712.000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH	1.160.000	116.000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	2.138.400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	2.350.000	376.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	2.565.000	410.400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	170.000	27.200
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	7.120.000	1.139.200
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH	1.160.000	185.600

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	9.890.100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	7.120.000	5.268.800
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA PAYAKUMBUH	170.000	125.800
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - BIMTEK/WORKSHOP/SEMINAR/PENGEMBANGAN KOMPETENSI	2.565.000	1.898.100
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KOORDINASI/TINDAKLANJUT PENGAWASAN SARANA PRODUKSIB OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA PAYAKUMBUH	1.160.000	858.400
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	2.350.000	1.739.000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	92.840.360

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	9.692.000	6.590.560
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - KALIBRASI ALAT DALAM RANGKA PENGAWASAN	4.500.000	4.500.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DAN KOSMETIK YANG TMS	12.060.000	12.060.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, MAKANAN DI	102.485.000	69.689.800

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	LUAR KOTA PROPINSI SUMBAR LOKA POM DI PAYAKUMBUH		

	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	56.526.640

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - WORKSHOP/BIMTEK/RAPAT KOORDINASI/PENGEMBANGAN KOMPETENSI LOKA POM DI PAYAKUMBUH	13.520.000	3.380.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI DALAM KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	9.692.000	3.101.440
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, MAKANAN DI LUAR KOTA PROPINSI SUMBAR LOKA POM DI PAYAKUMBUH	102.485.000	32.795.200
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN MENGHADAPI BULAN RAMADHAN DAN NATAL LOKA POM DI PAYAKUMBUH	17.250.000	17.250.000

	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	3.607.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - TINDAK LANJUT / KOORDINASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN MAKANAN DI LUAR KOTA LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	14.430.000	3.607.500

	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12.562.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik oleh BPOM di Payakumbuh	12.562.000	12.562.000
2.	-	-	A - Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik oleh BPOM di Payakumbuh	0	0

	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	20.962.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - WORKSHOP/BIMTEK/RAPAT KOORDINASI/PENGEMBANGAN KOMPETENSI LOKA POM DI PAYAKUMBUH	13.520.000	10.140.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - TINDAK LANJUT / KOORDINASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN MAKANAN DI LUAR KOTA LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	14.430.000	10.822.500

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			17	17	17	18	18	18	19	19	19	20	21.083.314.000	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Pengembangan Kemampuan Laboratorium (Magang di BBPOM di Padang)	0	0
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Bimtek Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Laboratorium BPOM	8.480.000	8.480.000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pembangunan Laboratorium Tahap 2	19.194.737.000	19.194.737.000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Bimbingan Akreditasi Balai POM baru	0	0
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/ BPOM Laboratorium Pengembangan pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	0	0
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium tingkat 1 dan laborartorium tingkat 2 terkait Pengujian Rapid Test Obat dan Nappza	8.480.000	8.480.000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium tingkat 2 pengujian Pangan Olahan dan Air	8.480.000	8.480.000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan kemampuan laboratorium tingkat 1 dan laborartorium tingkat 2 dalam pengujian Obat Tradisional	8.480.000	8.480.000
9.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	0	0
10.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	1.763.408.000	1.763.408.000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Pengadaan Glassware dan Suku Cadang	65.049.000	65.049.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	2.240.000	2.240.000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Alat laboratorium	1.460.000	1.460.000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Uji Profisiensi/ Verifikasi Metoda	22.500.000	22.500.000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												28.57	4.990.860

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM REGIONAL MEDAN	1.636.000	343.560
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	C - KOORDINASI / BIMTEK / MONITORING DAN EVALUASI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN	6.930.000	1.455.300
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PKRT	15.200.000	3.192.000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1.512.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DI LUAR KOTA BALAI POM DI PAYAKUMBUH	580.000	580.000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI BALAI POM DI PAYAKUMBUH	932.000	932.000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	86.11	39.597.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PENYULUHAN BAHAN BERBAHAYA YANG DILARANG UNTUK PANGAN DI PASAR/GERMAS/SEKOLAH DI BALAI PAYAKUMBUH	4.005.000	4.005.000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KEGIATAN PAMERAN	470.000	470.000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERLENGKAPAN PUBLIKASI KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI	1.962.000	1.962.000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - LAYANAN PUBLIKASI KEMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN OLEH LOKA POM DI PAYAKUMBUH	16.001.000	16.001.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PELATIHAN/BIMTEK/PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS	2.240.000	2.240.000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - MEDIA GATHERING	320.000	320.000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK PANGAN, BB, MIKROBIOLOGI, TERAPETIK, OT, KOS, DAN NAPZA LOKA POM DI PAYAKUMBUH	12.102.000	12.102.000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - CAR FREE DAY	2.497.000	2.497.000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Workshop Informasi dan Komunikasi	0	0

04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	7	25	50	70	75	80	95	95	100	100	4	31.630.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINSEK DESA, PJAS DAN PASAR DI DAERAH	13.335.000	13.335.000
2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM PJAS	5.650.000	5.650.000
3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Sosialisasi Keamanan Pangan	845.000	845.000
4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM PJAS	580.000	580.000
5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	1.160.000	1.160.000
6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)	960.000	960.000
7.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	9.100.000	9.100.000

05 - Jumlah desa pangan aman	2	7	20	50	70	70	100	100	100	100	100	1	29.574.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	8.416.000	8.416.000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA RAPAT PEMBAHASAN/FASILITASI KEAMANAN PANGANKELEMBAGAAN DESA	1.135.000	1.135.000
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - MONITORING DAN EVALUASI POST INTERVENSI KKPD	3.245.000	3.245.000
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	1.800.000	1.800.000
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	1.850.000	1.850.000
6.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	5.880.000	5.880.000
7.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KORLAP DAN KKPD	7.248.000	7.248.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING DAN EVALUASI POST INTERVENSI KKPD	0	0

06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	7	25	50	70	70	100	100	100	100	100	1	27.202.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI	3.200.000	3.200.000
2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	5.602.000	5.602.000
3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR	2.500.000	2.500.000
4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN PASAR	7.200.000	7.200.000
5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA RAPAT PEMBAHASAN/SURVEY PASAR PANGAN AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	1.060.000	1.060.000
6.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS PASAR	4.955.000	4.955.000
7.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pengawalan	0	0
8.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	2.685.000	2.685.000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			15	35	50	63	70	75	80	85	90	24.56	5.409.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - MONITORING PASCA PENDAMPINGAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH DALAM PEMENUHAN STANDAR	1.530.000	1.530.000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR PENDAMPINGAN UMKM BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - BIMTEK CPPOB, CPOTB, CPKB BAGI PELAKU USAHA UMKM DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	429.000	429.000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH DALAM PEMENUHAN STANDAR	3.450.000	3.450.000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	55	55	85	91	121.483.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7.620.000	7.620.000
2.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	2.700.000	2.700.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	22.080.000	22.080.000
4.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	3.322.000	3.322.000
5.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	29.581.000	29.581.000
6.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6.390.000	6.390.000
7.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	922.000	922.000
8.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	22.350.000	22.350.000
9.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	691.000	691.000
10.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	922.000	922.000
11.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen BIdang Obat dan Makanan	1.152.000	1.152.000
12.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1.141.000	1.141.000
13.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	21.690.000	21.690.000
14.	DR.3165.QCD.U19 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA PAYAKUMBUH	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	922.000	922.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	5.056.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	0	0
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	5.056.000	5.056.000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DI KOTA PAYAKUMBUH	0	0
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	0	0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM	0	0
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan dan Pelatihan PPNS	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.57	9.209.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT DALAM RANGKA PEMBINAAN UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	5.419.000	5.419.000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI UMKM PANGAN/OT/KOS LOKA POM DI KOTA PAYAKUMBUH	3.790.000	3.790.000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - DESK IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK	0	0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78	850.930.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000

		02 - Nilai AKIP UPT BPOM		75.5	850.930.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0

		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		5	853.430.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengelolaan BMN Dan/Sarana dan Prasarana	2.500.000	2.500.000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3	850.930.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B. - PERTEMUAN KOORDINASINASIONAL/KEGIATAN TERPADU - BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PIMPINAN LOKA POM PAYAKUMBUH	0	0
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LAYANAN PERKANTORAN LOKA POM DI PAYAKUMBUH	1.146.092.000	286.523.000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.234.239.000	558.559.750
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	0	0
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR -BALAI POM DI PAYAKUMBUH	23.389.000	5.847.250

Total	25.145.339.000

PAYAKUMBUH, 15 JUNI 2026
KEPALA BALAI POM DI PAYAKUMBUH

DIO RAMONDRANA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH
NOMOR HK.02.02.12B.12.25.157 TAHUN 2025
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH
NOMOR HK.02.02.14B.02.25.37 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);

10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
12. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai POM di Payakumbuh sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai POM di Payakumbuh sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh Tahun 2025-2029

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Payakumbuh
pada tanggal 05 Desember 2025
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PAYAKUMBUH,



DIO RAMONDRANA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI PAYAKUMBUH
NOMOR : HK.02.02.12B.12.25.157
TANGGAL : 05 DESEMBER 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PAYAKUMBUH
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
1.16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 2	**Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3.3	Jumlah desa pangan aman
3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 4	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 5	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 6	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 7	**Layanan Publik UPT yang prima**
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 8	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
8.3	Nilai AKIP UPT BPOM
8.5	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
8.7	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PAYAKUMBUH,

DIO RAMONDRANA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BALAI POM DI PAYAKUMBUH
Jl. Ade Irma Suryani, Labuah Baru, Payakumbuh Utara
Kota Payakumbuh, Sumatera Barat
(0752) 7972899